

**PENERAPAN SYAWIR DALAM PEMBELAJARAN FIKIH  
DENGAN MENGGUNAKAN KITAB MABADI FIKIH DI  
PONDOK PESANTREN PUTRI AL-AMIN HUDATUL MUNA  
JENES BROTONEGARAN PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**DYA MULYA SANTIKA**

NIM : 201190347

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

**PENERAPAN SYAWIR DALAM PEMBELAJARAN FIKIH  
DENGAN MENGGUNAKAN KITAB MABADI FIKIH DI  
PONDOK PESANTREN PUTRI AL-AMIN HUDATUL MUNA  
JENES BROTONEGARAN PONOROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan

Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam.



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**



## LEMBAR PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dya Mulya Santika  
NIM : 201190347  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Penerapan Syawir Dalam Pembelajaran Fikih Dengan Menggunakan Kitab Mabadi Fikih Di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Jenes Brotonegaran Ponorogo

Telah disepakati dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Erwin Yudi Prahara, M.Ag.

Ponorogo, 15 Maret 2023

NIP. 197409252000031001

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo

Dr. Kharisul Wathon, M.Pd.I.  
NIP. 197306225203121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama :

Nama : Dya Mulya Santika  
NIM : 201190347  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penerapan Syawir dalam Pembelajaran Fikih dengan Menggunakan  
Kirab Mabadi Fikih di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna  
Jenes Brotonegeran Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 22 Mei 2023

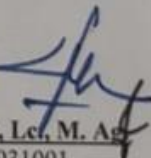
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 29 Mei 2023

Ponorogo, 29 Mei 2023


Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dra. Aries Fitriani, M. Pd  
Penguji I : Dr. M. Miftahul Ulum, M. Ag.  
Penguji II : Erwin Yudi Prahara, M. Ag

  
( )  
( )  
( )

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dya Mulya Santika

NIM : 201190347

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Syawir Dalam Pembelajaran Fikih Dengan Menggunakan Kitab Mabadi Fikih Di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Jenes Brotonegaran Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan



Dya Mulya Santika

NIM. 202190347

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dya Mulya Santika

NIM : 201190347

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi/Tesis : Penerapan Syawir Dalam Pembelajaran Fikih Dengan Menggunakan Kitab Mabadi Fikih di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Jenes Brotonegaran Ponorogo.

Menyatakan bahwa skripsi/Tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethesis.iain.ponorogo.ac.id](https://ethesis.iain.ponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari peneliti.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 9 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan



Dya Mulya Santika

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang tidak pernah berhenti sehingga telah terselesaikan studiku ini. Dari lubuk hatiku yang paling dalam, karya ini aku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang tercinta, untuk bapak Sugianto dan ibu Endah Suprihani yang telah mengajarkanku arti sebuah kebahagiaan dan kesederhanaan, serta telah mengasuh dan membimbing, dengan cinta dan kasih sayangnya dengan penuh kesabaran dan ketulusan, serta tak pernah berhenti memberikan do'a untuk kesuksesan saya.
2. Keluargaku semua yang ada di lampung yang telah banyak memberiku motivasi dan semangat.
3. Sahabat dan teman-temanku semua yang telah memberikan banyak motifasi untuk menyelesaikan skripsi ini
4. Almamaterku tercinta Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo.



## MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majelis, lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, berdirilah, niscaya Allah akan meningkatkan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah 58:11)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemah, (Bandung, CV Darus Sunnah, 2015), 77



## ABSTRAK

**Dya Mulya Santika**, 2023: *Penerapan Syawir Dalam Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Kitab Mabadi Fiqih Di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Jenes Brotonegaran Ponorogo*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Ponorogo. Pembimbing: Erwin Yudi Prahara, M.Ag

**Kata Kunci:** Metode *Syawir*, kitab *Mabadi Fiqih*, pemahaman santri.

Penerapan metode merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran yakni sebagai cara atau jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, salah satu metode yang diterapkan di pesantren adalah metode *syawir* atau lebih dikenal diskusi dalam pendidikan formal. Dalam penerapan metode *syawir* ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, apabila ketiga hal tersebut terlaksana maka proses penerapan metode bisa memberikan keberhasilan pada proses pembelajaran. Penerapan metode *syawir* ini adalah pada pembelajaran fiqih kitab *Mabadi Fiqih*, yakni merupakan kitab klasik karangan ulama terdahulu yang berisikan pelajaran fiqih keseharian seperti fiqih Ibadah, Muamalah, Munakahat dan Jinayat.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan metode *syawir* pada pembelajaran fiqih kitab *Mabadi Fiqih* dalam meningkatkan pemahaman Fiqih di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan metode *syawir* pada pembelajaran fiqih kitab *Mabadi Fiqih* dalam meningkatkan pemahaman Fiqih di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo. 3) Mendeskripsikan evaluasi metode *Syawir* pada pembelajaran fiqih kitab *Mabadi Fiqih* dalam meningkatkan pemahaman Fiqih di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep Miles dan Huberman berupa tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu (1) Perencanaan metode *syawir* yang dilaksanakan di pondok pesantren putri Al-Amin dimulai dengan dari pembentukan kelompok yang mana kelompok tersebut diatur sesuai kelas kemudian penentuan bab yang akan dibaca atau dibahas dan penentuan pengurus *syawir* yang akan membacakan makro' yang akan dibahas, serta membagi petugas *syawir* yang lainnya. (2) Pelaksanaan metode *syawir* di pondok pesantren putri Al-Amin diawali dengan melalar nadhom 'Imriti bersama-sama seluruh santri, kemudian dimulai dengan mukaddimah dan tawassul, kemudian pembacaan kitab, penyampaian pertanyaan, penjelasan pertanyaan, penyampaian jawaban, pengkategorisasian jawaban, debat argumentatif, pengkoreksian mushahih. (3) Evaluasi metode *syawir* di pondok pesantren putri Al-Amin dilaksanakan setelah pelaksanaan metode *syawir*, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah didiskusikan bersama.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini berjudul **“Penerapan Syawir Dalam Pembelajaran Fikih Dengan Menggunakan Kitab Mabadi Fikih Di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Jenes Brotonegaran Ponorogo”** sebagai karya ilmiah, skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Negeri pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan pimpinan semua pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M. Ag. Selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Ponorogo, yang telah memberikan izin penelitian ini.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd. I selaku ketua jurusan PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
4. Bapak Erwin Yudi Prahara, M.Ag. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan penulis dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan ibu dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo selaku *“mursyid intelektual”* terima kasih atas warisan intelektual yang beliau curahkan selama ini, semoga semuanya menjadi manfaat.

6. Gus Tri Maidana Rohman Fuad selaku Pengasuh Pondok Pesantren Hudatul Muna Ponorogo yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Ponorogo, 26 Mei 2023

Penulis

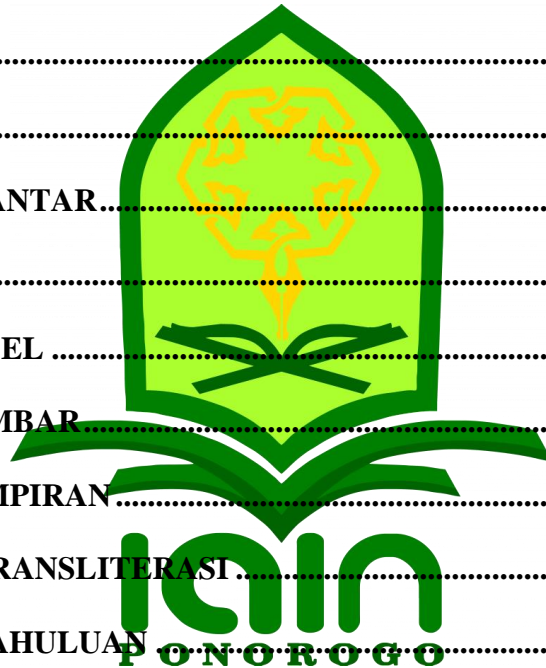


**Dya Mulva Santika**

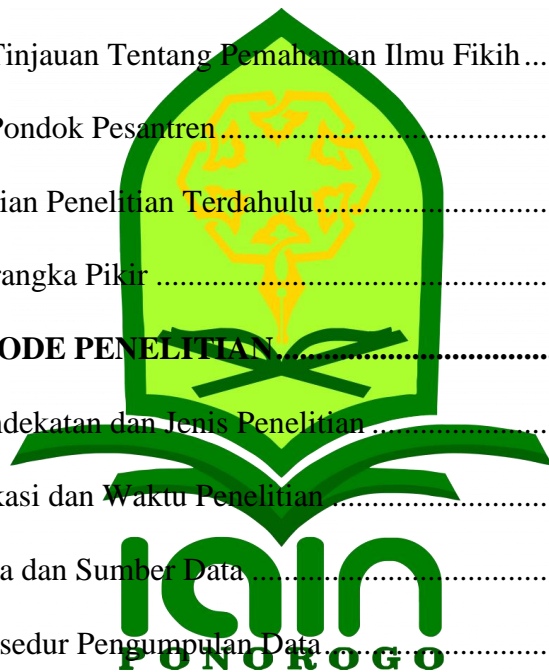
NIM. 201190347

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA JURUSAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI DAN DEKAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
MOTO.....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRAC.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xix
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan penelitian .....	6
E. Fungsi Penelitian .....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8



<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
1. Tinjauan Tentang Metode Syawir .....	9
2. Macam-Macam Metode Syawir.....	11
3. Kelebihan Penggunaan Metode Syawir .....	13
4. Kekurangan Penggunan Metode Syawir .....	15
5. Kitab Kuning.....	16
6. Tinjauan Tentang Pembelajaran Fikih Kitab Mabadi Fikih.....	18
7. Kajian Tentang Pembelajaran Fikih Kitab Mabadi Fikih .....	21
8. Tinjauan Tentang Pemahaman Ilmu Fikih.....	22
9. Pondok Pesantren .....	26
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Pikir .....	31
<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
C. Data dan Sumber Data .....	35
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	40
G. Pengecekan Keabsahan Penelitian.....	42
H. Tahap Penelitian.....	44
<b>BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	48
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo.....	48



2. Sejarah Masyarakat Lingkungan Pondok .....	52
3. Letak Geografis Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo .....	53
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Hudatul Muna .....	53
5. Keadaan Dewan Asatidz serta Santri Pondok Pesantren Putri Al- Amin Hudatul Muna Ponorogo .....	56
6. Visi dan Misi Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorgo .....	57
7. Tata tertib pondok pesantren putri Al-Amin Hudatul Muna .....	58
8. Kegiatan Pondok pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna .....	59
9. Sarana dan Prasarana Pondok pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna.....	61
B. Pemaparan Data.....	63
1. Perencanaan Metode <i>Syawir</i> Pada Pembelajaran Kitab <i>Mabadi Fikih</i> Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Tentang Ilmu Fikih Di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo.....	63
2. Pelaksanaan Metode <i>Syawir</i> Pada Pembelajaran Kitab <i>Mabadi Fikih</i> Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Tentang Ilmu Fikih Di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo.....	70
3. Evaluasi Metode <i>Syawir</i> Pada Pembelajaran Kitab <i>Mabadi Fikih</i> Dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Ponorogo.....	75
C. Pembahasan Temuan.....	79
1. Perencanaan Metode <i>Syawir</i> Pada Pembelajaran Kitab <i>Mabadi</i>	



<i>Fikih</i> Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Tentang Ilmu Fikih Di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo.....	80
2. Pelaksanaan Metode <i>Syawir</i> Pada Pembelajaran Kitab <i>Mabadi</i> <i>Fikih</i> Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Tentang Ilmu Fikih Di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo.....	81
3. Evaluasi Metode <i>Syawir</i> Pada Pembelajaran Kitab <i>Mabadi Fikih</i> Dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Ponorogo.....	82
<b>BAB V: PENUTUP</b> .....	<b>93</b>
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>98</b>



## DAFTAR TABEL

4.1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Putri Al-Amin.....	55
4.2 Data Santri Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna.....	57
4.3 Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Putri Al-Amin .....	60
4.4 Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna.....	62
4.5 Tugas Anggota <i>Syawir</i> (Diskusi) Pondok Pesantren Hudatul Muna Jenes Brotonegaran Ponorogo.....	67
4.6 Bab Yang Terdapat Dalam Kitab <i>Mabadi Fikih</i> .....	69
4.7 Hasil Temuan Penelitian .....	77





## DAFTAR GAMBAR

3.1 Kerangka Pikir.....	34
-------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
Lampiran 2	Transkrip Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian
Lampiran 4	Surat Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 5	Pernyataan Keaslian Tulisan
Lampiran 6	Riwayat Hidup
Lampiran 7	Tabel Struktur Organisasi Kepengurusan
Lampiran 8	Tabel Struktur Kepengurusan Forsal
Lampiran 9	Tabel Nama-Nama Dewan Asatid
Lampiran 10	Tabel Nama-Nama Santri
Lampiran 11	Tabel Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo
Lampiran 12	Tabel Kegiatan Yang Ada Di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *Institute of Islamic Studies, McGill University*, yaitu sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ء	‘	ض	ḍ
ب	B	ط	ṭ
ت	T	ظ	ẓ
ث	Th	ع	‘
ج	J	غ	Gh
ح	H	فا	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dh	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sh	ه	H
ص	ṣ	ي	Y

Ta’ marbuta tidak ditampakkan kecuali dalam susunan idhafa, huruf tersebut ditulist.

Misalnya: فطانة = Fathana; النبيفانة = Fathanat al-nabi.

او = Au

او = Ū

اي = Ay

اي = Ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *ḍamma* danhuruf *ya'* yang didahului *kasrah* seperti tersebut dalam tabel.

Bacaan panjang:

ا	=	Ā
---	---	---

أي	=	Ī
----	---	---

أو	=	Ū
----	---	---

Kata sandang:

ال	=	al-
----	---	-----

الش	=	Al-sh
-----	---	-------

وال	=	Wa'l
-----	---	------



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Konteks penelitian metode merupakan peran terpenting dalam suatu kegiatan pembelajaran. Kemudian, sebuah pepatah Arab yang berbunyi sebuah metode lebih penting dari sebuah materi dan apabila perihal tersebut lebih rasional karena cara yang dilaksanakan tidak secara langsung dapat mempengaruhi proses suatu pembelajaran. Maka, suatu metode itu bukan hanya berfungsi memikat minat atau menambah semangat akan tetapi juga akan menambah efektifitas suatu proses pembelajaran. Kemudian pendidikan Pesantren yang menjadi sebuah lembaga pendidikan paling tua yang ada di Indonesia mempunyai sebuah metode yang khas dalam pembelajaran kitab kuning yaitu, *bandongan*, *sorogan*, dan *syawir* atau musyawarah. Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji mengenai metode *syawir* atau musyawarah, dikarenakan dalam pelaksanaan metode ini terdapat kelebihan yang berbeda dengan metode yang lain yaitu dalam pelaksanaan metode *syawir* menekankan para santri agar menjadi tambah aktif belajar, dan apabila disesuaikan pada pembelajaran pendidikan formal maka metode *syawir* hampir sama seperti metode pembelajaran *active learning*.

*Syawir* merupakan salah satu kegiatan diskusi, atau perdebatan tentang pendapat yang menjurus kepada referensi kitab kuning pesantren. Negara Indonesia memiliki tujuan nasional untuk kemajuan Pendidikan bangsa Indonesia yang mana hal ini dicantumkan dalam undang-undang

Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang mengatakan bahwasannya:

*“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokrasi serta bertanggungjawab”*<sup>2</sup>

Negara Indonesia terdapat banyak sekali lembaga Pendidikan, beberapa diantaranya yaitu pendidikan pesantren (pondok pesantren), merupakan sebuah lembaga pendidikan yang dijadikan wadah untuk kebanyakan pelajar islam yang menuntut ilmu terkhusus dalam keagamaan di Indonesia. Pondok pesantren juga merupakan suatu lembaga tradisional yang sudah banyak dikelola oleh masyarakat cukup lama serta mempunyai peran yang besar dalam beberapa aspek kehidupan bangsa berawal dari masa kerajaan sampai masa perlawanan para penjajah. Pondok pesantren mengalami peningkatan kurikulum yang dikembangkan pesantren itu sendiri serta dibagi menjadi dua macam yang dibedakan berdasarkan jenis pola pembelajaran yang dilaksanakan dalam sebuah pesantren itu sendiri, diantaranya yaitu yaitu: *Pertama*, Pesantren salaf atau sering disebut juga dengan pondok tradisional, hal ini karena kurikulum pesantren salaf atau pendidikan non formalnya hanya

---

<sup>2</sup> Sekertarian Negara RI, *UU NO.2 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional* (Bandung:Rusthy, 2009), 5.

mempelajari kitab klasik misalnya seperti kitab *tafsir, usul fiqih, tasawuf*, bahasa arab seperti kitab yang membahas tentang *nahwu (Jurumiyah), shraf (tasrif) I'lal (Qowaidul Ilal)*, dan masih banyak lagi. Serta dalam mempelajari isi kitab tersebut melalui beberapa tingkatan atau tahap yang terdapat ada beberapa kelas yang mana diharapkan supaya santri dapat benar-benar faham apa yang ia pelajarnya.

*Kedua*, Pesantren modern yaitu pesantren yang sistem pendidikannya mencampurkan antara model pesantren salaf dan model pendidikan formal dengan menciptakan sebuah pendidikan seperti SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA bahkan hingga tingkatan perguruan tinggi.

Kemudian dalam penelitian ini penulis akan melaksanakan penelitian disalah satu pondok salaf yang lebih tepatnya yaitu Pondok Pesantren Putri Al-Amin Huda'ul Muna Ponorogo, pondok pesantren tersebut merupakan salah satu pondok salaf di Ponorogo karena sistem pembelajarannya lebih menekankan pada sistem pembelajaran kitab kuning dan hampir semua pelajaran di Pondok Pesantren Putri Al-Amin semuanya menggunakan kitab salaf.

Kitab kuning adalah nama bagi sebuah kitab yang berbahasa Arab yang tidak ada harakat dan ditulis di atas kertas yang memiliki dasaran wana kuning. Yang mana nama kitab kuning merupakan nama asli dari Indonesia, yang terkhusus di daerah jawa, yang menjadi salah satu identitas pesantren.<sup>3</sup> Kitab kuning merupakan warisan budaya literasi

---

<sup>3</sup> Abdul Mughits, *Kritik Nalar Pesantren*, Jakarta (Fajar Interpratama Offset, 2008),15.

Islam yang sudah ada di Nusantara mulai pada abad ke-16. Sebagai salah satu warisan budaya, kitab kuning mempunyai kedekatan dengan dunia kyai dan pesantren yang menjadi pewarna wajah Islam di Nusantara.<sup>4</sup>

Ilmu Fikih adalah ilmu yang di dalamnya diterangkan tentang hukum-hukum syara', ilmu fikih juga dianggap sangat berpengaruh karena di dalamnya terdapat beberapa implikasi yang konkret untuk pekerjaan sehari-hari bagi individu atau masyarakat. Yang mana ilmu fikih juga menerangkan tentang berbagai hal yang dianjurkan dan dilarang.<sup>5</sup> Kemudian Ilmu fikih juga adalah ilmu pengetahuan yang menerangkan ilmu syariat dan perbuatan (*amaliyyah*) beserta dalilnya atau kumpulan dari berbagai hukum perbuatan (*amaliyyah*) yang sudah disyariatkan dalam Islam.<sup>6</sup> Keberadaan ilmu fikih berperan penting untuk menyelesaikan datangnya berbagai macam persoalan dengan berbagai permasalahan di era yang berbeda, yang mana pemahaman fikih adalah bukti keberhasilan dari pembelajaran fikih yang sudah dihasilkan yaitu cara para santri dalam menerapkan ilmu yang sudah didapatkannya dengan pemahamannya sendiri, khususnya dalam kajian ilmu fikih. Mengingat pada saat ini semakin berkurang orang yang memahami ilmu fikih disebabkan sifat kejenuhan dalam belajar karena mempelajari ilmu fikih membutuhkan nalar dan logika yang rumit.

Di pondok pesantren putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo

---

<sup>4</sup> Nawa syarif fajar sakti, *Santri Duction 4.0* (jakarta: PT Elex Media kamputindo, 2019), 95.

<sup>5</sup> Martin van Brounesen, *Kitab Kuning Ala Pesantren dan Tarekat* (Bandung: Mizan, 1999),112.

<sup>6</sup> Saifudin Zuhri, *Usul Fikih* (Yogyakarta: Pustaka pelajar 2009), 20.



masih terdapat santri yang belum memahami ilmu fikih dengan baik, hal ini dikarenakan kebanyakan santri baru merupakan lulusan dari sekolah umum, sehingga belum mempunyai pemahaman khusus mengenai ilmu fikih. Selain itu, kurangnya rasa semangat santri untuk belajar menyebabkan santri untuk malas mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran di pondok.

Oleh karena itu, untuk membuat santri menjadi tambah semangat dalam belajar dan untuk menambah pemahaman santri tentang ilmu fikih diperlukan metode yang tepat. Salah satunya yaitu menggunakan metode *syawir* yang biasanya diterapkandi berbagai pondok pesantren di Indonesia salah satunya di Pondok Pesantren Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo kemudian metode *syawir* sama halnya dengan metode diskusi yang mana secara keseluruhan pelaksanaannya telah berjalan dengan baik di Pondok Pesantren Al-Amin, hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya pemahaman santri mengenai kitab kuning. Dalam metode ini juga mengharuskan seluruh santri agar aktif dan berpikir secara kritis ketika menanggapi berbagai pendapat yang diutarakan oleh santri lain, sehingga santri dapat menangkap pemikiran dan nalar dari santri lain, tidak hanya dari pemikirannya sendiri.

Penulis memilih Pondok Al-Amin menjadi objek penelitian dengan alasan karena dalam pembelajaran di pondok pesantren ini terdapat fokus pembelajaran ilmu *nahwu* dan ilmu *shorof* pada seluruh kegiatan dan pembelajaran santri hampir semua terdapat ilmu *nahwu shorof* karena pelajaran ilmu *nahwu* dan ilmu *shorof* adalah gerbang masuk dari

berbagai macam cabang ilmu agama Islam, hal ini disebabkan seluruh bidang dalam kajian agama Islam berasal dari Bahasa Arab termasuk ilmu fikih. Pondok Pesantren Al-Amin adalah pondok yang terkenal dengan khasnya yaitu pondok *nahwu* dan *shorof*. Pembelajaran di pondok ini kebanyakan berisi tentang pembelajaran *nahwu* dan *shorof*, akan tetapi pondok ini tetap mengutamakan pelajaran fikih yang mana ilmu fikih merupakan ilmu yang sangat penting dan digunakan terus dalam kegiatan sehari-hari.

Dari latar belakang yang telah diuraikan tadi, oleh karena itu penulis ingin menjalankan penelitian yang berkaitan dengan penerapan metode *syawir* pada pembelajaran fikih Kitab *Mabadi Fikih* untuk meningkatkan Pemahaman santri tentang ilmu fikih di Pondok Pesantren Al- Amin Hudatul Muna Ponorogo.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakan masalah yang telah diuraikan supaya tidak sampai menyimpang dengan objek penelitian seperti tujuan pertama dari penelitian ini, oleh karena itu harus ada fokus penelitian. Fokus penelitian yang terdapat di penelitian ini adalah Penerapan metode *syawir* pada pembelajaran kitab *mabadi fikih* dalam meningkatkan pemahaman santri tentang ilmu fikih di pondok pesantren putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan metode *syawir* pada pembelajaran kitab *Mabadi Fikih* dalam meningkatkan pemahaman santri tentang ilmu fikih di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *syawir* pada pembelajaran kitab *Mabadi Fikih* dalam meningkatkan pemahaman santri tentang ilmu fikih di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi metode *syawir* pada pembelajaran kitab *mabadi fikih* dalam meningkatkan pemahaman santri tentang ilmu fikih di Pondok Pesantren Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan perencanaan metode *syawir* pada pembelajaran kitab *Mabadi Fikih* dalam meningkatkan pemahaman santri tentang ilmu fikih di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan metode *syawir* pada pembelajaran kitab *mabadi fikih* dalam meningkatkan pemahaman santri tentang ilmu fikih di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo.
3. Mendeskripsikan evaluasi metode *syawir* pada pembelajaran kitab *Mabadi Fikih* dalam meningkatkan pemahaman santri tentang ilmu fikih di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Pada sebuah penelitian harus terdapat manfaat, karena peneliti dalam melakukan penelitian harus bisa memberikan peran setelah penelitian dilaksanakan. Manfaat dari hasil penelitian yaitu hal yang bisa dimanfaatkan oleh pihak lain dalam mengembangkan hal-hal yang sudah dilaksanakan. Isi dari manfaat penelitian yaitu mengenai kontribusi sesuai melakukan penelitian. Fungsi dari penelitian bisa berupa kegunaan yang teoritis juga kegunaan oleh peneliti harus terdapat kontribusin praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam hasil penelitian diharapkan terdapat manfaat yang terbagi dua yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis, yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini bisa dibuat menjadi bahan referensi untuk meningkatkan wawasan untuk para pembaca terkhusus mengenai metode *Syawir* yang sudah diterapkan di pondok pesantren. Untuk peneliti baru, penelitian ini juga bisa digunakan untuk menjadi rujukan dan sumber informasi bagi penelitian yang topiknya berisi untuk melengkapi atau untuk lanjutan.

#### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti, dalam penelitian ini bisa dijadikan suatu tambahan dari pengalaman dan ilmunya dalam meningkatkan pengetahuan dan juga menjadi ukuran kemampuan bagi peneliti yang khususnya di dalam bidang pembuatan karya ilmiah, hingga dapat dijadikan salah satu referensi dalam penulisan karya ilmiah

yang akan dibuat kedepannya.

- b. Bagi lembaga, dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan dapat ikut berkontribusi dalam pemikiran dan dapat digunakan menjadi sebuah rujukan pengasuh Pondok Pesantren untuk menguatkan kemampuan bagi seluruh santri dalam pengetahuan tentang materi *Mabadi Fikih*.
- c. Bagi pembaca, dari penelitian yang telah dilaksanakan bisa menyalurkan suatu sumbangsih bagi perkembangan dari ilmu pengetahuan dan khususnya pada ilmu keguruan.

#### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam sebuah penelitian berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang berawal dari bab pendahuluan sampai dengan bab penutup agar memudahkan penyajian dalam memahami sistem penelitian ini, oleh karena itu, dibuat sebuah sistematika pembahasan sebagai berikut:

**BAB I : Pendahuluan.** Berisi tentang komponen dasar pendidikan yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

**BAB II : Kajian Pustaka.** Di bab ini ringkasan dari kajian terdahulu yang terdapat hubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan juga memuat tentang kajian teori.

**BAB III : Metode Penelitian.** Dalam bab ini membahas mengenai metode yang akan digunakan meliputi: pendekatan dan jenis

penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahap peneliti.

**BAB IV : Hasil Penelitian.** Bab ini berisi hasil penelitian yang meliputi latar belakang obyek, penyajian data serta analisis dan pembahasan temuan.

**BAB V : Kesimpulan dan Saran.** Di bab terakhir ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran dari penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif bukan untuk diuji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.<sup>7</sup>

##### 1. Tinjauan Tentang Metode *Syawi*

Metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai dengan yang dikehendaki cara kerja yang sistematis untuk memudahkan suatu kegiatan dan mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>8</sup> Kemudian menurut Ahmad Tafsir, metode adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mengajar. Sebagaimana juga yang disampaikan oleh Armai Arif bahwa metode berarti suatu cara yang dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember press, 2015), 66.

<sup>8</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat pers, 2002), 145.

<sup>9</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 131.

Metode syawir merupakan interaksi antara santri dan santri atau santri dengan ustadz untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.<sup>10</sup> Sedangkan menurut lainnya, metode Syawir (diskusi) adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Dengan demikian metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para peserta didik (kelompok-kelompok) peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Metode *syawir* juga dapat dikatakan sebagai cara yang digunakan oleh seseorang guru untuk menyampaikan kandungan pelajaran kepada seorang murid untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam kurikulum.<sup>11</sup> Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa metode merupakan suatu cara, jalan, atau alat, yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

*Syawir* adalah suatu istilah yang khas bagi seorang santri dalam menyebut musyawarah. Metode *syawir* atau musyawarah merupakan suatu metode pembelajaran yang digunakan oleh pondok

---

<sup>10</sup> Martinis Yamin, Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2003), hlm. 69.

<sup>11</sup> Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1995), 7.



pesantren. Kemudian metode ini diterapkan dengan tujuan agar proses kegiatan belajar mengajar dapat dengan mudah disampaikan dan difahami oleh seorang peserta didik yang mana istilah lain dari metode *syawir* adalah metode diskusi. Diskusi merupakan suatu proses yang melibatkan antara dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah. Kemudian dalam metode *syawir* melibatkan dua orang atau lebih dalam rangka untuk melatih dalam berfikir, menganalisa, bertukar pendapat yang mana untuk bertujuan untuk memecahkan masalah, menjawab suatu pertanyaan ataupun menggali ilmu agar tercapainya suatu mufakat yang dapat dipertanggung jawabkan.

Kemudian metode *syawir* menjadi wadah bagi seorang santri untuk menganalisa, mengulangi, memahami dan mendalami materi pelajaran yang diterimanya didalam kelas, dan mengembangkan wawasan para santri tentang hal yang berkaitan dengan materi pelajaran maupun materi yang relevan yang mana hal tersebut untuk melatih santri agar dapat berani serta dapat mengungkapkan pemikiran dihadapan forum, menerima pendapat orang lain yang berbeda dengan saling tukar informasi tentang materi pelajaran prinsip dari metode diskusi itu sendiri yaitu:

- a. Memperlibatkan siswa secara aktif dalam keadaan diskusi yang sedang dilakukan.

- b. Diperlukan ketertiban dan keteraturan dalam mengembangkan pendapat secara bergilir yang dipimpin oleh seorang ketua atau moderator.
- c. Masalah yang didiskusikan disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak.
- d. Guru berusaha mendorong siswanya yang kurang aktif untuk melakukan atau mengeluarkan pendapatnya.
- e. Siswa dibiasakan menghargai pendapat orang lain dalam menyetujui atau menentang pendapat.
- f. Aturan dan jalannya diskusi hendaknya dijelaskan kepada siswa yang masih belum mengenal tatacara berdiskusi agar dapat secara lancar dalam mengikutinya.

## 2. Macam-Macam Metode *Syawi*

Metode *Syawi* atau metode diskusi memiliki beberapa jenis. Menurut Yumaini dan Ramayulis dalam buku yang dikutip oleh Binti Maunah ada 3 jenis diskusi diantaranya yaitu: *Whole group*, *Buzz Group* dan *panel*. 1) *Whole grup* merupakan suatu diskusi dengan jumlah anggota tidak lebih dari 15 orang. 2) *Buzz Group* yaitu suatu kelompok besar yang dibagi atas beberapa kelompok kecil (*Small group Discussion*). Yang mana tempat duduknya diatur agar siswa-siswi dapat bertukar pikiran dan berhadapan dengan mudah. Serta hasil belajar yang diharapkan agar segenap individu membandingkan persepsinya yang mungkin berbeda-beda tentang bahan pelajaran, mempertahankan interpretasi dan informasi yang

diperoleh masing-masing. 3) Sedangkan *panel* yaitu pertukaran pikiran dan pendapat dari beberapa orang dan pembicara yang bersifat informal dan terarah serta dilakukan dihadapan kelompok lainnya. Sebagai metode mengajar panel merupakan suatu cara menyajikan bahan ajar melalui metode diskusi dengan guru sebagai moderatornya dan beberapa murid sebagai anggota panel serta murid lainnya sebagai pendengar.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan diskusi dapat melibatkan 4-5 orang dan bahkan ada yang melibatkan dari 10 orang yang mana dari jumlah tersebut diskusi tidak hanya percakapan atau perdebatan, melainkan sebuah cara untuk mendapatkan jawaban dari suatu permasalahan. Kegiatan diskusi dalam kelas dapat berbentuk pembincangan masalah yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari dan juga dapat digunakan sebagai *sharing* tentang pemahaman yang didapat pada tiap individu. Misalnya memecahkan masalah sosial (*The social problem meeting*) yang bertujuan agar siswa merasa terpanggil untuk mempelajari dan bertingkah laku yang sesuai dengan kaidah yang berlaku, misalnya hubungan antar siswa, hubungan siswa dengan guru, atau personal sekolah lainnya, peraturan di kelas atau sekolah, hak dan kewajiban siswa dan masih banyak lagi. Selain itu siswa juga dapat membahas tentang masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, sekolah, maupun dilingkungan sekitar yang mana pembicaraan mereka saling

mengemukakan argument pemahaman mereka atas pelajaran yang telah diterimanya, agar masing-masing anggota memperoleh pemahaman yang lebih baik. (*The educational diagnosis meeting*).<sup>12</sup> Dalam penggunaan metode diskusi ini guru harus dapat memberikan bantuan berupa penyajian masalah yang akan didiskusikan, kemudian memberikan bimbingan dan pengarahan sebelum atau selama berdiskusi.

Oleh karena itu, pelaksanaannya harus memperhatikan beberapa hal diantaranya yaitu:

- a. Topik yang dibahas hendaknya merupakan suatu permasalahan yang banyak mengandung *alternative* sehingga timbul pendapat saling anggota.
- b. Topik yang dibahas juga dapat merangsang siswa untuk membicarakannya sehingga timbul silang pendapat antar anggota.
- c. Situasi dan kondisi yang memungkinkan untuk dilaksanakannya diskusi.
- d. Tingkat kemampuan dan daya pikir siswa yang memungkinkan untuk melakukan suatu diskusi dan materi yang didiskusikan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

---

<sup>12</sup> Dewi Agus Triani, Mochamad Hermanto, "Implementasi Metode Syawir dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Kewagen, Kepung, Jawa Timur.", vol. 4, No.1, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Februari, 202), 85-86.

### 3. Kelebihan Penggunaan Metode *Syawir*

Kelebihan penggunaan metode *syawir* merupakan metode yang lebih mirip diskusi hanya saja ada hal yang membedakan yaitu metode *syawir* menggunakan kitab kuning sebagai rujukan utama dalam pelaksanaannya sedangkan diskusi tidak menggunakan kitab sebagai rujukan utama. Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan termasuk metode *syawir*. Kelebihan metode *syawir* hampir sama dengan metode diskusi yaitu menjadikan suasana kelas lebih hidup, dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa, siswa belajar untuk mematuhi peraturan dan tata tertib dalam musyawarah.<sup>13</sup> Basyirudin Usman dalam bukunya berpendapat tentang kelebihan metode diskusi diantaranya yaitu:

- a. Suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatian dan perhatiannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
- b. Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa, karena mereka mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada suatu kesimpulan.
- c. Merangsang kreatifitas peserta didik dalam bentuk ide, gagasan dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
- d. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, memperluas wawasan dan membina untuk terbiasa musyawarah dan mufakat dalam memecahkan masalah.

---

<sup>13</sup> M. Yamin, *Teori dan Metode dalam Pembelajaran* (Jakarta: Madani, 2015), 27.

- e. Dapat menjalin hubungan sosial antar individu siswa sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi, berpikir kritis dan sistematis.
- f. Adanya kesadaran para siswa dalam mengikuti dan memenuhi aturan-aturan yang berlaku dalam diskusi yang merupakan refleksi kejiwaan dan sikap mereka berdisiplin dan menghargai pendapat orang lain.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Zuhairini dan Abdul Ghafur dalam Metodologi Pembelajaran, metode diskusi memiliki kelebihan diantaranya:

- a. Suasana kelas menjadi bergairah, dimana para siswa mencurahkan pikiran dan perhatian mereka terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- b. Hasil diskusi dapat dipahami oleh para siswa karena mereka secara aktif mengikuti perdebatan yang berlangsung dalam diskusi.
- c. Kesimpulan diskusi dapat dipahami karena anak didik mengikuti prosesberpikir sebelum sampai kepada kesimpulan
- d. Para santri belajar memenuhi peraturan dan tata tertib dalam suatu musyawarah sebagai latihan pada musyawarah yang sebenarnya
- e. Dapat meningkatkan prestasi kepribadian individu dan sosial anak seperti toleransi, demokrasi, berpikir kritis, sistematis,

---

<sup>14</sup> Basyarudin Usman, *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam* (Malang: UM PRESS, 2002), 20.

sabar, dan berani mengemukakan pendapat. Jadi dapat dijelaskan atau inti dari hasil dari kegiatan diskusi dapat mudah dipahami.

- f. Peserta didik terlatih memenuhi peraturan dan tata tertib dalam suatu diskusi atau musyawarah yang lebih besar.

Selain kelebihan yang sudah diterangkan diatas ada beberapa kelebihan metode *Syawir* yang lain diantaranya yaitu:

- a. Suasana kelas menjadi bergairah, dimana para siswa mencurahkan perhatian dan pemikiran mereka terhadap masalah yang dibicarakan.
- b. Dapat menjalin hubungan sosial antara individu siswa sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi, berpikir kritis dan sistematis.
- c. Hasil diskusi dapat difahami oleh para siswa karena mereka secara aktif mengikuti perdebatan yang berlangsung dalam diskusi.
- d. Adanya kesedaran para siswa dalam mengikuti dan mengetahui atauran yang berlaku dalam kegiatan diskusi yang merupakan suatu kegiatan refleksi kejiwaan dan sikap mereka untuk berdisiplin dan menghargai pendapat orang lain.

#### 4. Kekurangan Penggunaan Metode *Syawir*

Metode *syawir* juga memiliki kekurangan, karena tidak ada metode yang sempurna yang dapat menghimpun semua materi. Kelemahannya yakni hampir sama dengan metode diskusi karena

kedua metode tersebut memiliki kesamaan yang cukup besar. Kelemahan penggunaan metode diskusi adalah siswa ada yang tidak aktif, sulit menduga hasil yang dicapai, siswa mengalami kesulitan dalam mengeluarkan pendapat atau ide mereka secara ilmiah dan sistematis.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya menuturkan bahwa metode diskusi juga memiliki kekurangan diantaranya yaitu:

- a. Kemungkinan ada siswa yang tidak ikut aktif, sehingga diskusi baginya hanyalah merupakan kesempatan untuk melepaskan tanggung jawab.
- b. Sulit menduga hasil yang dicapai, karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang. Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak, siswa tidak boleh dibatasi waktu karena perasaan dibatasi waktu menimbulkan kurangnya diskusi sehingga hasilnya tidak bermanfaat.
- c. Tidak semua topik dapat dijadikan pembahasan diskusi, tetapi hanya hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan.
- d. Sering terjadi dalam diskusi santri kurang berani mengemukakan pendapatnya.
- e. Jumlah siswa didalam kelas yang terlalu besar akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.



- f. Pembicaraan terkadang menyimpang sehingga memerlukan waktu yang panjang, dan mungkin dikuasai oleh orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.<sup>15</sup>

Selain itu metode *syawir* juga memiliki kekurangan lainnya dari metode diskusi diantaranya yaitu:

- a. Kemungkinan adanya sebagian siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi yang dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh dan tidak ikut dalam bertanggung jawab terhadap hasil diskusi.
- b. Sulit meramalkan hasil yang ingin dicapai karena penggunaan waktu yang terlalu panjang.
- c. Para siswa mengalami kesulitan mengemukakan ide atau pendapat mereka secara ilmiah atau sistematis.<sup>16</sup>

##### 5. Prosedur Metode Syawir

Diskusi yang baik harus direncanakan dan kunci keberhasilan diskusi terletak pada isu atau masalah yang didiskusikan. Pemilihan topik diskusi dapat mempengaruhi keberhasilan diskusi sehingga topik harus dipilih dengan baik. Ditegaskan pula bahwa ada beberapa standar penentuan topik masalah yang baik dalam penerapan metode diskusi.

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta, 1996), 99-100.

<sup>16</sup> Basyarudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta: Ciputat press, 2002), 45.

Ada hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam menggunakan metode syawir, mulai dari perencanaan sampai evaluasi diskusi tersebut.

a. Perencanaan Syawir (diskusi)

- 1) Tujuan diskusi harus jelas, agar arah diskusi lebih terjamin.
- 2) Peserta diskusi harus jelas memenuhi persyaratan tertentu dan jumlahnya disesuaikan dengan sifat diskusi itu sendiri.
- 3) Penentuan dan perumusan masalah yang akan didiskusikan harus jelas.
- 4) Waktu dan tempat diskusi harus tepat, sehingga tidak akan berlalu-larut.

b. Pelaksanaan Syawir (diskusi)

- 1) Membuat struktur kelompok (pemimpin, sekretaris, anggota).
- 2) Membagi-bagi tugas dalam syawir.
- 3) Merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi.
- 4) Mencatat ide-ide dan saran-saran yang penting.
- 5) Menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta.
- 6) Menciptakan situasi yang menyenangkan.

c. Evaluasi Syawir (diskusi)

- 1) Membuat hasil-hasil atau kesimpulan dari syawir.
- 2) Membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi

se penuhnya.

- 3) Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi-diskusi yang akan datang.<sup>17</sup>

## 6. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah menyusun langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian putusan yang luas dan penjelasan dan tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.

Sedangkan menurut Harjanto, perencanaan berkaitan dengan menentukan apa yang akan ditentukan perencanaan mendahului pelaksanaan mengingat perencanaan merupakan supaya proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang ditentukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

---

<sup>17</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 60-61.

Fungsi perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya, berapa lama waktu yang akan dibutuhkan dan berapa orang yang membutuhkan. Menurut Oemar Hamalik, hal yang harus diperhatikan dalam membuat rencana pembelajaran yaitu:

- a. Rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber-sumber.
- b. Pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah
- c. Guru selaku pengelola pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab.

## 7. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, pelengkap dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran yang terdiri dari peserta didik, Guru dan tenaga lainnya. Menurut Majid (2014:129), pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang disusun dalam perencanaan.

- a. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran.

- 2) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
- 3) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 4) menyampaikan cakupann materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi Prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat.

8. Evauasi Pembelajaran

Istilah evaluasi menunjuk pada suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan tertentu. Evaluasi berarti penentuan seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses belajar mengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai berapa jauh keduanya dapat dinilai baik evaluasi diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan melalui peninjauan terhadap perangkat komponen yang sama dengan proses belajar mengajar.

Menurut Febriana (2019:1) evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seorang setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu. Terdapat perbedaan antara penilaian dan pengukuran, namun keduanya tidak dapat dipisahkan. Bila evaluasi menunjuk pada suatu tindakan proses untuk menentukan nilai sesuatu, maka pengukuran merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan luas atau kuantitas dari sesuatu.

Jadi pengukuran dilakukan memberikan jawaban terhadap pertanyaan "*how much*", sedangkan penilaian dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap "*what value*". Setiap orang yang melakukan suatu kegiatan akan selalu ingin tahu hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Sering pula orang yang melakukan kegiatan tersebut berkeinginan untuk mengetahui baik atau buruk kegiatan yang dilakukannya. Guru merupakan salah satu orang yang terlibat didalam kegiatan pembelajaran, dan sudah tentu mereka ingin menyediakan informasi tentang baik atau buruk proses dan hasil pembelajaran, maka seseorang guru harus menyelenggarakan evaluasi.

Disisi lain, evaluasi juga merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran pendidikan. Hal ini berarti, evaluasi merupakan kegiatan yang tak terelakkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran. Oleh karena itu, sudah seharusnya seorang guru memiliki kemampuan menyelenggarakan evaluasi. Guru akan lebih menguasai kemampuan ini apabila sejak dini dikenalkan dengan kegiatan evaluasi.

#### 9. Kitab Kuning

Kitab artinya buku, sedangkan kuning adalah warna yang serupa dengan kunyit emas. Secara spesifik kitab kuning dapat diartikan sebagai Al-Quraan kemudian Al-Quraan tersebut dapat diartikan sebagai *Al-Huda* (Petunjuk) *Al-Furqan* (Pembeda antara yang hak dan bathil). Kitab kuning dapat dikatakan buku klasik yang bahasanya menggunakan kertas kuning seperti warna kunyit yang ditulis para ulama terdahulu dengan merujuk ayat ayat al-Quraan. Kitab kuning tersebut tetap lestari dan terwariskan samapai saat ini sebagai rujukan ke-Istaman yang diajarkan dalam lingkungan pesantren.

Kitab kuning yang lazimnya disebut dengan *yellow book*, selalu diidentikan sebagai sumber orisinil bacaan Islam. Istilah lain yang sering digunakan untuk menyebut kitap kuning adalah kitab gundul karena memang tidak memiliki harakat (Tanda bacaan) meliputi *fathah*, *kasrah*, *dammah*, dan *sukun* sebagaimana Al-Qur'an pada awal dibukukan. Dengan demikian penyebutan istilah sebagi

kitab kuning karena kitab tersebut kertasnya berwarna kuning, hal ini disebabkan karena warna kuning dianggap lebih nyaman dan lebih mudah dibaca dalam keadaan redup.

Seiring dengan perkembangan zaman, karya ulama yang tertulis dalam bentuk kitab kuning, samapai saat sekang ini walaupun sudah dicetak dengan menggunakan kertas berwarna putih tetatapi tetap dianggap sebagai kitab kuning karena esensinya tetap bertahan, yakni tulisan orisinil berbahasa arap, tanpa tanda baca, umumnya tanpa baris atau syakal, sehingga mereka yang merupakan para ahli dalam bahasa Arab bisa membacanya dengan baik dan benar. Untuk membaca kitab kuning berikut arti harfiah kalimat perkalimat agar dapat difahami secara menyeluruh, dan dibutuhkan waktu hafalan yang relatif lama.<sup>18</sup>

#### 10. Tinjauan Tentang Pembelajaran Fikih Kitab *Mabadi Fikih*

Pembelajaran merupakan suatu hal yang berkaitan dengan perubahan prilaku dan relatif tetap yang mana merupakan sebagai hasil praktik yang diulang-ulang. Kemudian Robrpajung berpendapat tentang hal ini yaitu problem suatu pelajaran atau suatu ketrampilan melalui pelajaran, pengalaman, serta pengajaran.<sup>19</sup>

Selanjutnya pembelaran merupakan suatu upaya yang sengaja dan bertujuan serta difokuskan terhadap kepentingan, karakteristik, serta agar kondisi peserta didik supaya dapat belajar

<sup>18</sup> Bisyril Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning* (Makasar: LPP Unismuh Makasar, 2019), 17-18.

<sup>19</sup> Muhamad Tobroni dan Arief Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Arruz Media, 2013),18.



dengan efektif dan efisien. Yang mana istilah ini merupakan suatu paradigma yang baru dan menekankan pada prinsip keberagaman pada peserta didik, serta menekankan pada prinsip keberagaman, Kemudian istilah mengajar sering dikenal dengan upaya penyampaian informasi kepada seseorang.

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran merupakan suatu kondisi yang tersusun yang melewati unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan serta prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran.<sup>20</sup> Abdul Gafur mengartikan pembelajaran merupakan teori yang memberikan resep bagaimana dalam cara mengajar yang baik yang didasarkan pada teori dalam belajar.<sup>21</sup>

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat dijelaskan bahwasannya pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang sudah tersusun dan melibatkan berbagai unsur yang mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Kemudian dalam proses kegiatan pembelajaran ada proses kegiatan yang paling penting diantaranya yaitu: Kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### a. Kegiatan Awal

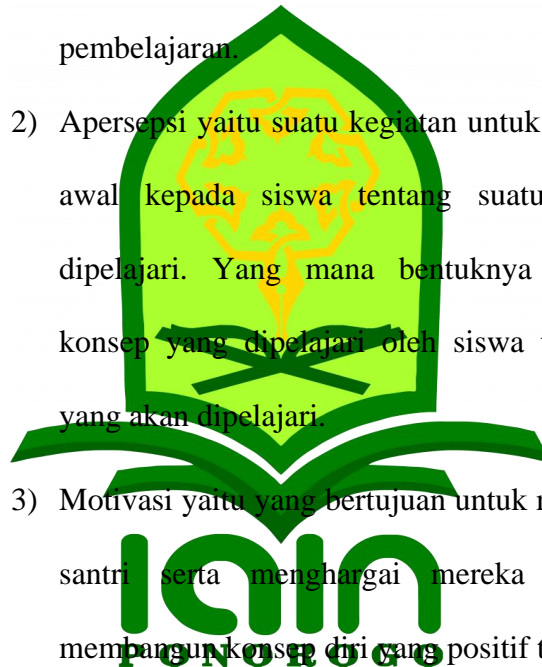
Kegiatan awal merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menetapkan pemahaman siswa terhadap suatu konsep

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), 57.

<sup>21</sup> Abdul Ghafur, *Desain Pembelajaran Konsep* (Yogyakarta: Arruz Media, 2001), 7.

yang akan dipelajari oleh siswa. Kemudian adapun aktifitas yang perlu dilakukan dalam kegiatan pendahuluan diantaranya yaitu:

- 1) Orientasi, yaitu suatu kegiatan yang bertujuan untuk memusatkan perhatian siswa pada sesuatu yang ingin dipelajarinya dan penyampainnya merupakan suatu upaya yang dapat memberikan orientasi pada siswa tentang suatu hal yang ingin dicapai dengan melalui mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Apersepsi yaitu suatu kegiatan untuk memberikan persepsi awal kepada siswa tentang suatu materi yang akan dipelajari. Yang mana bentuknya adalah menanyakan konsep yang dipelajari oleh siswa tentang suatu konsep yang akan dipelajari.
- 3) Motivasi yaitu yang bertujuan untuk memberikan semangat santri serta menghargai mereka dalam belajar dan memanggunkan konsep diri yang positif terhadap diri sendiri.
- 4) Pemberian acuan yaitu guru memberikan acuan terhadap peserta didik terkait materi yang akan dipelajari, yang mana dapat berupa penjelasan materi pokok dan ringkasan materi pelajaran, pembagian kelompok, serta mekanisme dalam sistem kegiatan belajar, tugas-tugas yang akan dikerjakan, serta penilaian yang akan dilakukan.



Dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran kitab *Mabadi Fikih* juga dilakukan orientasi serta apresiasi yaitu ustadzah akan menanyakan pada santri tentang suatu yang sudah dipelajari, dan sebelum itu ustadzah memberikan motivasi kepada santri setelah pembelajaran dimulai kemudian setelah itu ustadzah memulai kegiatan pembelajaran.

#### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan suatu kegiatan yang utama dalam kegiatan pembelajaran yaitu suatu proses pembentukan pengalaman serta kemampuan siswa yang dilaksanakan secara terprogram dalam durasi waktu tertentu. Dalam kegiatan ini merupakan suatu pendekatan yang ditujukan untuk terkonstruksinya suatu konsep, hukum, atau prinsip siswa dengan bantuan seorang guru yang melalui langkah-langkah suatu aktifitas yang diberikan saat pembelajaran berlangsung.<sup>22</sup> Yang mana semua siswa perlu dilibatkan dalam proses menggali, berlatih, menyusun pertanyaan, mengumpulkan informasi (Melalui pelaksanaan percobaan atau kegiatan yang lain), menalar, dan mengkomunikasikan hasil atau mengembangkan jaringan.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Daryanto, *pembelajaran Teknik Terpadu dan Terintegrasi (Kurikulum 2013)* (Yogyakarta: GayaMedia, 2014), 81.

<sup>23</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainstifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (jakarta: BumiAksara, 2014), hlm.283.

Kemudian dalam pembelajaran kitab *Mabadi Fikih* berisikan tentang materi yang akan dipelajari dengan berbagai kegiatan. Guru membacakan kitab, menerjemahkan atau mengartikan kitab, menjelaskan isi kitab *Mabadi Fikih* dan yang terakhir adalah praktek seperti praktek *wudhu*, *tayamum*, dan *shalat*. Kemudian ketika santri merasa kesulitan dalam memahami isi kitab *Mabadi Fikih* dapat bertanya atau bertukar pendapat dengan teman yang sudah bisa atau senior.

### c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup ini merupakan suatu tanda bahwa pembelajaran telah usai atau berakhir. Kegiatan penutup ini untuk memantapkan penguasaan dan pengetahuan siswa dengan mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan atau rangkuman tentang apa yang sudah dipelajari tadi, menentukan manfaat pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran serta melakukan kegiatan tindak lanjut berupa penugasan dan menginformasikan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Sedangkan dalam kegiatan penutup pembelajaran kitab *Mabadi Fikih* yang dilakukan oleh ustadzah dengan memberi penjelasan dari materi yang telah dipelajari santi, kemudian ustadzah memberi tahu tentang bab atau materi yang akan dipelajari selanjutnya dan terakhir ditutup dengan doa. Kitab *fikih* bermahzab Imam Syafi'i karangan Ustadz Umar Abdul

Jabar yang terbagi menjadi 4 Jilid atau juz dan pertama kali ditulis pada bulan Rajab Tahun 1.353 H/ 1932 M. Dalam kitab ini berisi tentang seputar ilmu hukum agama yang mendukung terhadap ibadah sehari-hari, misalkan dalam hal: *thaharah* (bersuci), *shalat*, puasa zakat, haji dan masih banyak lagi. Serta Kitab *Mabadi Fikih* ini sudah sangat populer di Indonesia khususnya diberbagai pondok pesantren dan hampir semua pesantren di nusantara menggunakan kitab tersebut yang mana sebagai salah satu pelajaran yang harus dipelajari, dikaji serta dimuthal'ah oleh para ulama dan santri baik di Indonesia atau luar negeri.

#### 11. Kajian Tentang Pembelajaran Fikih Kitab *Mabadi Fikih*

Kitab *Mabadi Fikih* adalah kitab fikih bermahdzab Imam Syafi'i karangan Ustadz Umar Abdul Jabar yang terbagi menjadi 4 Jilid atau juz dan pertama kali ditulis pada bulan Rajab tahun 1353 H/ 1932 M, yang mana kitab ini berisi tentang seputar ilmu hukum agama yang mendukung terhadap ibadah sehari-hari, misalkan dalam hal: *Thaharah* (bersuci), *shalat*, puasa zakat, haji dan masih banyak lagi dan biasanya kitab ini digunakan di beberapa pondok pesantren di Indonesia dan lembaga pendidikan islam dan terutama bagi seorang pemula yang sedang mempelajari ilmu fikih. Kitab ini disusun oleh Ustadz Umar Abdul Jabar dengan berpedoman kepada kemampuan yang sesuai dengan alam Indonesia. Serta kitab *Mabadi Fikhiyah* saat ini tidak hanya digunakan di pesantren salaf

akan tetapi juga digunakan disekolah formal yang biasanya dijadikan sebagai kegiatan ekstra yang dikembangkan menjadi kajian muatan lokal disekolah formal.<sup>24</sup>

## 12. Tinjauan Tentang Pemahaman Ilmu Fikih

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran.<sup>25</sup> Menurut Nana Sujdana pemahaman adalah hasil belajar.<sup>26</sup> Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami atau mengerti sesuatu setelah sesuatu tersebut diketahui dan diingat. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau

<sup>24</sup> Lailatul Munawaroh dan Krorizatul Iza, ‘Pembelajaran Kitap *Mabadi Fikih* Untuk Meningkatkan Belajar Bersuci di Era Pandemi Covid-19’, Vol. 1 No.2, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 2020,146.

<sup>25</sup> Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkolo, 2000), 279.

<sup>26</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT Rosda Karya, 1995), 24.

memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasanya sendiri.<sup>27</sup> Menurut Bloom, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dibagi kedalam tiga tingkatan yaitu:

a. Menerjemahkan (*translation*) Menerjemahkan diartikan sebagai

pengalihan arti dari bahasa yang satu kedalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut.

Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang untuk mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung didalam suatu konsep. Contohnya yaitu menerjemahkan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan arti Bhineka Tunggal Ika, mengartikan suatu istilah dan lain-lain.

b. Menafsirkan (*interpretation*) Kemampuan ini lebih luas dari

pada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara

menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang lain yang diperoleh berikutnya. Contohnya,

menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dengan yang tidak

pokok dalam pembahasan.

---

<sup>27</sup> Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000), 50.

c. Mengeksplorasi (*exploration*) Eksplorasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang kosekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya. Dalam proses pemahaman tersebut, seseorang akan melalui ketiga tingkatan secara berurutan. Namun dari ketiga tingkatan pemahaman terkadang sukar dibedakan, hal ini tergantung dari konteks pelajaran yang sedang dipelajari. Jadi dari beberapa teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman adalah sebuah kemampuan peserta didik dalam memahami sebuah mata pelajaran dan dapat menyampaikannya kembali dengan kata-katanya sendiri.

Dalam proses pemahaman tersebut, seseorang akan melalui ketiga tingkatan secara berurutan. Namun dari ketiga tingkatan pemahaman terkadang sulit dibedakan, hal ini tergantung dari konteks pelajaran yang sedang dipelajari. Jadi dari beberapa teori diatas dapat dijelaskan bahwa pemahaman adalah sebuah kemampuan peserta didik dalam memahami sebuah mata pelajaran dan dapat menyampaikannya kembali dengan kata-katanya sendiri.<sup>28</sup>

Kemudian fikih secara etimologis yaitu faham yang menyampaikan ilmu lahir kepada ilmu batin karena ilmu fikih mengetahui batin samapai kedalamnya sedangkan secara detinitif fikih merupakan ilmu tentang hukum syar'iyang bersifat amaliyah

---

<sup>28</sup> Wowo Sunaro Kuswana, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: PT Rosda Karya, 2012), 44.



yang digali dan ditemukan dan dalil yang tafsih.<sup>29</sup>

Sedangkan fikih menurut bahasa, adalah faham, sedangkan menurut syara' adalah mengetahui hukum syariat yang berhubungan dengan perbuatan orang mukallaf, baik amal perbuatan atau anggota batin, seperti hukum: wajib, mubah, haram, sah atau tidaknya sesuatu perbuatan itu.<sup>30</sup>

Segala tindakan manusia baik berupa perbuatan atau ucapan yang terkait dengan ibadah dan muamalah berupa pidana atau perdata yang terjadi dalam soal- soal akad atau pengelolaan, dalam syariat Islam semua termasuk ke dalam cakupan hukum. Dari berbagai hukum ini sebagian telah dijelaskan oleh nash Al-Qur'an dan Hadits, sedangkan sebagian yang lain belum dijelaskan. Namun demikian syariat Islam telah membuat dalil atau hujjah untuk hukum tersebut sehingga mujtahid dengan media dalil tersebut mampu melahirkan suatu ketetapan dan penjelasan mengenai hukum yang sebelumnya belum pernah dijelaskan oleh nash. Dari kumpulan hukum syariat yang berhubungan dengan segala tindakan baik berupa ucapan atau perbuatan yang diambil dari nash yang ada atau dari menginstimbatkan (mengeluarkan hukum syara dari dalilnya) dalil syariat Islam lain bagi kasus yang tidak terdapat nashnya, terbentuklah ilmu fikih.<sup>31</sup> Menurut Abdul Hamid Hakim, fikih menurut bahasa bermakna paham.

<sup>29</sup> Amir Syarifudin, *Usul Fikih* (Jakarta: Kencana, 2008), 1.

<sup>30</sup> Martin van Brounnesen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat* (Bandung: Mizan, 1999),

<sup>31</sup> Abdul Wahab Kholaf, *Usul Fikih* (Jakarta: Rajawali Express, 1993), 1.

Sedangkan menurut istilah adalah mengetahui hukum agama Islam dengancara atau jalan ijtihad. Menurut para pengikut Imam Syafi'i, fikih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan perbuatan para mukallaf yang ditentukan dari dalil yang jelas. Definisi fikih secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari'at atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia baik bersifat individu atau berbentuk sebagai masyarakat sosial.<sup>32</sup>

Jadi Dapat dijelaskan bahwa pemahaman fikih merupakan sebuah kemampuan untuk memahami hukum Islam yang berlaku bagi setiap orang yang dikenai taklif. Dalam tahap selanjutnya memahami bukan hanya sekedar mengetahui tetapi juga dapat menerapkan apa yang telah dipelajari dalam hal ini adalah fikih yang tercakup didalamnya dalil hukum Islam. Dan Secara umum, pembahasan fikih ini mencakup dua bidang, yaitu fikih ibadah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, seperti shalat, zakat, haji, memenuhi nazar dan membayar kafarat terhadap pelanggaran sumpah. Kedua fikih muamalah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya. Kajiannya mencakup seluruh bidang fikih selain persoalan ubudiyah, seperti ketentuan jual beli, perkawinan, sewa-menyewa, jinayah dan lain-lain.

---

<sup>32</sup> Nazar Bakry, *Fikih Usul Fikih* (jakarta: Raja Grafindo, 1996), 8.

### 13. Pondok Pesantren

Pesantren merupakan lembaga tradisional Islam yang bertujuan agar lulusannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bagi masyarakat. Pada awal pertumbuhan dan perkembangannya pesantren bukanlah semata-mata dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri untuk mengikuti pelajarannya, akan tetapi sebagai tempat *training* atau latihan bagi santri agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat. Pada dasarnya pesantren adalah sebuah asrama dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar ilmu keagamaan dibawah bimbingan kyai. Asrama untuk para santri berada pada satu kompleks, disamping itu ada fasilitas ibadah berupa masjid. Pesantren dipimpin oleh seorang kyai yang memegang kekuasaan mutlak. Pada masa awal, pesantren memiliki tingkatan yang berbeda-beda.

Prinsip pendidikan yang diterapkan di pesantren diantaranya yaitu:

- a. Kebijakan
- b. Bebas terpimpin
- c. Mandiri
- d. Kebersamaan
- e. Hubungan guru
- f. Ilmu pengetahuan diperoleh disamping dengan ketajaman akal juga sangattergantungan kesucian dan berkah kyai.

- g. Kemampuan mengatur diri
- h. Sederhana
- i. Metode pengajaran yang khas (klasik)
- j. Ibadah<sup>33</sup>

Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi atau abdi masyarakat tetapi rasul, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian nabi Muhammad, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat ditengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.<sup>34</sup>

Dalam sebuah pondok pesantren terdapat beberapa elemen yang harus dipenuhi, yaitu

- a. Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang dikenal dengan sebutan Kyai. Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah,

<sup>33</sup> Mansyur Alam, *Model Pesantren Modern* (Ciputat: Gaung Persada Press, 2011), 2-5.

<sup>34</sup> Mujamil Qamar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2020), 4.

ruangan untuk belajar dan kegiatan keagamaan yang lain. Komplek pesantren ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk menjaga keluar dan masuknya para santri dan para tamu (Orang tua santri, keluarga yang lain, dan tamu masyarakat luas) dengan peraturan berlaku.

b. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik salat lima waktu, khutbah dan salat jum'at, dan pengajaran kitab Islam klasik.

c. Penerapan Kitab Islam Klasik

Pada masa lalu, pengajaran kitab Islam klasik, terutama karangan-karangan ulama yang menganut paham syafi'i yang mana satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utamanya untuk mendidik calon ulama. Para santri yang tinggal di pesantren untuk jangka waktu yang pendek (Misalnya kurang dari satu tahun) dan tidak bercita-cita menjadi ulama, bertujuan untuk mencari pengalaman dan pendalaman tentang keagamaan. Kebiasaan semacam ini pada umumnya dijalani menjelang bulan ramadhan. Umat islam pada umumnya berpuasa pada bulan ini dan merasa perlu menambah amalan-amalan ibadah misalnya sholat sunah, membaca Al-Qur'an dan mengikuti pengajian. Para santri yang tinggal sementara ini mempunyai

tujuan yang tidak sama dengan para santri yang tinggal bertahun-tahun di pesantren. Mereka inilah yang ingin menguasai berbagai cabang pengetahuan islam dan mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi seorang ulama.

#### d. Santri

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seseorang yang alim hanya bisa disebut sebagai seorang kiyai apabila memiliki sebuah pesantren dan santri tersebut tinggal dalam pesantren untuk mempelajari kitab kitab Islam yang klasik. Oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Selanjutnya perlu diketahui bahwa, menurut tradisi pesantren santri terdiri dari dua jenis yaitu:

- 1) *Santri mukim*, yaitu santri yang bersal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memang bertanggung jawab mengurus kepentingan sehari-hari dan mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri muda tentang kitab dan menengah.

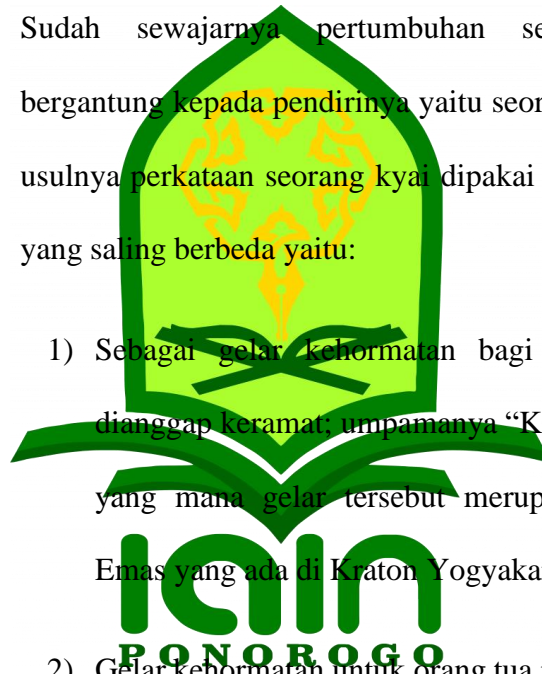
- 2) *Santri kalong*, yaitu santri yang bersal dari desa yang berada

disekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren dan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada di pesantren, mereka bolak-balik (*ngelaju*) dari rumahnya sendiri.

e. Kyai

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Kyai merupakan seorang pendiri sebuah pesantren. Sudah sewajarnya pertumbuhan sebuah pesantren dan bergantung kepada pendirinya yaitu seorang kyai. Menurut asal-usulnya perkataan seorang kyai dipakai untuk ketiga jenis gelar yang saling berbeda yaitu:

- 1) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat; umpamanya “Kyai Garuda Kencana” yang mana gelar tersebut merupakan sebutan Kereta Emas yang ada di Kraton Yogyakarta.
- 2) Gelar kehormatan untuk orang tua pada umumnya.
- 3) Gelar yang diberikan masyarakat kepada seorang ahli agama islam yang memiliki atau menjadi seorang pemimpin pesantren dan mengajarkan kitab Islam klasik kepada para santrinya. Selain gelar kyai, ia juga sering disebut dengan seorang alim (Seseorang yang



berpengetahuan luas tentang ilmu agama Islam).<sup>35</sup>

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Setelah penulis mencari penelitian yang secara langsung berkaitan dengan penerapan metode *syawir* dalam pembelajaran kitab *mabadi fikih* untuk meningkatkan pemahaman santri tentang ilmu fikih di Pondok Pesantren Putri Al Amin, Jenes, Brotonegaran, Ponorogo, penulis menemukan ada beberapa judul skripsi yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan, diantaranya yaitu:

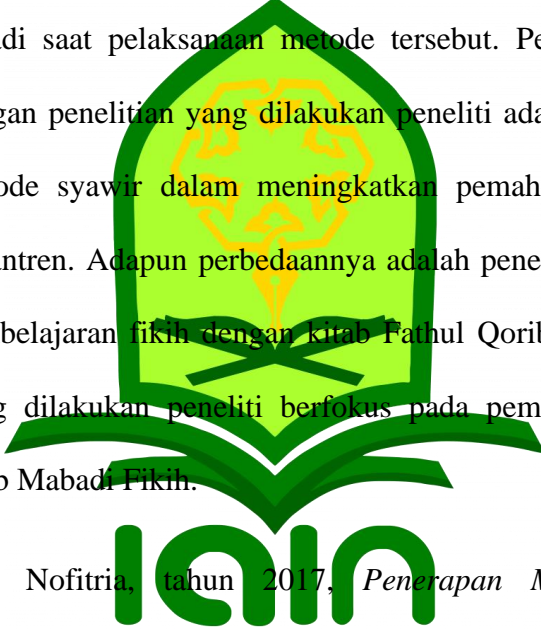
1. Fathullohu Aini, tahun 2020, *Penerapan Metode Syawir Pada Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember*. (Skripsi IAIN Jember, 2020). Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) bagaimanakah perencanaan metode Syawir pada pembelajaran fiqih kitab Fathul Qorib dalam meningkatkan pemahaman Fiqih di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember? (2) bagaimanakah pelaksanaan metode Syawir pada pembelajaran fiqih kitab Fathul Qorib dalam meningkatkan pemahaman Fiqih di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember? (3) Bagaimanakah evaluasi metode Syawir pada pembelajaran fiqih kitab fiqih Fathul Qorib dalam meningkatkan pemahaman Fiqih di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember?. Dalam penelitian ini memperoleh hasil (1) perencanaan

---

<sup>35</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES anggota Ikapi, 2011), 79-93.



metode Syawir yaitu, membagi santri menjadi beberapa kelompok dan menentukan bab yang akan dibaca oleh kelompok yang bertugas seminggu sebelum pelaksanaan. (2) pelaksanaan metode Syawir yakni, mukaddimah dan tawassul, kemudian pembacaan kitab, penyampaian pertanyaan, penjelasan pertanyaan, penyampaian jawaban, pengkategorisasian jawaban, debat argumentatif, pengkoreksian mushahih. (3) evaluasi metode Syawir tidaklah berbentuk tes namun lebih terhadap perbaikan dari kendala yang terjadi saat pelaksanaan metode tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah meneliti penerapan metode syawir dalam meningkatkan pemahaman fikih di pondok pesantren. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada pembelajaran fikih dengan kitab Fathul Qorib, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada pembelajaran fikih dengan kitab Mabadi Fikih.

- 
2. Uda Nofitria, tahun 2017, *Penerapan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Syafi'iyah Watukebo Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017*. (Skripsi IAIN Jember, 2017). Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan penerapan metode diskusi pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Syafi'iyah Desa Watukebo Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017?; 2) Bagaimana pelaksanaan penerapan metode

diskusi pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Desa Watukebo Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017?; 3) Bagaimana evaluasi penerapan metode diskusi pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Desa Watukebo Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017?. Hasil penelitiannya adalah: 1) Perencanaan Penerapan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Salfiyah Syafi'iyah Desa Watukebo Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016 /2017 dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah mencantumkan metode diskusi dan sudah terdapat 11 komponen yang harus ada dalam RPP seperti Identitas Sekolah/ Madrasah ; 2) Pelaksanaan Penerapan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Salfiyah Syafi'iyah Desa Watukebo Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016 /2017 meliputi tiga hal yaitu: persiapan, pelaksanaan dan penutup. ; 3) Evaluasi Penerapan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Salfiyah Syafi'iyah Desa Watukebo Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016 /2017 penilaian Tes dan Non Tes. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah meneliti penerapan metode syawir/diskusi dalam dalam pembelajaran.

Adapun perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada pembelajaran fikih dengan kitab Mabadi Fikih.

3. Susilowati, tahun 2016, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Fikih Pada Kitab Fathul Qorib Melalui Metode Diskusi Di Pondok Pesantren Nyai Zainab Shiddiq Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi IAIN Jember, 2016). ). Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) bagaimanakah perencanaan metode diskusi pada pembelajaran fiqih kitab Fathul Qorib dalam meningkatkan pemahaman Fiqih di Pondok Pesantren Nyai Zainab Shiddiq Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? (2) bagaimanakah pelaksanaan metode diskusi pada pembelajaran fiqih kitab Fathul Qorib dalam meningkatkan pemahaman Fiqih di Pondok Pesantren Nyai Zainab Shiddiq Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? (3) Bagaimanakah evaluasi metode diskusi pada pembelajaran fiqih kitab fiqih Fathul Qorib dalam meningkatkan pemahaman Fiqih di Pondok Pesantren Nyai Zainab Shiddiq Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?. Dalam penelitian ini memperoleh hasil (1) perencanaan metode diskusi yaitu, membagi santri menjadi beberapa kelompok dan menentukan bab yang akan dibaca oleh kelompok yang bertugas seminggu sebelum pelaksanaan. (2) pelaksanaan metode diskusi yakni, mukaddimah dan tawassul, kemudian pembacaan kitab, penyampaian pertanyaan, penjelasan pertanyaan, penyampaian

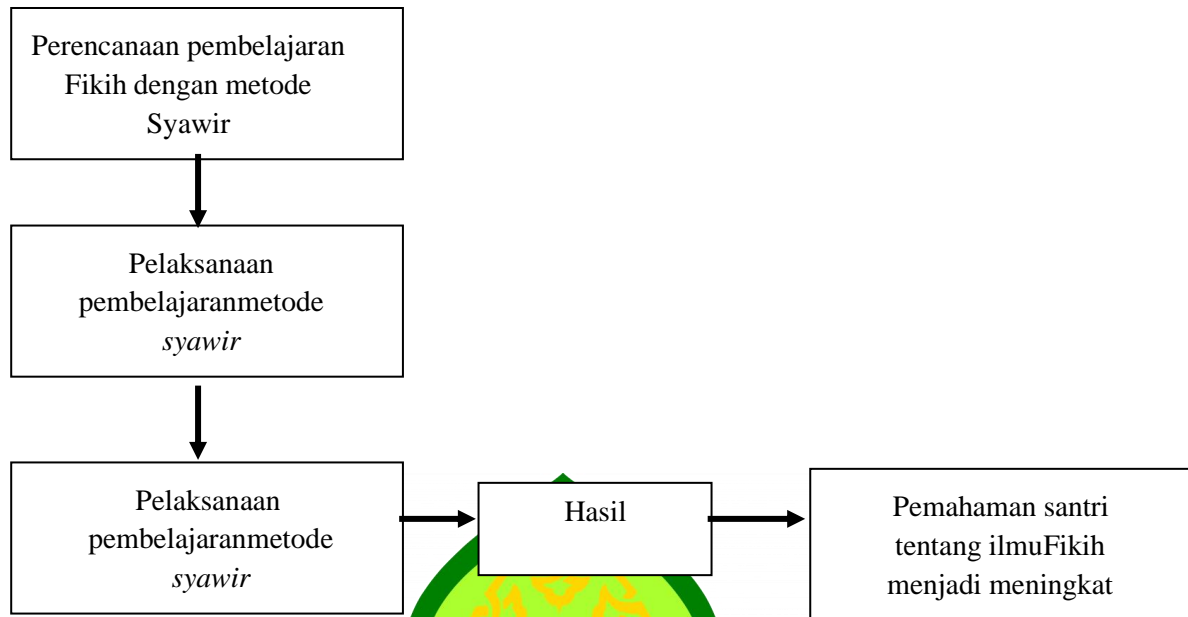
jawaban, pengkategorisasian jawaban, debat argumentatif, pengkoreksian mushahih. (3) evaluasi metode diskusi tidaklah berbentuk tes namun lebih terhadap perbaikan dari kendala yang terjadi saat pelaksanaan metode tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah meneliti penerapan metode *syawir* dalam meningkatkan pemahaman fikih di pondok pesantren. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada pembelajaran fikih dengan kitab Fathul Qorib, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada pembelajaran fikih dengan kitab *Mabadi Fikih*.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah penelitian yang mengikuti ukuran logis dari pemikiran peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang tergambar dengan pernyataan. Ahmad Idrus mengatakan bahwa struktur berpikir merupakan gambaran intelektual tentang kesesuaian antar *variabel* dalam penelitian yang dibangun dari berpikir dari struktur.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dibuat untuk mengetahui perencanaan pembelajaran fikih dengan menggunakan metode *syawir* selain itu juga untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran metode *syawir* serta untuk mengetahui evaluasi pembelajaran menggunakan metode *syawir* di pondok pesantren putri Al- Amin Hudatul Muna Ponorogo. Oleh karena itu dengan digunakannya metode *syawir* ini pemahaman santri tentang ilmu fikih menjadi meningkat.

Tabel 3.1 Kerangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan penelitian kualitatif yang dipilih agar dapat mengetahui dan menggambarkan suatu kenyataan dari suatu kejadian yang sedang diteliti sehingga dapat memudahkan dalam memperoleh data-data yang objektif dan pada kepenelitian kualitatif menyebutkan bahwasannya penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena mengenai hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi dll. Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki sifat yang alami dan data yang digunakan bersifat deskriptif.<sup>36</sup> Pendekatan dalam penelitian ini dalam pengumpulan data di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi dan jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sistematis untuk digunakan dalam mengkaji dan meneliti suatu objek yang terdapat pada latar alamiah yang tanpa adanya perubahan didalamnya dan tanpa adanya pengujian hipotesis yang

---

<sup>36</sup> Sifaal Adhimah, Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini', *Pendidikan Anak*, vol.9 no.1 (2020), 3.

mana dengan metode yang alamiah yang mengharapkan makna dari segi kualitas dari fenomena yang diamati.<sup>37</sup> Atau metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositifisme*, yang digunakan untuk meneliti mengenai kondisi dari objek yang bersifat alami, dimana peneliti menjadi tokoh instrument kunci, dan pengambilan sampel dan sumber data dilakukan *purposive* dan *snowball* dengan menggunakan cara pengumpulan triangulasi teknik yaitu proses analisis data yang memiliki sifat induktif dan hasil dari penelitian ini lebih menekankan pada sifat generalisasi.<sup>38</sup>

Dalam penelitian kualitatif jika semakin dikit data semakin mudah pula dalam menanganinya, maksudnya yaitu dalam penelitian ini peneliti tidak boleh menunggu dan membiarkan data menumpuk karena hal tersebut akan mengakibatkan peneliti akan mengalami berbagai kesulitan oleh karena itu apabila setelah melakukan observasi maka data tersebut harus segera dianalisis. Manfaat dari strategi yang digunakan yaitu pada seluruh tahap pengumpulan data fokus pada data yang jelas, sehingga proses observasi dan interview semakin berfokus serta analisis pada setiap tahapan akan menampilkan katagori sebahai bahan mentah untuk mengembangkan teori yang semakin

---

<sup>37</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: ArruzMedia, 2011), 21.

<sup>38</sup> Lisa Rahmayanti, Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran dengan Pendekatan Sainifik', *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.9.no.1 (2020), 3.

jelas pada tahapan selanjutnya.<sup>39</sup>

Gaya penelitian kualitatif berupaya mengkonstruksi realitas dan memahami seluruh maknanya, sehingga pada penelitian kualitatif bahasanya lebih memperhatikan proses, peristiwa dan otentitas. Dalam penelitian kualitatif kehadiran dari nilai peneliti sangat bersifat eksprisif dalam situasi yang terbatas, sehingga melibatkan subjek yang berjumlah relative kecil. Dengan demikian, hal-hal yang umum dilakukan berikutik untuk analisa tematik.<sup>40</sup>

Tujuan penelitian kualitatif dilihat dari: 1.) Penggambaran Objek Penelitian, supaya hasil dari penelitian dapat dimaknai, oleh karena itu perlu digambarkan melalui cara memfoto, memvideo, mengilustrasikan dan menuliskan. 2.) Menggunakan makna dibalik fenomena, yaitu dapat diungkap bila peneliti memperlihatkan dan mengungkapkan melalui wawancara dan observasi berpartisipasi. 3.) Menjelaskan fenomena yang terjadi, yaitu fenomena yang tampak dilapangan yang terkadang tidak sama dengan apa yang menjadi tujuan, menjadi inti persoalan atau dengan kata lain yang nampak berbeda dengan maksud utama, sehingga perlu adanya penjelasan secara detail, rinci, dan sistematis.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

<sup>39</sup> A. Chaeder Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif* (Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya, 2002), 113-114.

<sup>40</sup> Gumilar Ruslima Somantri, Memahami Metode Kualitatif, *Jurnal Makara, Sosial Humaniora* vol.9, no.2 (2005), 2.



Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di Pondok Pesantren Putri Al- Amin Hudatul Ponorogo, dipilihnya lokasi ini berdasarkan pada penyesuaian dan topik yang dipilih, dengan memilih lokasi ini, peneliti berharap bisa menemukan respon para santri dalam proses melaksanakan penelitian.

### C. Data dan Sumber Data

Sumber data yang ada dalam penelitian adalah sebuah bagian terpenting untuk seorang peneliti, dikarenakan ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh. Sumber data tidak mungkin dapat diperoleh tanpa adanya sumber data karena menariknya sebuah topik penelitian dan sumber data yang tersedia. Beragam sumber dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan dengan jenis dan posisinya, mulai dari yang paling nyata hingga yang samar-samar, mulai dari yang primer hingga yang sekunder. Oleh karena itu dalam memilih sumber data peneliti harus benar-benar berpikir mengenai kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan dan validitasnya. Sumber data dalam penelitian kualitatif diantaranya yaitu: dokumen dan arsip, narasumber, peristiwa atau aktifitas, tempat atau lokasi, benda, gambar dan rekaman.

Sumber data utama yang terdapat dalam penelitian ini adalah perkataan dan tindakan, yang lainnya adalah tambahan seperti dokumen yang lainnya, dengan demikian sumber data yang ada di dalam penelitian ini yaitu kata tindakan sebagai sumber data umum, sedangkan data yang

tertulis, foto, dan statistik adalah sumber data tambahan.<sup>41</sup> Sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Person* (orang), adalah sumber data yang dapat memberikan sebuah data yang berupa jawaban melalui hasil dari wawancara atau tindakan dari hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan. Dalam penelitian ini sumber dari datanya ialah semua warga Pondok Pesantren Putri Al- Amin Hudatul Muna Ponorogo.

b. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan lampiran berupa keadaan sekolah yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Ponorogo.

c. *Paper*, adalah sumber data yang berupa tanda-tanda berupa huruf, gambar atau simbol lainnya. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ialah informasi dari guru-guru yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo.



Sedangkan sumber data menurut Lofland sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata dan tindakan dan selanjutnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. dan jenis data tersebut dibagi 4 diantaranya yaitu:

a. Kata-kata dan tindakan

Yaitu orang-orang yang diwawacarai merupakan sumber data

---

<sup>41</sup> Meleog lexy, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 112.

yang utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui alat perekam seperti fidio atau audio tapes, pengambilan foto dan film.

b. Sumber data yang tertulis

Sumber data yang utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta yang mana merupakan suatu hasil dari usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

c. Foto

Foto dapat menghasilkan data yang sangat dekskriptif dan cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif kemudian ada 2 jenis foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

d. Data statistik

Yaitu sumber data sebagai data tambahan apabila memerlukannya yang mana statistik ini dapat membantu memberikan gambaran tentang kecenderungan subjek pada latar penelitian.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti harus menentukan metode yang akan digunakannya untuk tujuan tersebut.

Peneliti mengambil 3 metode yang digunakan pada pengumpulan data:

a) Metode Observasi

Dalam metode ini sering juga dinamakan dengan pengamatan yaitu suatu kegiatan untuk memutuskan suatu masalah pada suatu objek dengan menggunakan panca indra.<sup>42</sup> Sedangkan makna observasi itu sendiri adalah suatu alat untuk mengumpulkan data dengan cara memperhatikan serta menulis secara sistematis gejala yang telah diteliti.<sup>43</sup> Dalam metode observasi ini peneliti menggunakan data sekunder dan primer. Serta peneliti menggunakan observasi secara langsung di lapangan yaitu di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo yang mana untuk melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan dari penerapan metode *syawir* di pondok pesantren putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo.

b) Metode Wawancara

Yaitu suatu metode yang dilakukan secara langsung baik individu atau secara kelompok yang menggunakan metode tanya jawab secara bertatap muka dan mendengarkan informasi serta keterangannya.<sup>44</sup> Jadi dalam metode ini dapat disimpulkan suatu metode yang merangkul cara serta tujuan seseorang yang mana untuk mendapatkan suatu penjelasan secara lisan dari seorang informan.<sup>45</sup> Kemudian dalam penelitian ini penulis menerapkan beberapa model wawancara yaitu wawancara secara tidak terpimpin (secara bebas) dan wawancara secara terpimpin (wawancara secara berstruktur). Serta dalam metode

---

<sup>42</sup> Suharismi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

<sup>43</sup> Narbuko kholid dan Ahmad abu, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 49.

<sup>44</sup> Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* ( Jakarta: Bumi Aksara 2004), 80.


<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d* (Bandung: Alfabeta 2017), 244.

yang digunakan ini bertujuan agar dapat mengetahui data yang berkaitan dengan implementasi bagaimana penerapan metode *syawir* di pondok pesantren putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo.

c) Metode dokumentasi

Yaitu suatu metode mengenai suatu data secara variabel yang merupakan suatu catatan, notulen, majalah, buku serta surat kabar, dll serta metode ini digunakan untuk mendapatkan data secara sekunder, tertulis yang menjelaskan keterangan secara detail yang dibutuhkan oleh seorang peneliti yang mengenai keadaan, serta lokasi penelitian.

### E. Teknik Pengumpulan Data



Teknik pengumpulan data adalah langkah yang terpenting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu memperoleh data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Untuk mencegah terjadinya kerancuan dalam penyusunan hasil dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik:

1. Teknik Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri

sendiri atau self-respon atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.<sup>46</sup>

## 2. Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap perilaku seseorang dalam situasi tertentu. Pengamatan tersebut bertujuan untuk melakukan assesmen terhadap permasalahan. *Assesmen* dapat dikatakan profesional jika dilakukan dengan cara memonitoring perilaku orang lain secara visual sambil mencatat informasi dari perilaku yang didapat secara kualitatif atau kuantitatif, disamping itu, observasi dapat dikatakan ilmiah apabila pengamatan terhadap gejala, kejadian atau sesuatu bertujuan untuk menafsirkannya, mengungkapkan faktor penyebabnya dan menemukan kaidah yang mengaturnya.

Dari uraian diatas tampak bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data melalui mengamati perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati. Observasi dapat menjadi metode pengumpulan data yang dapat dipertanggungjawabkan tingkat validitas dan realibitasnya asalkan dilakukan oleh *observer* yang telah melewati latihan khusus, sehingga hasil dari observasi tersebut dapat dijadikan sumber data yang akurat dan terpercaya sehingga dapat digunakan untuk menjawab

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

permasalahan.<sup>47</sup>

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan apabila peneliti akan menggunakan data sekunder dalam penelitiannya. Teknik dokumentasi dalam hal ini diartikan sebagai cara pengumpulan data, dengan mencatat atau mengambil data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip. Validitas data yang diperoleh dari teknik dokumentasi tergantung dari kredibilitas sumber data, dalam hal ini dokumen atau arsip dari mana data dokumen diambil. Hal penting dalam menggunakan teknik dokumentasi adalah kejelasan variabel disertai indikatornya sehingga peneliti dapat memilih dengan tepat data yang ada dalam dokumen. Sementara itu, Moleong menyatakan bahwa dokumen dapat dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi berisi catatan yang bersifat pribadi, sedangkan dokumen resmi berisi catatan yang bersifat formal.<sup>48</sup>

### F. Teknik Analisa Data

Analisis data ialah proses mencari data dan menyusun data secara sistematis, data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain, sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami, dan temuan dari analisa dapat disampaikan untuk orang lain atau sendiri. Analisis data dapat dilaksanakan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit, melakukan

---

<sup>47</sup> Susanti Prasetya Ningrum Ni'matuzahro, *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 4.

<sup>48</sup> Djalli, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), 55-56.

sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat penjelasan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Apabila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biglen yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, dan mensintesiskannya, mencari serta menemukan pola, serta menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>49</sup> Kemudian analisis data dalam penelitian kualitatif adalah ketika mengumpulokan data. Sehingga data itu dapat direduksi, reduksi. Sehingga data itu dapat direduksi dan maksud dari reduksi data yaitu upaya untuk menyimpulkan data, kemudian memilih data dalam satuan konsep tertentu, katagori tertentu, dan tema

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfa Beta, 2015), 334-335.



tertentu.<sup>50</sup>

Pada penelitian ini menggunakan analisis data konsep Miles dan Huberman berupa tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

#### 1) Reduksi data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya.<sup>51</sup>

Dari data- data yang dikumpulkan secara induktif dapat diidentifikasi tema tertentu. Dari tema kecil dapat disimpulkan tema yang lebih besar disebut dengan mengidentifikasi tema.<sup>52</sup> Dalam penelitian yang dilakukan peneliti data yang akan diambil adalah data hasil dari observasi, wawancara, serta hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri Al-Aminah Hadatul Muna Ponorogo.

#### 2) Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. *Mendisplay* data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja dan *chart*.

#### 3) Penarikan kesimpulan

Pada analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman

<sup>50</sup> Ahmad Likali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Al-Hadroh*, Vol.17.no.33 (2018), 94.

<sup>51</sup> Afifudin dan Beni Ahmad Saibani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 183.

<sup>52</sup> Rasyid Anwar Dalimunthe, *Strategi Pembelajaran Kitap Kuning*, (Medan: Perdana Publishing, 2020) 17.

langkah yang ketiga ialah menarik kesimpulan. Penjelasan yang terdapat pada penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan baru yang sebelumnya tidak pernah ada. Temuan juga dapat berupa deskriptif atau gambar suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga sehabis selesai diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>53</sup>

### G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Hal penting yang merupakan bagian dari proses penelitian kualitatif adalah keabsahan data yang akan erat kaitannya dengan validitas dan reliabilitas. Data atau validitas data merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia kenyataan untuk mengetahui keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dengan triangulasi peneliti dapat *recheck* temuan-temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.<sup>54</sup> Terdapat tiga bentuk triangulasi yang menjadi teknik pemeriksaan yang dapat dipergunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

#### 1. Triangulasi Sumber

<sup>53</sup> Sugiyono, *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfa Beta, 2015), 249-253.

<sup>54</sup> Siti Ruhyadi, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Sala Tiga* (Sala Tiga: IAIN Sala Tiga, 2020), 52.

Bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek suatu data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber.

## 2. Triangulasi teknik

Bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

## 3. Triangulasi waktu

Waktu yang juga sering berpengaruh pada kredibilitas data, oleh karena itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan menggunakan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.



Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang ada. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada empat kriteria yang digunakan.

### 1. Derajat kepercayaan (kredibilitas) yang berfungsi untuk melaksan

akan inkuiri Derajat kepercayaan (kredibilitas) yang berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya tercapai, dan untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (*transferability*) Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan konteks penerima. Peneliti hendaaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut.

3. Kebergantungan dan peninjauannya dari segi konsep ini memperhitungkan segala-galanya. Yaitu yang ada pada reabilitas dan faktor-faktor lainnya yang terkait.



4. Kepastian (*confirmability*) berasal dari konsep objektivitas menurut non kualitatif. Non kualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Sesuatu itu bersifat objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang.

## H. Tahap Penelitian

Tahap penelitian pada penelitian ini adalah:

### 1) Tahap Pralapangan

Tahap yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan inofman dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

### 2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan ini peneliti wajib faham tentang latar mengenai penelitian dan persiapan mulai dari memasuki lapangan juga memiliki peran serta mengumpulkan data.

### 3) Tahap Analisis Data

Menurut Kasiram, tahapan alisis adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategoridan satuan uraian dasar.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo

Pondok Pesantren Al-Amin berdiri pada tahun 2002, tepatnya pada tanggal 22 Mei yang saat itu baru menerima satu santriwati untuk pertama kalinya. Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo di asuh oleh Gus Trimadana Fuad yang merupakan anak ketiga dari KH. Abdul Qodir Murdani. Awal berdirinya pondok ini yaitu belum memiliki bangunan sendiri, santri putrinya masih ditempatkan di emperan rumah atau di halaman depan rumah. Berkat bantuan dari masyarakat sekitar dan dari para donatur salah satunya yaitu dari seorang TKW Arab Saudi yang pernah berjanji akan menyumbang untuk pondok ini, sehingga dapat terlaksananya bangunan sendiri tepatnya pada tanggal 22 Juli 2002.<sup>55</sup>

Latar belakang berdirinya sendiri pondok putri ini yaitu atas usulan dari para wali santri yang menginginkan putrinya supaya bisa menguasai ilmu agama dan juga ilmu umum, yang mana nantinya akan menjadi bekal kehidupan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Untuk terus mengembangkan kualitas dalam pelaksanaan pendidikan madrasah Pondok Pesantren Putri Al-Amin mengadakan pertemuan

---

<sup>55</sup> Arsip Dokumen Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo (tidak diterbitkan)

rutin setiap tiga bulan sekali sebagai evaluasi dan pengembangan santri.

Untuk kegiatan di pondok, dikelompokkan dalam sistem periodik berupa kegiatan yaumiyah atau harian seperti sholat jamaah, pengajian qur'an bil ma'na, madrasah diniyah dan kegiatan keagamaan lainnya. Adapun kegiatan sabu'iyah berupa sholawatan, sholat-sholat sunah dengan masyarakat pada hari jumat, pengajian majlis ta'lim, kegiatan dzikir bersama, manaqiban, dan juga kegiatan tambahan berbasis bulanan ataupun tahunan. Selain itu untuk dapat menyesuaikan perkembangan zaman Pondok Pesantren Al-Amin membuka diri secara luwes tanpa meninggalkan dasar ke Islaman serta menerima dan mengajak masyarakat sekitarnya untuk ikut membangun pondok dari sisinya masing-masing.

## 2. Sejarah Masyarakat Lingkungan Pondok

Sebelum Pondok Pesantren Hudatul Muna berdiri masyarakat Jenes (sekitar Pondok Hudatul Muna) bisa dibilang dengan masyarakat yang awam (masyarakat yang kurang dalam pemahaman ilmu agama). Kemudian setelah didirikannya Pondok Pesantren Hudatul Muna keadaan masyarakat ada perubahan, mereka sudah mengetahui berbagai macam ilmu agama meski tidak begitu faham (handal dalam pemahamannya, akan tetapi sudah bisa dibilang baik) dalam beragama. Bahkan mereka (para masyarakat sekitar) aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan Pondok Pesantren Hudatul Muna. Berupa pengajian yang disediakan untuk para

masyarakat setiap hari jum'at pahing dan pon pada waktu malam ba'da isya dan sore ba'da ashar. Kitab yang diajarkan adalah kitab kuning, adapun pada hari Jum'at legi dilaksanakan istighosah oleh seluruh santri diikuti oleh masyarakat sekitar.

Oleh karena itu, keadaan masyarakat pada saat setelah dirikannya Pondok Pesantren Hudatul Muna ada perubahan kearah yang positif. Sebab masyarakat antusias ikut serta dalam pengajian dan penyiaran agama Islam di dusun Jenes khususnya di Pondok Pesantren Hudatul Muna ini.<sup>56</sup>

### 3. Letak Geografis Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo

Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorgo terletak di Jl. Yos Sudarso 13B RT.02 RW.08 Jenes Brotonegaran Ponorogo, tepatnya di selatan kota Ponorogo, kira-kira 1 Km pinggir kota Ponorogo yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara : Desa Kauman
- b. Sebelah timur : Desa Pakunden
- c. Sebelah selatan: Desa Paju
- d. Sebelah barat : Desa Sragi

Akses transportasi menuju Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna terbilang sangat mudah diperoleh karena termasuk jalur utama yang dilewati mobil angkutan umum. Di jalan raya depan Pondok Pesantren Hudatul Muna juga ada halte, di mana para

<sup>56</sup> Arsip Dokumen Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo (tidak diterbitkan)



santri dari luar Ponorogo yang naik bis bisa berhenti di halte ini.

#### 4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Hudatul Muna

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki pengurus yang mengelola dan bertanggung jawab terhadap lembaga pendidikan. Begitu juga pondok pesantren. Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo memiliki organisasi kepengurusan guna mewujudkan suasana yang tertib dan teratur serta membantu kelancaran kegiatan aktivitas pembelajaran Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo. Selain itu lurah pondok juga berperan penting dalam membantu tugas pengasuh yang mengemban amanat dari para wali santri untuk mengasuh mereka supaya menjadi insan yang mengerti dan berakhlak.<sup>57</sup>

##### a. Pelindung

Pelindung adalah orang yang akan bertanggung jawab melindungi dan membina keorganisasian yang ada di Pondok Pesantren selain itu juga memberikan nasehat atau usulan yang baik untuk Pondok Pesantren Putri Al- Amin Hudatul Muna Ponorogo.

##### b. Pengasuh

Pengasuh pondok adalah penanggungjawab seluruh kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna.

<sup>57</sup> Arsip Dokumen Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo (tidak diterbitkan)

**c. Lurah**

Lurah pondok sebagai penghubung dengan pengasuh dan keluarga ndalem untuk pelaksanaan program kegiatan yang ada di pondok, sebagai aspirasi santri yang dirumuskan dalam rapat bulanan Pondok Pesantren.

**d. Wakil Lurah**

Wakil lurah juga bertugas membantu lurah dalam mengawasi dan mengkoordinasikan struktur kepengurusan yang ada.

**e. Sekretaris**

Sekretaris bertugas sebagai membuat perihal surat menyurat dan membuat hal yang diperlukan seperti pembuatan absen, pembuatan struktur keorganisasian kepengurusan dan lain-lain.

**f. Bendahara**

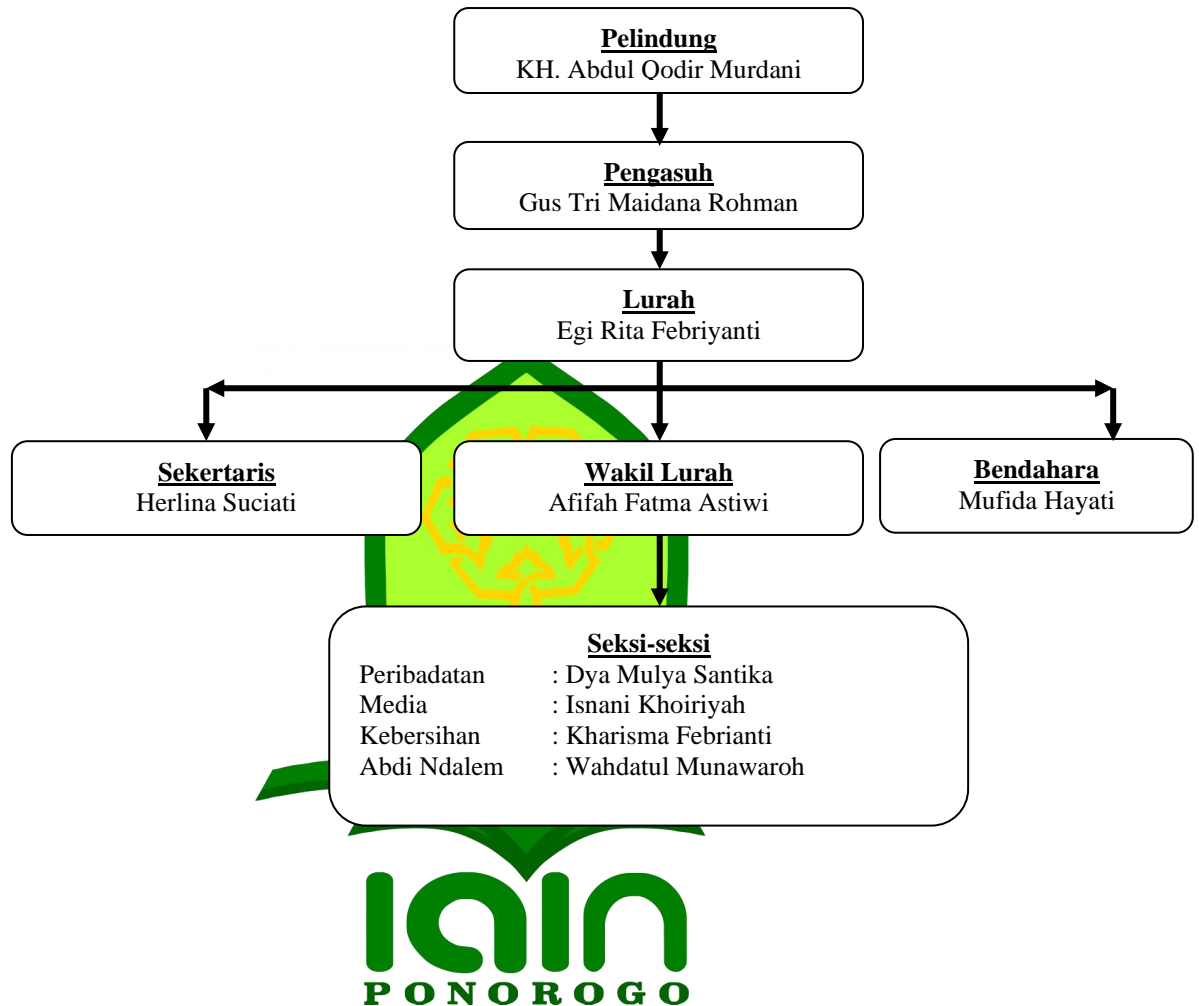
Bendahara bertugas sebagai pengatur dan penanggungjawab keuangan pondok, serta menegur santri yang telat membayar selama 3 bulan lebih.

**g. Seksi-seksi**

Seksi-seksi bertugas sebagai orang yang mengurus kelembagaan sesuai dengan tugas yang diberikan. Selain kepengurusan di atas, ada lagi kepengurusan forsal (forum organisasi santri Al-Amin) yang mana kepengurusan ini membantu berjalannya kegiatan sehari-hari di pondok.

Karena pengurus yang kuliah dan sudah kerja tidak bisa 24 jam selalu di pondok.

**Table 4.1 Struktur Kepengurusan**



## 5. Keadaan Dewan Asatidz serta Santri Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo

### a. Keadaan Dewan Asatidz

Jumlah keseluruhan ustad ustadzah di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo adalah 34 orang. Sedangkan yang mengajar di pondok putri untuk kegiatan harian seperti sorokan al-qur'an, kitab *mabadi fikih* dan yang lain-lain berjumlah 5 orang.<sup>58</sup>

Ustadz-ustadzah yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna 1 merupakan alumni dari berbagai pondok, seperti pondok termas, lirboyo, plosa dan juga ada dari didikan pondok ini. Dengan demikian bisa dikatakan ustad ustadzah yang ada di pondok ini merupakan dari santri yang mempunyai latar belakang dan pengalaman serta pendidikan yang tinggi (khususnya dalam bidang keagamaannya).

### b. Keadaan Santri

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti santri yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Amin pada tahun 2023 berjumlah 79 santri yang semuanya adalah santri yang mukim di pondok. Para santrinyapun tidak hanya berasal dari Jawa Timur saja, tetapi juga yang berasal dari Jawa Tengah dan Sumatera. Para santrinya pun ada yang masih MTs, MA kuliah.

<sup>58</sup> Arsip Dokumen Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo (tidak diterbitkan)

Table 4.2 Data Santri

No	Kelas Santri	Jumlah
1	Kuliyah	6 Santri
2	Aliyah (Ma)	25 Santri
3	Tsanawiyah (Mts)	40 Santri
4	Pengabdian	8 Santri
Jumlah		79 Santri

## 6. Visi dan Misi Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo

Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo memiliki visi dan misi, yaitu:

### a. Visi

Melahirkan generasi Muslimah *berilmiah, beramallah, bertakwallah* sertamenghayati dan mengamalkan ajaran Islam *ala ahli sunnah wal jamaah.*

### b. Misi

- 1) Mengajarkan pendidikan formal dan non formal untuk mencetak santri berilmudan berwawasan luas.
- 2) Menyelenggarakan ritual keagamaan sebagai wujud amaliah santri dalam rangka pembekalan diri agar senantiasa selalu istiqomah dalam beribadah.
- 3) Menumbuhkan sikap kemandirian dan sikap hidup sederhana sebagai modal hidup bermasyarakat. Membentuk

kepribadian yang seimbang antara fikiran dan dzikir dalam menghadapi kemajuan teknologi.

## 7. Tata tertib pondok pesantren putri Al-Amin Hudatul Muna

### a. Kewajiban santri<sup>59</sup>

- 1) Mengikuti semua kegiatan yang diadakan di pondok.
- 2) Mengikuti pengajian Al-Qur'an dan sorogan kitab menurut tingkatannya.
- 3) Diwajibkan sekolah madrasah dinniyah, mengajar, mengaji.
- 4) Diwajibkan membayar *syahriah* atau infaq setiap bulan paling lambat tanggal 10 setiap bulan.
- 5) Diwajibkan mengikuti sholat jamaah waktu.
- 6) Diwajibkan mengikuti sholat Sunnah di masjid setiap malam Jum'at.
- 7) Diwajibkan mengikuti sholat subuh dan pengajian kitab di masjid dan *ba'da* magrib dimushola.
- 8) Diwajibkan mengikuti *istigasah* setiap Jum'at Legi.
- 9) Diwajibkan mengikuti *mujahadah* setiap hari Ahad *ba'da* subuh
- 10) Diwajibkan mengikuti pengajian kitab *Nashoihul 'Ibad* setiap Jum'at Pon dan pahing *ba'da* ashar di masjid.
- 11) Apabila pulang harap izin kepada pengurus dan pengasuh.
- 12) Apabila ada tamu menginap harap lapor kepada pengurus dan pengasuh.

---

<sup>59</sup> Arsip Dokumen Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo (tidak diterbitkan)

- 13) Mengikuti setiap ada ro'an (kerja bakti).
- 14) Laporkan kepada ketua kamar atau pengurus bila kehilangan.
- 15) Berpakaian sopan dan rapi ala pesantren apabila mengaji, sekolah, musyawarah dan apabila keluar pondok.
- 16) Berbicara yang baik dan sopan serta menjaga almamater pondok pesantren.

b. Larangan-larangan santri

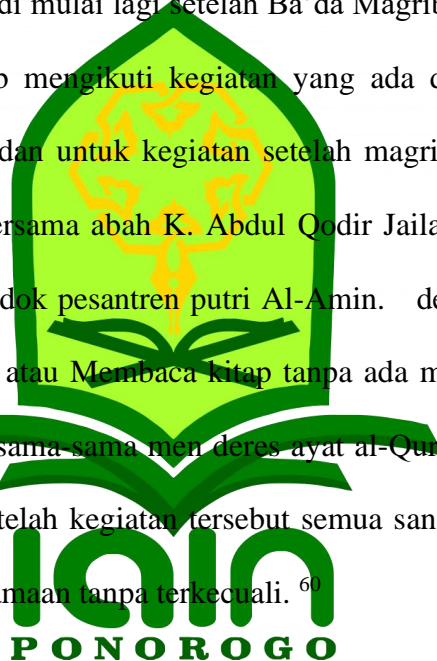
- 1) Berhubungan lain jenis selain mahrom baik langsung maupun tidak langsung.
- 2) Membawa HP (kecuali yang berkepentingan atau izin).
- 3) Menyembunyikan radio atau tipe, menonton TV kecuali hari libur.
- 4) Keluar pondok tanpa izin diatas jam 17.00.
- 5) Pulang sebelum 40 hari bagi santri baru.
- 6) Menggosok hak milik orang lain
- 7) Duduk dan menaruh sesuatu dihek pondok
- 8) Bergurau atau ramai pada waktu jama'ah.
- 9) Menulis atau mencoret-coret disembarang tempat.

**8. Kegiatan Pondok pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna**

Kegiatan yang ada di Pondok Pesantren putri Al-Amin dimulai dari salat subuh yang mana semua santri wajib mengikuti salat subuh berjamaah di masjid tanpa terkecuali, setelah mengikuti sholat subuh berjamaah semua santri wajib mengikuti proses kegiatan, untuk proses kegiatan setelah subuh dibagi kelas, *pertama* untuk kelas MA

ngaji kitab bersama duriyah pondok pesantren putri Al Amin, Kedua untuk santri yang telah lulus atau sudah Kuliah untuk mengaji kitab ihya ulumudin di Masjid dengan Abah K.H.Abdul Qodir Murdani dan yang ketida untuk anak MTS dan santri-santri yang hafalan Qur'an untuk sorogan maupun setoran hafalan Al-Qur'an dan proses kegiatan berakhir pada jam 06.00, setelah itu semua santri bersiap-siap untuk sekolah formal MTS. MA, maupun kuliah.

Kegiatan di mulai lagi setelah Ba'da Magrib, semua santri tanpa terkecuali wajib mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren putri Al-Amin dan untuk kegiatan setelah magrib adalah ngaji kitab *mabadi fikih* bersama abah K. Abdul Qodir Jailani dan dilaksanakan di Mussola pondok pesantren putri Al-Amin. dengan sistem setoran kitab kosong atau Membaca kitab tanpa ada maknanya. setelah itu santri secara bersama-sama men deres ayat al-Qur'an jus 30 dan Surat *Al-Mulk* dan setelah kegiatan tersebut semua santri melakukan sholat Isyasecara berjamaan tanpa terkecuali.<sup>60</sup>



## 9. Sarana dan Prasarana Pondok pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna

Sejak awal berdirinya, pondok pesantren putri Al-Amin secara bertahap berusaha untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan untuk membantu mencapai tujuan pendidikan serta untuk meningkatkan kualitan pembelajaran. Sarana dan prasarana di pondok pesantren putri Al-Amin Hudatul Muna ini sebagian besar bantuan

<sup>60</sup> Observasi 24 februari 2023



dari donator, ustadz maupun wali santri dan masyarakat. Sehingga bisa dipastikan semua sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren putri Al-Amin ini bersal dari swadaya donatur, Ustadz, wali santri maupun masyarakat bukan bersal bantuan dari pemerintah.<sup>61</sup>

## B. Deskripsi Data

### 1. Perencanaan Metode *Syawir* Pada Pembelajaran Kitab *Mabadi Fikih* Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Tentang Ilmu Fikih Di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo

Setiap lembaga pendidikan memiliki metode pembelajaran yang berbeda-beda untuk diterapkan dalam pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan mudah difahami oleh peserta didik. Di setiap pondok pesantren juga menerapkan metode pembelajaran yang berbeda-beda untuk meningkatkan pemahaman dari para santri. Pemilihan metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran di pondok pesantren tidak serta merta hanya memiliki metode secara acak, akan tetapi mengetahui kelebihan dan kekurangan dari metode yang akan diterapkan, sehingga pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Menerapkan beberapa metode pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman para santri salah satunya yaitu metode *syawir*. Metode *syawir* diterapkan untuk meningkatkan pemahaman santri khususnya tentang ilmu fikih, diterapkannya metode ini karena metode ini dapat melatih para santri

---

<sup>61</sup> Wawancara, Ponorogo 26 Februari 2023

untuk lebih aktif dalam pendalaman materi sebab memecahkan solusi atas permasalahan yang terjadi dengan menggunakan dasar kitab kuning klasik.

Dalam pembelajaran diperlukan sebuah perencanaan pembelajaran untuk memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Begitu juga di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna diterapkan perencanaan sebelum diaksanaannya pembelajaran metode syawir. Hal ini dijelaskan oleh Ustadzah Egi Rita, bahwa:

“Sebelum dibentuknya perencanaan dalam metode syawir ini, seluruh pengurus syawir bermusyawarah untuk menentukan kitab apa yang akan dikaji dalam syawir dan menentukan bagaimana pelaksanaan kegiatan syawir yang akan dilaksanakan selama satu tahun kedepan”.<sup>62</sup>

Berdasarkan penjelasan dari Ustadzah Egi Rita tersebut, sebelum dibentuknya perencanaan dalam metode syawir, pengurus terlebih dahulu bermusyawarah untuk menentukan kitab apa yang akan dikaji dalam pelaksanaan metode syawir dan menentukan bagaimana proses diskusi yang akan diterapkan selama satu tahun ke depan.

Perencanaan metode *syawir* yang dilaksanakan di pondok pesantren putri Al-Amin memiliki tujuan seperti yang dikatakana ketua *syawir* yaitu Ustadz M. Azis Rohman beliau mengatakan bahwa:

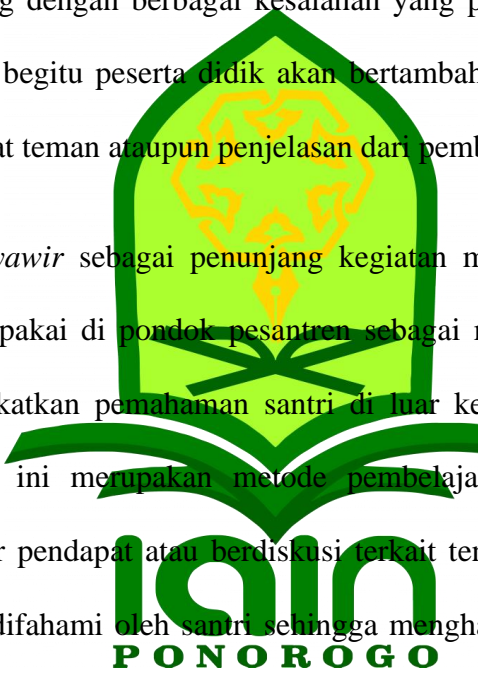
“Diterapkannya metode *syawir* di pondok pesantren Al-Amin Hudatul muna Ponorogo tidak hanya untuk menambah kegiatan saja tetapi bertujuan untuk membantu para santri dalam memahami pelajaran yang telah diajarkan oleh

---

<sup>62</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/13-II/2023

para ustadz ketika dimadrasah diniyah khususnya untuk pemahaman ilmu fikih.”<sup>63</sup>

Metode merupakan salah satu hal yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran karena dengan adanya metode suatu kegiatan pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan efisien salah satu metode pembelajaran yang efektif di terapkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik adalah metode *syawir* (diskusi). Metode ini adalah metode pembelajaran dimana peserta didik akan bersinggung langsung dengan berbagai kesalahan yang perlu dicarikan solusinya, dengan begitu peserta didik akan bertambah pemahamannya melalui pendapat teman ataupun penjelasan dari pembimbing *syawir*.



*Syawir* sebagai penunjang kegiatan merupakan metode klasik yang dipakai di pondok pesantren sebagai metode penunjang dalam meningkatkan pemahaman santri di luar kegiatan belajar mengajar. Metode ini merupakan metode pembelajaran dimana santri akan bertukar pendapat atau berdiskusi terkait tentang permasalahan yang belum difahami oleh santri sehingga menghasilkan pemahaman yang menyeluruh. Yang mana hal ini sesuai dengan yang disampaikan Gus Tri Maedana Rohman Fuad selaku pengasuh pondok pesantren putri Al-Amin Hudatul Muna:

“*Syawir* di pondok pesantren putri Al-Amin merupakan forum diskusi yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman santri dan mengupas tuntas dari permasalahan yang terjadi dimasa saat ini serta mengatasi fasilitas santri dalam memahami kitab kuning. Sebenarnya *syawir* itu tidak terbatas pada materi fikih saja, akan tetapi karna permasalahan fikih yang kompleks maka

---

<sup>63</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/13-II/2023

yang dominan dibahas adalah materi fikih”.<sup>64</sup>

Berdasarkan penjelasan gus Tri Maedana Rohman Fuat tersebut, tujuan dari kegiatan *syawir* di pondok pesantren putri Al-Amin Hudatul Muna selain untuk meningkatkan pemahaman juga buntut menyelesaikan problematika fikih dan mengatasi kesulitan santri di dalam memahami kitab kuning.

Sebelum dimulainya pelaksanaan *syawir* perlu adanya perencanaan agar pelaksanaan *syawir* dapat berjalan dengan lancar. Seperti yang di katakan ketua *syawir* M. Azis Rohman:

“Dalam pelaksanaan kegiatan *syawir* perlu diadakan perencanaan terlebih dahulu supaya kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaan kegiatan *syawir* yang khususnya untuk kitab *mabadi fikih*, kami para pengurus *syawir* mempersiapkan terlebih dahulu materi apa yang akan didiskusikan dan membagi para petugas musyawirin beberapa hari sebelum pelaksanaan *syawir* yang bertujuan agar para petugas *syawir* dapat mempersiapkannya terlebih dahulu.”<sup>65</sup>

Berdasarkan penjelasan ketua *syawir* tersebut dalam perencanaan kegiatan *syawir* yang harus dipersiapkan adalah penentuan dari materi yang akan didiskusikan dan membagi para petugas *syawir* yaitu.

- a. *Musyawirin*, mereka adalah komponen yang berperan penting dalam pelaksanaan *syawir* karena mereka yang bertukar pikiran, mengutarakan pendapat, menyanggah jawaban, yang bertujuan untuk memperoleh jawaban dari soal yang dibahas. Hal ini senada dengan pendapat Kang Ma'arif selaku pengurus *syawir*:

<sup>64</sup> LihatTranskipWawancaraNomor 01/W/12-II/2023

<sup>65</sup> LihatTranskipWawancaraNomor 03/W/13-II/2023

“Jadi di dalam *syawir* yang berperan penting adalah peserta *syawir* atau biasanya disebut dengan *musyawirin*. Karena mereka yang berhak mengutarakan jawaban dan alasan”.<sup>66</sup>

- b. Moderator, yaitu orang yang bertugas membawakan acara dan memimpin kegiatan *syawir* (Diskusi). Moderator di sini berasal dari pengurus *syawir* yang terpilih dan terjadwal menjadi moderator.
- c. *Musohih*, merupakan pengurus yang bertugas untuk meluruskan jawaban berdasarkan argument yang telah disampaikan oleh seluruh peserta *syawir* serta memberikan kesimpulan atas semua jawaban dengan dalil yang benar-benar sesuai dengan permasalahan yang dibahas.
- d. Notulen, yaitu orang yang bertugas mencatat jalannya *syawir* seperti menulis soal, jawaban, dalil, dan argument yang disampaikan oleh seluruh anggota *syawir* serta mencatat kesimpulan dari musohih.
- e. *Sa'il* (Penaya), merupakan orang-orang yang memiliki pertanyaan yang dibahas di dalam kegiatan *syawir*.
- f. Seksi perlengkapan dan konsumsi, merupakan pengurus *syawir* yang memiliki tugas untuk menyiapkan tempat *syawir*, serta peralatan *syawir* dan mempersiapkan konsumsi agar peserta *syawir* menjadi lebih semangat.

---

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/14-II/2023

Dari hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan syawir, diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan sebelum kegiatan syawir berupa penetapan santri yang menjadi petugas syawir, melakukan brifing kepada santri yang menjadi petugas syawir, menentukan maqro' yang akan didiskusikan, dan mempersiapkan tempat dan perlengkapan syawir. Dalam perencanaan ini diatur oleh ketua syawir dan pengurus.<sup>67</sup>

Perencanaan metode *syawir* memiliki fungsi yang berperan penting terhadap terlaksananya sebuah pembelajaran. Fungsi dari perencanaan yaitu untuk merancang cara untuk mencapai pembelajaran yang maksimal sesuai dengan keinginan dari pendidik. Tanpa adanya perencanaan, pembelajaran sangat sulit untuk berjalan dengan maksimal. Ustadzah Kharisma Febriyani berpendapat bahwa:

“Perencanaan metode *syawir* sangat berperan penting dalam sebuah pembelajaran, karena dengan adanya perencanaan pembelajaran akan menjadi terstruktur sesuai yang diinginkan guru. Dalam penerapan metode *syawir* di pondok pesantren putri Al-Amin perencanaan sangat ditekankan untuk memaksimalkan kegiatan ini”.<sup>68</sup>

Fungsi dari perencanaan yang dilaksanakan dalam metode *syawir* yaitu untuk menentukan bagaimana pelaksanaan metode *syawir* yang diinginkan dan menentukan bagaimana pelaksanaannya agar terlaksana dengan maksimal.

<sup>67</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/14-II/2023

<sup>68</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/15-II/2023

Kebanyakan dari petugas *syawir* tersebut adalah sebagian dari pengurus *syawir* yaitu santri yang menjadi kakak kelas ketika di madrasah diniyah. Seperti yang dikatakana. Pengurus *syawir* yaitu kang Afifah Fatma Astiwi sebagai pengurus *syawir*:

“Pengurus *syawir* sendiri ialah para santri yang menjadi kakak kelas ketika di madrasah diniyah. Pengurus *syawir* yang ditunjuk berada ditingkatan tsanawiyah dan aliyah di Madrasah Diniyah Miftahul Huda. Dan peserta *syawir* adalah para santri yang berada ditingkatan ibtdaiyah dan sebagian santri tsanawiyah di Madrasah Diniyah Miftahul Huda.”<sup>69</sup>

Dalam pelaksanaan metode *syawir* ini yang berperan penting supaya pelaksanaan *syawir* dapat berjalan dengan lancar adalah ketua dan pengurus *syawir* yang bekerjasama dalam mengatur berjalannya *syawir* serta membimbing santri dalam menentukan kegiatan yang tep

Adapun Bab atau Maqra’ yang terdapat dalam kitab *Mabadi Fikih* adalah sebagai berikut:<sup>70</sup>

**Tabel 4.6**

**Bab Yang Terdapat Dalam Kitab *Mabadi Fikih***

No	Judul Materi
1	Bab Hukum-hukum Islam
2	Bab Bersuci
3	Bab Najis
4	Bab Cebok
5	Bab Wudhlu
6	Bab Mandi

<sup>69</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/14-II/2023

<sup>70</sup> Dokumen Pondok pesantren putri Al-Amin, 24 Februari 2023

7	Bab Tayammum
8	Bab Haidh dan nifas
9	Bab Sholat
11	Bab Rukun-Rukun sholat
12	Bab Sunah-sunah Sholat
13	Bab Yang membatalkan Sholat dan Kemakruhan sholat
14	Bab Sholat sunnah
15	Bab Sholat Jama'ah
16	Bab Keadaan Makmum
17	Bab Sholat Berpergian
18	Bab Sholat Jumat
19	Bab Sholat Dua hari Raya
20	Bab Sholat Jenazah
21	Bab Zakat Fitrah
22	Bab Puasa
23	Bab Haji dan Umrah
24	Bab Syarat, Thowalan dan Sa'i

2. Pelaksanaan Metode *Syawir* Pada Pembelajaran Kitab *Mabadi Fikih* Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Tentang Ilmu Fikih di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo

Untuk mengetahui tentang pelaksanaan *syawir* awal hingga akhir, maka peneliti mewawancarai ketua Pelaksana *syawir* (diskusi) di Pondok Pesantren putri Al-Amin Hudatul Muna yaitu M.Azis



Rohman . Beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan *Syawir* di pondok ini di lakukan pada malam hari yaitu pada waktu setelah sepulang dari sekolah madin untuk *syawir* yang membahas tentang kitab *mabadi fikih* dilaksanakan satu minggu sekali yaitu pada malam ahad, sebelum bermulainya kegiatan *syawir* perlu diadakan persiapan baik dari materi, petugas dan para *musyawirin* supaya pelaksanaan *syawir* dapat berjalan dengan lancar”.<sup>71</sup>

Berdasarkan dari penjelasan dari ustadz M. Aziz Rohman tersebut, pelaksanaan metode *syawir* ditujukan untuk membahas kitab Mabadi Fikih yang dilaksanakan setiap malam ahad.

Pelaksanaan metode *syawir* di pondok pesantren putri Al-Amin dipegang penuh oleh pengurus *syawir* yang telah dibentuk oleh pengasuh pondok pesantren putri Al-Amin. Dalam melaksanakan metode *syawir* harus memberikan dampak positif bagin para santri dalam hal menstransfer ilmu yang telah didapat, sikap kedisiplinan, sopan santun dan hal-hal lainnya. Setiap pengurus *syawir* harus bisa menuntun para santri untuk menyatukan pikiran agar dapat bersama-sama menyelesaikan permasalahan yang didiskusikan. Supaya pengurus *syawir* dalam mendampingi para santri dalam melaksanakan metode *syawir* tidak hanya sekedar menggunakan teori saja tetapi harus praktik nyata menggunakan teori pembelajaran yang ada.

Dalam pelaksanaan metode *syawir* atau musyawarah ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan atau dilakukan yaitu diantaranya yaitu membaca doa, melalar nadhom *Imriti*, pembukaan atau mukodimah, pembacaan kitab, penyampaian pertanyaan, thasawur masalah, penyampaian jawaban, kategorisasai

---

<sup>71</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/13-II/2023

jawaban, I'tihad dan pentashihan mushahih.

Sebagaimana wawancara peneliti yang dilakukan dengan Gus Tri Maidana Rohman Fuad selaku pengasuh pondok pesantren putri Al-Amin mengenai pelaksanaan *syawir* (Musyawarah) pada pembelajaran Fikih kitab *Mabadi Fikih*, Beliau mengatakan:

“Pelaksanaan kegiatan *syawir* atau (Musyawarah) di pondok pesantren putri Al-Amin Hudatul Muna itu sebenarnya hampir sama dengan kegiatan *Batshul Masail* dan yang membedakan itu hanya saja pada pokok pembahasannya, kalau *syawir* atau musyawarah itu pokok pembahasannya adalah kitab kuning dan *batsaul masail* itu pokok pembahasannya adalah masalah sehari-hari yang terjadi dimasyarakat, jadi untuk pelaksanaannya itu diawali dengan membaca doa, melalar *nadhoman*, *tawassul* dan *al-fatihah* sebagai pembukaan yang diawali oleh moderator selaku pembimpin acara dan di lanjutkan dengan pembacaan kitab oleh musyawiri/pengurus *syawir* kemudian pengurus *syawir* menjelaskan apa yang dibaca dan dilanjutkan sesi tanya jawab. Akan tetapi, dalam semua tahap tersebut perlu dimaksimalkan supaya santri mendapat pengetahuan yang maksimal juga terutama pada tahap tanya jawab yang mana dalam tahap tersebut santri dituntut untuk saling menguatkan pendapat dan melemahkan pendapat dari kelompok lain sehingga suasa diskusi menjadi hidup dan tidak lupa juga dengan tugas moderator untuk membawa suasana agar terjadi debat argumentatif, dengan debat ini maka santri tidak boleh dibatasi dalam menjawab selama masih berkaitan dengan pembahasan dalam kitab sehingga nalar para santri akann terlatih, dan nantinya akan ada tahap tashih atau pembenaran dari mussahih atau pengurus *syawir* yang sudah mempunyai ilmu yang mumpuni dalam kitab tersebut”<sup>72</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, pelaksanaan *syawir* atau musyawarah hampir sama dengan pelaksanaan *Batsaul Masail* atau musyawarah yang semua itu diawali dengan *tawassul* dan *Al-Fatihah* sebagai pembukaan yang dilanjutkan dengan pembacaan kitab dan seterusnya sampai tanya jawab atau sesi diskusi dan hanya yang membedakan adalah pokok pembahasannya saja. Untuk pokok pembahasan dalam *syawir* adalah kitab kuning sedangkan untuk pokok pembahasan dalam *batsaul masail* adalah masalah sehari-hari yang terjadi di masyarakat. Yang mana semua tahapan yang terdapat

<sup>72</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/12-II/2023

dalam pelaksanaan harus dilaksanakan semaksimal mungkin atau sebaik mungkin terutama pada sesi tanya jawab dan penjelasan materi karena pada tahap ini nalar santri akan diasah, walaupun pada hakikatnya semua tahap dalam pelaksanaan musyawarah harus maksimal agar tercapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Yang mana dalam hal ini juga di tegaskan oleh wawancara kepada salah satu pengurus *syawir* yaitu ustazah Afifah Fatma Astiwi di pondok pesantren putri Al-Amin Beliau mengatakan:

“Dalam pelaksanaan kegiatan *syawir* ini diawali dengan mukodimah dan membaca doa selanjutnya para santri bersama-sama melalar nadhom *Imriti*, kemudian moderator memcaca tawasul dan *Al-fatihah* dan selanjutnya pembacaan maqro kitab *Mabadi Fikih* dan menjelaskan maqro yang telah dibacakan, selanjutnya musyawirin melakukan sesi tanya jawab seputar pembahasan. Setelah ditemukan jawaban terkait permasalahan, kemudian diadakan evaluasi dan ditutup dengan do'a *kafarotul Majelis* dan untuk *syawir* ini diadakan seminggu sekali yaitu pada setiap malam minggu.”<sup>73</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, pelaksanaan *syawir* (diskusi) di Pondok Pesantren Hudatul Munabiasanya diawali dengan melalar nadom imriti kemudian moderator membuka acara dengan salam seperti kegiatan pada umumnya, lalu dilanjutkan dengan penyampaian runtutan acara kemudian pembaca *maqro* membaca bab yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. Moderator lalu menyampaikan pertanyaan kepada seluruh peserta *syawir* (diskusi) dan membuka sesi klarifikasi ketika pertanyaan perlu diperjelas lagi. Kemudian para peserta *syawir* (diskusi) menyampaikan jawaban beserta dalil dari kitab kuning yang mendukung argument jawaban mereka dan semua jawaban yang muncul dicatat oleh notulen guna mempermudah

<sup>73</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/15-II/2023

moderator dalam mengatur jalannya *syawir* (diskusi).

Setelah semua jawaban terkumpul maderator membuka sesi sanggahan, didalam sesi ini peserta *syawir* (diskusi) dapat memperkuat jawaban mereka atau menyanggah argumentasi yang telah dibangun antar sesama peserta *syawir* (diskusi). Ketika jawaban sudah mengerucut maka maderator menyerahkan jawaban yang masuk untuk diluruskan oleh *mushohih*. Kegiatan *syawir* (diskusi) diakhiri dengan kesimpulan jawaban dari moderator dan ditutup dengan salam. Hasil *syawir* (diskusi) yang dicatat oleh notulen kemudian diserahkan kepada bidang dokumentasi untuk nantinya dikaji ulang dan sampaikan kepada seluruh santri.

Pelaksanaan *syawir* selalu diawali dengan membaca doa, melalalar nadhom *imtihi* dan dilanjutkan dengan tawasusul dan *al-fatihah* yang mana hal ini disebabkan agar kegiatan *syawir* dapat berjalan dengan lancar dan pelaksanaan kegiatan *syawir* rutin setiap malam minggu pukul 21.15-23.00 WIB yang mana hal tersebut tergantung pada masalah yang dibahas apakah semua santri telah faham dan sepakat dengan jawaban-jawaban yang diberikan atas permasalahan-permasalahan yang didiskusikan secara bersama-sama sehingga santri dapat benar-benar faham dan tidak ada pertanyaan yang timbul lagi.

Peneliti juga melakukan observasi langsung pada setiap kegiatan musyawarah sedang berlangsung tepatnya pada malam minggu jam 21.15 WIB malam. Dari pengamatan penulis tentang pelaksanaan

musyawarah yaitu sama seperti yang telah dituturkan oleh Ustadzah Afifah Fatma Astiwi yaitu diawali dengan membaca doa, lalangan nadhom *Imriti*, kemudian dilanjutkan dengan pembukaan dari moderator itu dengan membaca tawasul dan *al-fatihah* samapai tahap terakhir, pokok pembahasan musyawarah yaitu diambil dari kitab *Mabadi Fikih* dan setelah itu dilanjutkan dengan tanya jawab seputar bab fikih yang telah dibacakan.<sup>74</sup>

### 3. Evaluasi Metode *Syawir* Pada Pembelajaran Kitab *Mabadi Fikih* Dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Ponorogo

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengukur seberapa besar keberhasilan yang telah dicapai dalam sebuah pembelajaran, sehingga ketika sebuah pembelajaran belum mencapai tahap maksimal maka akan ada sebuah tindak lanjut baik berupa perubahan maupun penambahan yang dibutuhkan dalam meningkatkan keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan.

Suatu metode pembelajaran pastinya mempunyai tingkat keberhasilan yang berbeda-beda dalam pembelajaran dan hal tersebut tergantung dari adanya berbagai kendala yang dihadapi, seperti halnya metode *syawir* yang memiliki tingkat keberhasilan yang tergantung pada kendala dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi dari pada metode ini yaitu karena adanya beberapa kendala yang ada. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan perubahan atau

---

<sup>74</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/14-II/2023

perbaikan supaya pelaksanaan metode *syawir* ini dapat berjalan lebih baik lagi.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ustadz M. Azis Rohman selaku ketua *syawir* terkait dengan evaluasi metode *syawir* pada pembelajaran fikih kitab *mabadi fikih*. Beliau berkata:

Jadi, menurut saya tidak ada metode yang sempurna bahkan tidak ada suatu hal yang ada dimuka bumi ini yang terakhir sempurna dan kita sebagai manusia dimuka bumi ini wajib berusaha semaksimal mungkin untuk menjadikan suatu hal tersebut menjadi sempurna walaupun tidak 100% sempurna, seperti halnya dengan metode *syawir* ini yang mana masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu adanya evaluasi yang mana dengan adanya evaluasi ini diharapkan kegiatan *syawir* ini dapat berjalan dengan maksimal. Mungkin dalam kegiatan *syawir* ini tidak ada kegiatan evaluasi secara khusus seperti ujian atau soal tentang yang telah diajarkan akan tetapi kami disini terus berusaha semaksimal mungkin supaya kegiatan *syawir* bisa berjalan dengan maksimal dan disini kami selain mengajarkan beberapa materi kami juga melakukan beberapa praktek fikih misalnya kita melakukan praktek salat, wudhu dan tayamamum, hal tersebut biasanya dilaksanakan setiap satu bulan sekali.<sup>75</sup>

Bedasarkan wawancara tersebut, evaluasi metode *syawir* dilakukan setelah kegiatan *syawir* bersama yaitu pada hari sabtu atau malam minggu kemudian yang artinya kegiatan evaluasi ini dilakukan selama satu minggu sekali, hal tersebut bertujuan untuk memperbaiki hal-hal yang belum maksimal melakukannya dan mendiskusikan hal-hal apa saja yang harus diperbaiki lagi, memberi sanksi atau hukuman kepada santri yang melanggar peraturan pada kegiatan *syawir* seperti membolos, tidak mendengarkan penjelasan *syawir* yang mana santri-santri tersebut akan diberi hukuman sendiri misalnya membersihkan wc, melalar nadoman ataupun membayar denda. Pada setiap malam kamis merupakan salah satu bagian dari evaluasi metode *syawir* yang mana pada hari rabu malam kamis ini merupakan kegiatan *syawir*

<sup>75</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/13-II/2023

bersama pengurus *syawir* untuk menyiapkan materi yang akan disyawirkan pada malam minggu.

Hal ini juga dipertegas dari wawancara terhadap Ustazah Kharisma Febriani selaku pengurus *syawir* pondok pesantren putri Al-Amin, Beliau Mengatakan:

“Evaluasi ini bukan hanya untuk mengetes kemampuan santri secara satu persatu, tetapi juga untuk memperbaiki kendala yang terjadi agar *syawir* dapat menjadi lebih efektif. Dalam kegiatan *syawir* yang mana biasanya seminggu sekali pengurus *syawir* melakukan rapat terkait bagaimana jalannya kegiatan *syawir* ini di pondok pesantren putri Al-Amin salah satunya yaitu mengevaluasi *syawir* setelah *syawir* bersama yaitu malam minggu, maka oleh karena itu kami dari pengurus *syawir* selalu memantau perkembangan dari setiap jalannya pembelajaran dari kegiatan *syawir* ini”.<sup>76</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, evaluasi dari kegiatan metode *syawir* merupakan suatu hal perbaikan dari kendala yang dialami ketika pelaksanaan *syawir* dan kegiatan evaluasi ini dilakukan satukan kali dalam satu minggu yang mana disini pengurus mengadakan rapat secara vormal yang mana salah satunya membahas rapat tentang kegiatan metode *syawir* ini.

Dalam evaluasi yang dilaksanakan memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman serta keaktifan dari seluruh santri. Seperti yang dikatakan ustadzah Afifah Fatma Astiwi bahwa:

“Dalam kegiatan *syawir* ini diberikan evaluasi di akhir kegiatan yang berupa pertanyaan-pertanyaan dan evaluasi terkait keaktifan dari santri. Tujuan dari evaluasi ini untuk menunjang tujuan dari kegiatan *syawir* yaitu, untuk meningkatkan pemahaman santri mengenai ilmu fikih dan untuk meningkatkan keaktifan serta menambah semangat dari santri dalam belajar di pondok pesantren ini”<sup>77</sup>

<sup>76</sup> LihatTranskipWawancaraNomor 06/W/16-II/2023

<sup>77</sup> LihatTranskipWawancaraNomor 05/W/16-II/2023

Dari wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa, peningkatan pemahaman santri mengenai ilmu fikih dan peningkatan keaktifan serta semangat santri dalam belajar merupakan tujuan diterapkannya kegiatan syawir ini di pondok pesantren putri Al-Amin. Evaluasi yang dilaksanakan dalam kegiatan syawir yang berupa evaluasi pemahaman santri dan evaluasi keaktifan santri sangat menunjang tujuan dari pelaksanaan syawir, yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan santri.

Hal tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, yang dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa, di akhir kegiatan syawir santri diberikan evaluasi yang berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai hasil dari diskusi yang telah dilaksanakan untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman yang diperoleh santri. Selain itu, juga diadakan evaluasi mengenai keaktifan dari santri yang dilakukan oleh pengurus dengan cara mengecek daftar hadir dan melihat antusias santri dalam pelaksanaan syawir. Hal ini dilaksanakan untuk menambah semangat dan keaktifan santri dalam pembelajaran di pondok pesantren.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/14-II/2023



### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Perencanaan Metode *Syawir* Pada Pembekajaran Fikih Kitab *Mabadi Fikih* Dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna

Berdasarkan data yang diketahui bahwa perencanaan metode *syawir* pada pembelajaran fikih kitab *Mabadi Fikih* yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan dan ditetapkan oleh ketua *syawir* dan sudah menyiapkan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran kegiatan *syawir* tersebut. Kebutuhan yang dibutuhkan dalam metode *syawir* seperti, mempersiapkan materi yang akan dikaji serta petugas-petugas baik dari moderator, *musyawirin* dan petugas lainnya.

Sejalan dengan paparan tersebut, Abdul Majid menyatakan bahwa: perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan megandung rangkaian putusan yang luas dan penjelasan dan tujuan, penenruan kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.<sup>79</sup>

Berdasarkan hal tersebut, dapat dianalisis bahwa setiap pembelajaran yang akan dilaksanakan didahului dengan merencanakan rangkaian dan prosedur yang akan diterapkan dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Perencanaan pembelajaran juga bertujuan untuk meminimalisir

---

<sup>79</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 15.

kesalahan-kesalahan dan kekurangan yang tidak diinginkan dalam pembelajaran. Dalam penerapan metode *syawir* sangat diperlukan perencanaan yang matang agar para musyawirin dapat mengutarakan argumennya dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Terkait dengan perencanaan metode *syawir* pada pembelajaran fikih pada kitab *Mabadi Fikih* di pondok pesantren putri Al-Amin Hudatul Muna dilakukan dengan cara merencanakan beberapa hal yang akan dilakukan, dimulai dengan dari pembentukan kelompok yang mana kelompok tersebut diatur sesuai kelas kemudian penentuan bab yang akan dibaca atau dibahas dan penentuan pengurus *syawir* yang akan membacakan *makro* ' yang akan dibahas.

Yang mana hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Abdul Majid bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.<sup>80</sup>

Menurut peneliti, ditinjau dari pendapat Abdul Majid dan penjelasan dari ustadz Aziz Rohman, perencanaan metode *syawir* ini sama dengan merencanakan langkah-langkah awal dalam mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran. Pengurus *syawir* membagi santri menjadi beberapa kelompok yang mana kelompok tersebut

---

<sup>80</sup> Abdul Majid, *Perencanaan mengembangkan standar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.92

disesuaikan dengan kelas masing-masing agar suasana forum musyawarah lebih efektif. Selain itu, pengurus *syawir* melakukan *syawir* bersama pengurus *syawir* lainnya dan waktunya setelah *syawir* harian pada hari rabu malam kamis tujuan *syawir* bersama ini adalah untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan pada malam minggu dan menunjuk salah satu dari pengurus untuk menyampaikan materi yang sudah dipelajari tadi pada *syawir* bersama malam minggu.

Dalam pelaksanaan kegiatan *syawir* sangat diperlukan sebuah perencanaan supaya kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaan kegiatan *syawir* yang khususnya untuk kitab *mabadi fikih*, pengurus *syawir* mempersiapkan terlebih dahulu materi apa yang akan didiskusikan dan membagi para petugas musyawirin beberapa hari sebelum pelaksanaan *syawir*, yang bertujuan agar para petugas *syawir* dapat mempersiapkannya terlebih dahulu.

Sejalan dengan pendapat Harjanto, yaitu perencanaan berkaitan dengan menentukan apa yang akan ditentukan, perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan upaya proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang ditentukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Harjanto, Perencanaan Pengajaran, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), 2.

Menurut peneliti, ditinjau dari pendapat Harjanto perencanaan dalam sebuah pembelajaran sangat diperlukan untuk memaksimalkan berjalannya pembelajaran tersebut. Perencanaan harus ditentukan sebelum dilaksanakannya pembelajaran, karena perencanaan yang menuntun berjalannya suatu pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan oleh pendidik. Jika pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang disusun, maka pembelajaran akan berjalan dengan maksimal.

Perencanaan metode *syawir* di pondok pesantren putri Al-Amin diterapkan untuk mengatur berjalannya metode *syawir*, hasil yang ingin dicapai serta memenets waktu yang diperlukan. dalam merencanakan metode *syawir* ketua dan pengurus *syawir* berkerja sama dalam menyusun dan merencanakan kegiatan *syawir*.

Menurut pendapat Oemar Hamalik mengenai perencanaan yaitu perencanaan memiliki fungsi menetapkan apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya, lama waktu yang akan dibutuhkan dan banyaknya peserta. Dalam membuat perencanaan pembelajaran ada hal-hal yang harus diperhatikan yaitu rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber-sumber, pembelajaran harus selalu memperhatikan situasi dan kondisi sekolah.<sup>82</sup>

Ditinjau dari pendapat di atas, perencanaan metode pembelajaran tidak hanya untuk menyiapkan pelaksanaan pembelajaran tetapi memiliki fungsi untuk menetapkan apa yang ingin

---

<sup>82</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 50.

dicapai dan cara pencapaian secara detail. Dalam perencanaan metode *syawir* harus disesuaikan dengan sumber-sumber yang tersedia didalam pondok tersebut untuk memudahkan dan memaksimalkan metode *syawir*. Situasi dan kondisi lingkungan pondok harus diperhatikan dalam merencanakan pembelajaran agar santri dapat merasa nyaman dan merasa fokus dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Metode *Syawir* Pada Pembelajaran Fikih Kitab *Mabadi Fikih* Dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih di Pondok Pesantren Putri Al-Amin.

Setiap pondok pesantren menerapkan pembelajaran yang berbeda-beda untuk memaksimalkan pembelajaran dan pemahaman dari para santri. Penilaian metode harus sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di pondok dan dapat mencapai pembelajaran yang diinginkan salah satu metode yang diterapkan di pondok pesantren putri Al-Amin yaitu metode *syawir*. Metode *syawir* diterapkan untuk meningkatkan pemahaman santri dan lembar dalam memperdalam materi dan memecahkan solusi dari permasalahan mengenai fikih alam pelaksanaan metode *syawir* atau musyawarah ada beberapa langkah yang harus diperhatikan mulai dari pembukaan pelaksanaan metode *syawir* dan penutup. Pelaksanaan metode *syawir* sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh pengurus *syawir*. Pelaksanaan metode *syawir* itu diawali dengan membaca doa, melalar nadhoman, *tawassul* dan *al-fatihah* sebagai pembukaan yang diawali oleh moderator selaku pembimpin acara dan dilanjutkan dengan

pembacaan kitab oleh *musyawirin* atau pengurus *syawir* kemudian pengurus *syawir* menjelaskan apa yang dibaca dan dilanjutkan sesi tanya jawab.

Hal ini, seperti yang dijelaskan oleh Oemar Hamalik dalam buku kurikulum dan pembelajaran menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup maka suatu pembelajaran harus diawali dengan pendahuluan untuk merangsang kembali pemikiran siswa mengenai pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak secara langsung menuju materi yang diajarkan.<sup>83</sup>

Dari paparan tersebut, dapat dianalisis bahwa sebagai pengurus *syawir* sebelum melaksanakan kegiatan pengurus menyusun pelaksanaan sebagai langkah dalam pelaksanaan *syawir* dalam proses kegiatan *syawir*. Dalam pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pengurus *syawir* memegang peranan penting untuk memantau santri sehingga kegiatan tidak hanya berpusat pada satu arah, akan tetapi saling berkerja sama untuk menyelesaikan masalah.

Berdasarkan temuan yang diperoleh diketahui bahwa dalam sebuah pembelajaran metode *syawir* diawali dengan menyiapkan para *musyawirin* secara psikis dan fisik untuk mengikuti kegiatan, kemudian kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan kegiatan *syawir*

---

<sup>83</sup> Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 57.

pondok pesantren putri Al-Amin meliputi pembacaan nodhom *Imriti* bersama-sama yang bertujuan untuk meningkatkan hafalan dari para santri, kemudian moderator membuka dengan membaca *tawasul* dan *al-fatihah* supaya diperlancar dalam pelaksanaan kegiatan metode *syawir*. Kegiatan pembuka dalam metode *syawir* ditunjukkan untuk menambah motifasi santri untuk mengikuti kegiatan dan sebagai modal awal dalam kegiatan *syawir*.

Menurut Ismail S.M. dalam buku strategi pengajaran Islam bahwa dalam kegiatan pendahuluan harus menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran, mengajukan pertanyaan yang berkaitan tentang materi yang akan diajarkan, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.<sup>84</sup>

Berdasarkan temuan di atas, dapat dianalisis bahwa setiap pembelajaran terdapat kegiatan pendahuluan yang berisi tentang pembukaan tentang pemaparan materi yang akan diberikan dan pemberian motifasi. Tujuan dari kegiatan pendahuluan ini diharapkan memberikan kemudahan selama proses pembelajaran baik dari semangat peserta maupun pemahaman materi yang akan diberikan. Adapun dampak yang diperoleh dari penerapan pendahuluan adalah siswa menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan dan berani mengemukakan pendapat.

---

<sup>84</sup> smail SM, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 144.

Pelaksanaan metode *syawir* pada pembelajaran fikih kitab *Mabadi Fikih* dalam meningkatkan pemahaman fikih di pondok pesantren putri Al-Amin Hudatul Muna memiliki beberapa tahapan-tahapan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan terlebih dahulu dengan sebaik mungkin dan semaksimal mungkin supaya tercipta fokus diskusi yang hidup dan dapat berjalan dengan efektif diantaranya yaitu: membaca doa, melalar kitab *Imriti*, pembukan dengan *mukadimah* dan membaca *tawasul al-fatihah*, pembacaan kitab, penjelasan kitab, penyampaian pertanyaan, penjelasan masalah atau pertanyaan, debat argumentatif, penyampaian jawaban, menguatkan jawaban pertanyaan yang telah ditanyakan tadi oleh pengurus *syawir*, dan diakhiri dengan membaca doa *kafarotul majlis*.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Nana Sudjana dalam bukunya tentang pelaksanaan pembelajaran yaitu pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.<sup>85</sup>

Hal ini sesuai dengan adanya dokumentasi hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan metode *syawir* di pondok pesantren Hudatul Muna. Dari dokumen tersebut, pelaksanaan metode *syawir* diawali dengan pembukaan, kemudian kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada pelaksanaan metode *syawir* ini kegiatan inti diisi dengan pelaksanaan diskusi dari materi yang telah ditentukan.

---

<sup>85</sup> Nana Sudjana, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 57.



Inilah bagian terpenting dari pelaksanaan metode *syawir*.

Berdasarkan paparan di atas dapat dianalisis bahwa yang menjadi inti dari pelaksanaan kegiatan *syawir* sebenarnya yang menjadi inti dari pelaksanaan kegiatan *syawir* adalah pada saat diskusi atau penyampaian tanggapan dari masing-masing kelompok, karena pada tahap tersebut santri dituntut untuk berfikir kritis dalam memecahkan suatu masalah atau pertanyaan yang diberikan penyawir atau dari kelompok lain sehingga dengan adanya itu nalar santri akan terasah.

Tahap akhir dari kegiatan *syawir* yaitu penguatan jawaban dari pengurus *syawir* jadi jawaban-jawaban dari pertanyaan yang sudah didiskusikan tadi itu semua akan diperjelas oleh salah satu dari pengurus *syawir* yang tentunya penguatan jawaban tersebut diperjelas dengan beberapa dalil dari ayat Al-Quran, Hadis maupun penjelasan dari isi kitab tersebut. Sehingga para santri tidak perlu khawatir jawaban yang diutarakan itu benar atau salah karena di akhir kegiatan akan ada pembenahan dari salah satu pengurus *syawir*. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pemahaman santri mengenai hasil yang diskusi yang telah dilaksanakan. Menurut Bahri dan Afwan Jahid bahwasannya: kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan paparan mengenai pelaksanaan pembelajaran dapat dianalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *syawir*, pengurus *syawir* yang menjadi sosok guru dan para santri merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Pelaksanaan pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya keaktifan serta perubahan perilaku atau pribadi siswa berdasarkan praktik atau pengalaman tersebut.

3. Evaluasi Metode *Syawir* Pada Pembelajaran Fikih Kitab *Mabadi Fikih* Dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengukur seberapa besar keberhasilan yang telah dicapai dalam sebuah pembelajaran. Suatu metode pembelajaran pastinya mempunyai tingkat keberhasilan yang berbeda-beda dalam pembelajaran dan hal tersebut tergantung dari adanya berbagai kendala yang dihadapi, seperti halnya metode *syawir* yang diterapkan di pondok pesantren Putri Al-Amin memiliki tingkat keberhasilan yang tergantung pada kendala dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, diberikan evaluasi dari pelaksanaan metode *syawir* di pondok pesantren Putri Al-Amin, agar beberapa kendala yang ada dapat dibenahi dalam pelaksanaan kedepannya, juga dengan memberikan

tindakan perubahan atau perbaikan supaya pelaksanaan metode *syawir* ini dapat berjalan lebih baik lagi.

Menerut teori yang disampaikan Sulthon dan Khusmu Ridho memberikan pendapat bahwa istilah evaluasi menunjuk pada suatu proses untuk menemukan nilai dari suatu kegiatan tertentu. Evaluasi berarti penentuan sebagai seberapa jauh suatu yang berharga, bermutu, atau bernilai.<sup>86</sup>

Berdasarkan hal tersebut peneliti menganalisis bahwa diakhir kegiatan *syawir* yang dilaksanakan di pondok pesantren putri Al-Amin diakhir kegiatan diadakan evaluasi terhadap hasil belajar santri baik dari pemahaman maupun dari cara penyelesaian dan untuk memperbaiki kendala yang dialami ketika pelaksanaan *syawir*. Penerapan kegiatan evaluasi ini sangat penting karena tidak ada pembelajaran yang sempurna, sehingga evaluasi ini berfungsi untuk melengkapi atau menyempurnakan pembelajaran.

Evaluasi tidak hanya dilakukan dengan memberikan soal-soal baik secara tertulis maupun secara lisan, tetapi bisa diberikan dengan cara yang lain. Dalam pelaksanaan evaluasi pada kegiatan *syawir* di pondok pesantren putri Al-Amin Hudatul Muna selain dengan tanya jawab terkait dengan materi yang telah didiskusikan, juga dengan mempraktekkan hal-hal sesuai dengan pemahaman dari santri mengenai materi *syawir* yang telah ditentukan. Praktek yang biasa dilakukan adalah praktek sholat, wudhu dan tayamum, hal tersebut

---

<sup>86</sup> H.M. Sulthon, Moh. Khusnuridlo, Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global, (Yogyakarta: Pressindo, 2006), 272.

biasanya dilaksanakan setiap satu bulan sekali.

Hal ini sesuai dengan paparan dari Rusman didalam buku model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru bahwa penilaian hasil pembelajaran dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusun pembelajaran dan memperbaiki proses pembelajaran.<sup>87</sup>

Berdasarkan temuan di atas dapat dianalisis bahwa evaluasi yang diterapkan dalam sebuah pembelajaran tidak hanya dengan menggunakan media tes tulis maupun lisan, akan tetapi dalam mengukur pemahaman santri mengenai materi yang dipelajari bisa dilakukan dengan mempraktikkan hal-hal yang sudah didiskusikan. Dalam hal ini, keberhasilan dari pembelajaran dapat dilihat dari benar dan tepatnya praktek dari para santri. Evaluasi pada metode *syawir* sangat efektif karena pengurus *syawir* dapat melihat secara langsung hasil pemahaman dari para peserta *syawir*.

Evaluasi pada metode *syawir* dilakukan setelah kegiatan *syawir* bersama yaitu pada hari sabtu atau malam minggu artinya kegiatan evaluasi ini dilakukan selama satu minggu sekali hal tersebut bertujuan untuk memperbaiki hal-hal yang belum maksimal dan mendiskusikan apa hal-hal yang harus diperbaiki. Evaluasi ini tidak hanya mengukur pemahaman dari para santri tetapi juga memberikan sanksi kepada santri yang melanggar peraturan kegiatan *syawir* seperti

---

<sup>87</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Rajawali Pers, 2011), 13.

membolos dan tidak mendengarkan penjelasan *syawir*. Untuk mengukur pemahaman santri dalam pelaksanaan *syawir* di pondok pesantren Putri Al-Amin diberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah didiskusikan dalam *syawir*. Jika terdapat santri yang belum paham mengenai materi yang didiskusikan maka, pengurus *syawir* menjelaskan kembali hasil dari diskusi tersebut. Dalam menindak santri yang melanggar peraturan dalam kegiatan *syawir*, dilakukan pengecekan absen serta memberikan hukuman bagi santri yang melanggar peraturan berupa membersihkan kamar mandi dan lingkungan pondok.

Menurut teori yang disampaikan oleh Wingklel dalam buku psikologi pengajaran memberikan pendapat bahwa sebenarnya yang dinilai adalah proses belajar mengajar tetapi penilaian atau evaluasi itu diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dan melalui peninjauan terhadap perangkat komponen yang sama-sama membentuk kegiatan belajar mengajar. Meskipun pelaksanaan kegiatan evaluasi sedikit mendapatkan respon dari para siswa namun kegiatan tersebut akan mendukung dan membangkitkan minat belajar peserta didik.<sup>88</sup>

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti menganalisis bahwa evaluasi tidak hanya untuk mengukur nilai yang diperoleh siswa

---

<sup>88</sup> W.S Winkel, Psikologi Pengajaran, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 531.

setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran tetapi juga untuk memperbaiki hal-hal yang kurang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran evaluasi yang diberikan dalam kegiatan *syawir* di pondok pesantren putri Al-Amin bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa dan untuk mengetahui hal-hal yang belum maksimal baik dari diri santri maupun pengurus. Kurang sadarnya santri akan keaktifannya dalam melaksanakannya kegiatan *syawir* dapat mengakibatkan ilmu yang dimiliki oleh para santri kurang memadai.

Setelah adanya proses perencanaan dan pelaksanaan metode *syawir* telah dilakukan, tahap berikutnya adalah evaluasi. Evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur seberapa berhasilnya kegiatan ini dicapai dalam pembelajaran melalui kegiatan *syawir* ini, yang mana hal ini semua tergantung dari seberapa hambatan yang dialami kegiatan *syawir* berlangsung dan seberapa faham santri dalam memahami pelajaran-pelajaran atau materi-materi yang diberikan saat *syawir*. Misalnya ada santri yang membolos dalam kegiatan *syawir* kemudian santri tersebut dipanggil oleh pengurus *syawir* kemudian diberikan hukuman dan melihat santri bagaimana melaksanakan hukum fikih dalam kegiatan sehari-hari misalnya wudhu, shalat, membersihkan najis itu seperti apa apakah sudah bisa atau sudah benar-benar faham jika hal-hal tersebut masih banyak yang belum faham maka materi fikih tersebut harus dijelaskan kembali pada saat *syawir* dan apabila hanya sebagian kecil saja atau

satu dua santri maka pada waktu itu juga pengurus *syawir* yang melihatnya wajib mengingatkannya kembali atau memberi contoh.

Sesuai teori yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya dan Adi Budiman dalam bukunya, Pradigma Baru mengajar mengenai evaluasi Guru tidak hanya menentukan test sebagai alat evaluasi tetapi juga menggunakan non test dalam bentuk tugas, wawancara dan lain sebagainya.<sup>89</sup>

Dari paparan di atas, peneliti menganalisis bahwa evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang telah dilaksanakan, yang mana evaluasi ini tidak hanya berupa test saja namun juga bisa berbentuk non test dan lain sebagainya. Seperti halnya evaluasi metode *syawir* dalam penelitian ini tidak berbentuk test akan tetapi berbentuk perbaikan dari pelaksanaan yaitu dari beberapa hambatan yang terjadi. Sedangkan untuk mengukur seberapa besar pemahaman santri yaitu tergantung dari berjalannya kegiatan *syawir* ini apakah sudah berjalan dengan aktif atau malah sebaliknya.

---

<sup>89</sup> Wina Sanjaya dan Adi Budiman, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 50.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan metode *syawir* merupakan langkah awal sebelum pelaksanaan metode *syawir*, yang mana pada tahap ini santri akan dibagi menjadi beberapa kelompok menurut kelas masing-masing.
2. Pelaksanaan metode *syawir* jika ditinjau dari segi pelaksanaannya hampir sama dengan kegiatan diskusi atau lebih mirip dengan *bahtsul masa'il* yaitu dimulai dengan *mukadimah* dan *tawasul* selanjutnya pembacaan kitab oleh petugas *syawir*, penjelasan isi kitab yang dibacakan, penyampaian pertanyaan, menjawab pertanyaan, diskusi, dan yang terakhir tanggapan dari pengurus *syawir* atau pentashihan *mushabih*. Mengenai pelaksanaan kegiatan *syawir* ini yang membahas kitab *Mabadi Fikih* yang dilakukan satu minggu sekali pada hari sabtu malam minggu pada jam 21.15 WIB hingga selesai dan untuk peserta musyawarah diwajibkan semua santri putri tanpa terkecuali.
3. Evaluasi metode *syawir* yang dilaksanakan di pondok pesantren Putri Al-Amin berupa test untuk mengukur pemahaman santri yang berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah didiskusikan. Selain itu, evaluasi juga berupa perbaikan dari hambatan-hambatan yang terjadi saat pelaksanaan misalnya ada santri yang membolos kegiatan *syawir*, santri yang tidak memperhatikan berjalannya *syawir* dan pelanggaran-pelanggaran lainnya, serta diberikan hukuman membersihkan lingkungan pondok.



## B. Saran

### 1. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren

Sebaiknya pengasuh pondok pesantren berusaha menjalankan dan mengambil kebijakan yang mampu mendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan sebaik-baiknya, agar dapat terwujudnya generasi penerus bangsa yang kuat salah satunya dengan penggunaan metode yang tepat dalam belajar.

### 2. Bagi Ketua *Syawir*

Sebaiknya Ketua *syawir* memberikan batasan pada pembahasan yang terlalu panjang sehingga musyawarah berjalan efektif. Ketua *syawir* juga harus memberikan motivasi kepada para santri agar aktif dalam forum musyawarah.

### 3. Bagi Pengurus

Pengurus sangat diharapkan dapat membantu memberikan motivasi kepada santri dalam melaksanakan musyawarah dan tidak mengartikan musyawarah hanya sebagai penguguran kewajiban saja. Pengurus sebaiknya juga menjalin kerja sama yang baik dan sering berkordinasi dengan guru Pembina demi mewujudkan keberhasilan tujuan pembelajaran.

### 4. Bagi Santri

Hendaknya bagi santri lebih diaktifkan lagi dalam membaca kitab yang dijadikan referensi dalam *syawir* karena, santri dituntut aktif berargumen dalam kegiatan *syawir*. Santri diharapkan lebih disiplin lagi dalam mengikuti kegiatan *syawir*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghafur. *Desain Pembelajaran Konsep*. Arruz Media, 2001.
- Abdul Mughits. *Kritik Nalar Pesantren*. Jakarta. Fajar Interpratama Offset, 2008.
- Adhimah, Sifaul. “Peran Orang Tua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini.” *Pendidikan Anak* 9, no. 1, 2020.
- Alwasilah, A. Chaeder. *Pokoknya Kualitatif*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya, 2002.
- Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000.
- Armai Arif. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat pers, 2002.
- Bakry, Nazar. *Fikih Usul Fikih*. Jakarta: Raja Grafindo, 1996.
- Basyirudin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat pers, 2002.
- Bisyri Abdul Karim. *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning*. Makasar: LPP Unismuh Makasar, 2019.
- Basyarudin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Malang: UM PRESS, 2002.
- Dalimunthe, Rasyid Anwar. *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning*. Medan: Perdana Publishing, 2020.
- Dewi Agus Triani. “Implementasi Metode Syawir dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Kewagen, Kepung, Jawa Timur.” *Pendidikan Islam* 4, 2020.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES anggota Ikapi, 2011.
- Djalli. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Humanika* vol.21, no.1, 2021.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- Hasan Langgulung. *Pendidikan dan Peradapan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1995.
- Iza, Lailatul Munawaroh dan Krorizatul. “Pembelajaran Kitap Mabadi Fikih Untuk Meningkatkan Belajar Bersuci di Era Pandemi Covid-19.” *Pengabdian Kepada Masyarakat desa*, 2020.
- Kholaf, Abdul Wahab. *Usul Fikih*. Jakarta: Rajawali Expres, 1993.
- Kuswana, Wowo Sunaro. *Taksonomi Koknitif*. Bandung: PT Rosda Karya, 2012.

- Likali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Al-Hadroh* Vol.17, no. no.33, 2018.
- M. Yamin. *Teori dan Metode dalam Pembelajaran*. Jakarta: Madani, 2015.
- Martin van Brounnesen. *Kitab Kuning Pesantren Dan Tarekat*. Bandung: Mizan, 1999.
- Masnur Alam. *Model Pesantren Moderen*. Ciputat: Gaung Persada Press, 2011.
- Meleog lexy. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mujamil Qamar. *Pesantren Dari Transformasi Metedologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2020.
- Narbuko Kholid dan Ahmad Abu. *Metode Penelitian*. Jakarta, 2002.
- Nawa Syarif Fajar Sakti. *Santri Duction 4.0*. Jakarta: PT Elex Media kamputindo, 2019.
- Ni'matuzahro, Susanti Prasetya Ningrum. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Partanto. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkolo, 2000.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Arruz Media, 2011.
- Rahmayanti, Lisa. "Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran dengan Pendekatan Sainstifik." *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol.9, no. no.1, 2020.
- Ruhyati, Siti. *Strategi Guru PAI Dalam Membna Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Sala Tiga*. Sala Tiga: IAIN Sala Tiga, 2020.
- Saibani, Afifudin dan Beni Ahmad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Saifudin Zuhri. *Usul Fikih*. Yogyakarta, 2009.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Pembelajaran Sainstifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sekretarian Negara RI. *UU NO.2 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional*. Bandung: Rusthy, 2009.
- Somantri, Gumilar Ruslima. "Memahami Metode Kualitatif." *Jurnal Makara, Sosial Humaniora* vol.9, no. no.2, 2005.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosda Karya, 1995.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kwantitatif, Kwalitatif, Dan R&d*. Bandung, 2017.
- Sugiyono. *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharismi Arikonto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, 2006.

Sukardi. *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta, 2004.

Suwandi, Basrowi dan. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Syaiful Bahri Djamah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta, 1996.

Syarifudin, Arif. *Usul Fikih*. Jakarta: Kencana, 2008.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Tim Penyusun IAIN Jember. *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember press, 2015.

*Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Arruz Media, 2013.

*Pembelajaran Teknik Terpadu dan Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gaya Media, 2014.



## Lampiran 1

### Pedoman Instrumen Penelitian

#### A. Pedoman Observasi

1. Mengamati upaya pengasuh untuk menambah pengetahuan santri dengan menerapkan metode *syawir*.
2. Mengamati ketua *syawir* yang merencanakan pelaksanaan metode *syawir*.
3. Mengamati pengurus *syawir* yang membagi tugas dalam pelaksanaan metode *syawir*.
4. Mengamati pengurus *syawir* yang mempersiapkan pelaksanaan metode *syawir*.
5. Mengamati pengurus *syawir* yang mengatur jalannya pelaksanaan metode *syawir*.
6. Mengamati pengurus *syawir* yang memberikan pemahaman kepada para santri.
7. Mengamati pengurus *syawir* yang mengevaluasi pelaksanaan metode *syawir*.
8. Mengamati para santri yang mempersiapkan diri untuk mengikut *syawir*.
9. Mengamati para santri yang mengikuti kegiatan *syawir*.
10. Mengamati para santri yang berdiskusi dengan teman santri yang lain.
11. Mengamati para santri yang memberikan argumentasi tentang pendapatnya.
12. Mengamati para santri yang diberikan evaluasi oleh pengurus *syawir*.

#### B. Pedoman Wawancara

Key informan (informasi kunci) (Gus Tri Maedana Rohman Fuad)

1. Sudah berapa lama metode *syawir* diterapkan di pondok pesantren putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo?
2. Apa pengertian *syawir* dalam lingkungan pondok pesantren putri Al-Amin Hudatul muna Ponorogo?
3. Apa yang melatar belakangi diterapkannya metode *syawir* di pondok pesantren putri Al-Amin Hudatul MunaPonorogo?
4. Apa peran *syawir* (Diskusi) di pondok pesantren putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo?
5. Bagaimana pelaksanaan *syawir* pada pembelajaran kitab *Mabadi fikih*?
6. Apa saja faktor penghambat dari penerapan metode *syawir* di pondok pesantren putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo?

7. Apa tolak ukur peran keberhasilan *syawir* (Diskusi) di pondok Pesantren Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo?
8. Apa kelebihan dari metode *syawir* dalam meningkatkan pemahaman santri?
9. Apa kekurangan dari metode *syawir* dalam meningkatkan pemahaman santri?
10. Bagaimana perkembangan pemahaman santri mengenai ilmu fikih setelah diterapkannya metode *syawir*?

### **Informan Lainnya**

1. Eggi Rita Febriani (lurah pondok)
2. Muhammad Aziz Rohman (ketua *syawir*)
3. Afifah Fatma Astiwi (pengurus *syawir*)
4. Kharisma Novita Sari (pengurus *syawir*)
5. Ayun Shopiatul Mukharomah (pengurus *syawir*)
6. Dinda Nur Kholiza (peserta *syawir*)
7. Uswatun Khasanah (peserta *syawir*)
8. Wenlisa Prastika (peserta *syawir*)
9. Radela Arifka Putri (peserta *syawir*)
10. Geska Cahya Putri (peserta *syawir*)

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo?
2. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo?
3. Bagaimana letak geografis Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo?
4. Bagaimana struktur Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo?



**Lampiran 2****TRANSKIP OBSERVASI**

Nomor : 01/O/14-II/2023

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Februari 2023

Tempat Observasi : Mushola

Kegiatan Observasi : Mengamati pengurus *syawir* dalam merencanakan pelaksanaan metode *syawir* di pondok pesantren putri Al-Amin Hudatul Muna.

Transkrip peneliti	Mengamati para pengurus <i>syawir</i> dalam merencanakan pelaksanaan kegiatan metode <i>syawir</i>
Tanggapan peneliti	Perencanaan yang baik dari para pengurus <i>syawir</i> sehingga kegiatan <i>syawir</i> terlaksana dengan baik



## TRANSKIP OBSERVASI

Nomor : 02/O/18-II/2023

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Februari 2023

Tempat Observasi : Mushola

Kegiatan Observasi : Mengamati pelaksanaan metode *syawir* yang dilaksanakan di pondok pesantren putri Al-Amin Hudatul Muna.

Transkrip peneliti	Mengamati pengurus <i>syawir</i> dan peserta <i>syawir</i> yang melaksanakan kegiatan metode <i>syawir</i>
Tanggapan peneliti	Teladan yang bagus dari para pengurus dalam mengondisikan dan menyampaikan materi kepada para peserta





## TRANSKIP OBSERVASI

Nomor : 03/O/18-II/2023

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Februari 2023

Tempat Observasi : Mushola

Kegiatan Observasi : Mengamati pelaksanaan evaluasi yang diberikan kepada santri dalam metode *syawir* yang dilaksanakan di pondok pesantren putri Al-Amin Hudatul Muna.

Transkrip peneliti	Mengamati para pengurus <i>syawir</i> yang memberikan evaluasi kepada seluruh apeserta <i>syawir</i>
Tanggapan peneliti	Kegiatan yang efektif dilakukan para pengurus <i>syawir</i> dalam memberikan evaluasi, sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan dari metode <i>syawir</i>



## TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 01/W/12-II/2023  
 Nama Informan : Gus Tri Maidana Rohman Fuad  
 Identitas Informan : Pengasuh pondok pesantren putri Al-Amin  
 Hari/Tgl/Tahun : Senin, 12 Februari 2023  
 Waktu Wawancara : 10.00 WIB  
 Tempat Wawancara : Ndalem Gus Fuat  
 Wawancara dideskripsikan pukul : 12.00 WIB  
 Topik wawancara : Peranan *syawir*

Peneliti	Sudah berapa lama metode <i>syawir</i> diterapkan di pondok pesantren putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo?
Informan	Kegiatan <i>syawir</i> ini sudah ada dari jaman dahulu yaitu dari awal berdirinya atau mulainya kegiatan di pondok pesantren putri Al-Amin yaitu pada tahun 2002.
Peneliti	Apa pengertian <i>syawir</i> dalam lingkungan pondok pesantren putri Al-Amin Hudatul muna Ponorogo?
Informan	<i>Syawir</i> adalah metode yang diterapkan dalam sebuah kegiatan untuk menambah pengetahuan dari para santri mengenai pembelajaran yang telah dipelajari di sekolah, khususnya dalam pembelajaran ilmu fikih.
Peneliti	Apa yang melatar belakangi diterapkannya metode <i>syawir</i> di pondok pesantren putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo?
Informan	Diterapkannya metode <i>syawir</i> dikarenakan masih banyak santri yang belum memahami pembelajaran dengan baik yang khususnya pada ilmu fikih, sehingga diterapkanlah metode <i>syawir</i> ini untuk menambah pemahaman dan wawasan santri mengenai ilmu fikih dan pembelajarannya lainnya.
Peneliti	Apa peran <i>syawir</i> (Diskusi) di pondok pesantren putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo?
Informan	Metode <i>syawir</i> di Pondok pesantren putri Al-Amin memiliki peran yang sangat penting yaitu untuk melatih para santri untuk lebih aktif dalam pendalaman materi serta pemecahan solusi atas permasalahan yang terjadi dengan menggunakan dasar kitab-kitab kuning klasik.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan <i>syawir</i> pada pembelajaran kitab <i>Mabadi Fikih</i> ?

Informan	<p>Pelaksanaan kegiatan <i>syawir</i> atau (Musyawarah) di pondok pesantren putri Al-Amin Hudatul Muna itu sebenarnya hampir sama dengan kegiatan <i>Batshul masail</i> dan yang membedakan itu hanya saja pada pokok pembahasannya, kalau <i>syawir</i> atau musyawarah itu pokok pembahasannya adalah kitab kuning dan <i>batsaul masail</i> itu pokok pembahasannya adalah masalah sehari-hari yang terjadi di masyarakat, jadi untuk pelaksanaannya itu diawali dengan membaca doa, melalar nadhoman, <i>tawassul</i> dan <i>al-fatihah</i> sebagai pembukaan yang diawali oleh moderator selaku pembimpin acara dan dilanjutkan dengan pembacaan kitab oleh <i>musyawirin</i> atau pengurus <i>syawir</i> kemudian pengurus <i>syawir</i> menjelaskan apa yang dibaca dan dilanjutkan sesi tanya jawab. Akan tetapi dalam semua tahap tersebut perlu dimaksimalkan supaya santri mendapat pengetahuan yang maksimal juga terutama pada tahap tanya jawab yang mana dalam tahap tersebut santri dituntut untuk saling menguatkan pendapat dan melemahkan pendapat dari kelompok lain sehingga suasana diskusi menjadi hidup dan tidak lupa juga dengan tugas moderator untuk membawa suasana agar terjadi debat argumentatif, dengan debat ini maka santri tidak boleh dibatasi dalam menjawab selama masih berkaitan dengan pembahasan dalam kitab sehingga nalar para santri akan terlatih, dan nantinya akan ada tahap tashih atau pembenaran dari <i>mussanin</i> atau pengurus <i>syawir</i> yang sudah mempunyai ilmu yang mumpuni dalam kitab tersebut.</p>
Peneliti	<p>Apa saja faktor penghambat dari penerapan metode <i>syawir</i> di pondok pesantren putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo?</p>
Informan	<p>Faktor penghambat dari penerapan metode <i>syawir</i> ini ialah masih kurangnya pengalaman dari para pembimbing <i>syawir</i>.</p>
Peneliti	<p>Apa tolak ukur peran keberhasilan <i>syawir</i> (Diskusi) di pondok Pesantren Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo?</p>
Informan	<p><i>Syawir</i> dianggap berhasil apabila santri mampu memahami materi yang dikaji dengan baik dan santri mampu bekerja sama dalam memecahkan masalah permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut.</p>
Peneliti	<p>Apa kelebihan dari metode <i>syawir</i> dalam meningkatkan pemahaman</p>

	santri?
Informan	Kelebihan dari metode <i>syawir</i> adalah santri dapat memiliki relasi seperti santri lebih mudah bergaul dengan temannya, santri dapat membaca kekurangan dan kelebihan yang dimiliki temannya, santri dapat mendapatkan keuntungan psikologis yang meliputi: Menguatkan mental santri, menambah kecintaan dalam berdialog, dan meningkatkan daya saing belajar. Memperluas wawasan meliputi memperkaya keputusan materi pembahasan, dapat mengkomodasi berbagai pendapat dan pola pikiran yang berbeda dan mejadi orang yang lebih sadar dalam berorganisasi.
Peneliti	Apa kekurangan dari metode <i>syawir</i> dalam meningkatkan pemahaman santri?
Informan	Kekurangan dari metode <i>syawir</i> adalah persiapan santri yang masih kurang dalam materi, waktu pelaksanaan metode <i>syawir</i> sangat terbatas sehingga hanya sedikit waktu yang dapat digunakan untuk berdiskusi. Kebanyakan santri mengantuk dalam kegiatan ini karena pelaksanaannya pada malam hari.
Peneliti	Bagaimana perkembangan pemahaman santri mengenai ilmu fikih setelah diterapkannya metode <i>syawir</i> ?
Informan	Setelah diterapkannya metode <i>syawir</i> santri menjadi lebih faham dan mudah untuk memecahkan solusi mengenai permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan ilmu fikih dan menjadi kritis dan berfikir.

## TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 02/W/12-II/2023  
 Nama Informan : Egi Rita Febriani  
 Identitas Informan : Lurah pondok pesantren putri Al-Amin Hudatul Muna  
 Hari/Tgl/Tahun : Rabu, 12 Februari 2023  
 Waktu Wawancara : 13.00 WIB  
 Tempat Wawancara : Kamar Pengurus  
 Wawancara dideskripsikan pukul : 14.00 WIB  
 Topik wawancara : Peranan *syawir*

Peneliti	Apa pengertian <i>syawir</i> dalam lingkungan pondok pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo?
Informan	<i>Syawir</i> merupakan kegiatan yang sudah lama diterapkan di pondok pesantren putrid Al-Amin yang berperan penting untuk menambah wawasan santri dan mengembangkan pemahaman santri khususnya mengenai ilmu fikih.
Peneliti	Apa peran <i>syawir</i> (Diskusi) di pondok pesantren putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo?
Informan	<i>Syawir</i> berperan sebagai wadah untuk mengembangkan pemahaman santri mengenai pembelajaran yang sudah didapat di kelas dan dan meningkatkan kemahiran dalam berdiskusi dan bekerja sama dalam memecahkan suatu permasalahan.
Peneliti	Apa yang melatar belakangi diterapkannya metode <i>syawir</i> di pondok pesantren putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo?
Informan	Diterapkannya metode <i>syawir</i> ini karena masih banyak santri yang belum memahami pembelajaran yang disampaikan di kelas dan adanya santri yang belum pernah belajar agama secara mendalam, sehingga diterapkanlah metode <i>syawir</i> untuk mengatasi masalah tersebut.
Peneliti	Siapa yang bertugas menghandel pelaksanaan <i>syawir</i> di pondok pesantren putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo?
Informan	Pelaksanaan <i>syawir</i> sepenuhnya dihandle oleh pengurus kegiatan <i>syawir</i> yang terdiri dari seluruh pengurus pondok pesantren putri Al-Amin dan sebagian dari santri yang sudah masuk jenjang MTs dan MA di Madrasah Diniyah.

Peneliti	Apa saja peran lurah pondok dalam pelaksanaan <i>syawir</i> di pondok pesantren putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo?
Informan	Lurah pondok dalam pelaksanaan metode <i>syawir</i> berperan untuk mengawasi berjalannya kegiatan dan memantau apa saja kekurangan dan masalah yang harus dibenahi dalam pelaksanaan metode <i>syawir</i> ini.
Peneliti	Apa tolak ukur peran keberhasilan <i>syawir</i> (Diskusi) di pondok pesantren putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo?
Informan	Tolak ukur keberhasilan dari pelaksanaan metode <i>syawir</i> adalah tercapainya tujuan dari penerapan metode ini yaitu santri menjadi lebih faham tentang materi yang sudah diajarkan di kelas, khususnya tentang ilmu fikih dan santri menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dan bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah.
Peneliti	Bagaimana perkembangan pemahaman santri mengenai ilmu fikih setelah diterapkannya metode <i>syawir</i> ?
Informan	Perkembangan pemahaman santri sangat meningkat setelah diterapkannya metode <i>syawir</i> di pondok pesantren putri Al-Amin khususnya santri baru yang belum mengenal fikih secara mendalam, kini sudah mengenal dan memahami ilmu fikih dan bisa memecahkan masalah bersama-sama.

## TRANSKIPWAWANCARA

Nomor Wawancara : 03/W/13-II/2023  
 Nama Informan : Muhamad Azis Rohman  
 Identitas Informan : Ketua *syawir*  
 Hari/Tgl/Tahun : Sabtu, 13 Februari 2023  
 Waktu Wawancara : 20.00 WIB  
 Tempat Wawancara : Musola  
 Wawancara dideskripsikan pukul : 21.30 WIB  
 Topik wawancara : Perencanaan metode *syawir*

Peneliti	Apa tujuan dari pelaksanaan metode <i>syawir</i> ?
Informan	Metode <i>syawir</i> dilakukan untuk membantu para santri dalam memahami pelajaran yang telah di ajarkan oleh para ustadz ketika di Madrasah.
Peneliti	Bagaimana Perencanaan kegiatan <i>syawir</i> pada pembelajaran kitab <i>Mabadi Fiqih</i> ?
Informan	Dalam perencanaan kegiatan <i>syawir</i> yang khususnya untuk kitab <i>Mabadi Fiqih</i> , kami para pembimbing <i>syawir</i> memberikan penjelasan ulang kepada para santri terhadap pemahaman fikih dalam bermasyarakat yang merujuk dalam kitab <i>Mabadi Fiqih</i>
Peneliti	Apa saja yang di lakukan sebelum melaksanakan kegiatan <i>syawir</i> ?
Informan	Dalam perencanaan kegiatan <i>syawir</i> yang khususnya untuk kitab <i>Mabadi Fiqih</i> , kami para pembimbing <i>syawir</i> memberikan penjelasan ulang kepada para santri terhadap pemahaman fikih dalam bermasyarakat yang merujuk dalam kitab <i>Mabadi Fiqih</i>
Peneliti	Hal-hal apa saja yang perlu disiapkan dalam kegiatan <i>syawir</i> ?
Informan	Sebelum <i>syawir</i> dilaksanakan, hal yang perlu disiapkan untuk para pembimbing <i>syawir</i> ialah belajar sendiri pelajaran yang akan disyawirkan nantinya
Peneliti	Siapa yang berperan penting dalam kegiatan <i>syawir</i> ?
Informan	Orang yang berperan penting dalam kegiatan <i>syawir</i> ialah para pembimbing <i>syawir</i> yang kompak dengan pembimbing yang lain, serta keberhasilan pembimbing terhadap santri yang dibimbing dalam kegiatan <i>syawir</i>
Peneliti	Siapa saja yang menjadi pengurus dan peserta <i>syawir</i> ?

Informan	Pengurus <i>syawir</i> sendiri ialah para santri yang menjadi kakak kelas ketika di Madrasah Diniyah sendiri yang nantinya juga menjadi pembimbing <i>syawir</i> dalam kegiatan <i>syawir</i> berjalan, pengurus <i>syawir</i> disini ditunjuk ketika berada tingkatan <i>wustho</i> dan ula di Madrasah. dan peserta <i>syawir</i> ialah para santri adik kelas di Madrasah Diniyah, yang dapat di kategorikan dalam tingkatan <i>ibtida'</i> dalam madrasah.
Peneliti	Apakah ada tindak lanjut dari hasil kegiatan <i>syawir</i> ?
Informan	Dari kegiatan <i>syawir</i> yang telah dilakukan pastinya ada tindak lanjut dari hasil kegiatan tersebut dilaksanakan, kami dalam mengetahui seberapa pemahaman santri dalam <i>syawir</i> ialah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merujuk dari beberapa kitab yang disyawirkan setelah itu kami mengetes para santri dengan praktik langsung di lapangan agar para santri lebih memahami lebih jauh
Peneliti	Apakah <i>syawir</i> dapat meningkatkan pemahaman fikih santri?
Informan	<i>Syawir</i> yang telah dilakukan kepada para santri dapat berpengaruh banyak dalam pemahaman fikih para santri, karena pada dasarnya para santri yang ada itu kebanyakan masih usia remaja awal dan belum bisa langsung memahami materi yang diajarkan oleh ustadz di Madrasah.
Peneliti	Bagaimana evaluasi yang dilaksanakan dalam kegiatan <i>syawir</i> ?
Informan	Jadi, menurut saya tidak ada metode yang sempurna bahkan tidak ada suatu hal yang ada di muka bumi ini yang terakhir sempurna dan kita sebagai manusia di muka bumi ini wajib berusaha semaksimal mungkin untuk menjadikan suatu hal tersebut menjadi sempurna walaupun tidak 100% sempurna, seperti halnya dengan metode <i>syawir</i> ini yang mana masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu adanya evaluasi yang mana dengan adanya evaluasi ini diharapkan kegiatan <i>syawir</i> ini dapat berjalan dengan maksimal. Mungkin dalam kegiatan <i>syawir</i> ini tidak ada kegiatan evaluasi secara khusus seperti ujian atau soal tentang yang telah diajarkan akan tetapi kami disini terus berusaha semaksimal mungkin supaya kegiatan <i>syawir</i> bisa berjalan dengan maksimal dan disini kami selain mengajarkan beberapa materi kami juga melakukan beberapa praktek fikih misalnya kita melakukan praktek salat, wudhu dan <i>tayamum</i> , hal



tersebut biasanya dilaksanakan setiap satu bulan sekali.



## TRANSKIPWAWANCARA

NomorWawancara : 04/W/14-II/2023  
 NamaInforman : Afifah Fatma Astiwi  
 IdentitasInforman : Pengurus kegiatan *syawir*  
 Hari/Tgl/Wawancara : Selasa, 14 Februari 2023  
 Waktu Wawancara : 20.00 WIB  
 Tempat Wawancara : Mushola  
 Wawancara dideskripsikan pukul : 21.00 WIB  
 Topik wawancara : Pelaksanaan *syawir*

Peneliti	Bagaimana runtutan pelaksanaan <i>Syawir</i> di pondok pesantren putri Al-Amin?
Informan	Kegiatan <i>syawir</i> diawali dengan muqadimah dan membaca doa, selanjutnya para santri bersama-sama lalaran nadhom <i>imrithi</i> , kemudian dimulai dengan pembacaan makro' kitab <i>Mabadi Fikih</i> dan menjelaskan terkait makro' yang telah dibacakan, selanjutnya musyawirin meakukan sesi tanya jawab seputar pembahasan. Setelah ditemukan jawaban terkait permasalahan, kemudian diadakan evaluasi dan ditutup dengan doa <i>kafaratul majelis</i> .
Peneliti	Kapan dilaksanakannya kegiatan <i>syawir</i> di pondok pesantren putri Al-Amin?
Informan	<i>Syawir</i> dilaksanakan setiap hari pada saat sepulang dari madin dan khusus untuk malem minggu yaitu <i>syawir</i> bersama-sama membahas kitab <i>Mabadi Fikih</i> .
Peneliti	Berapa lama pelaksanaan kegiatan <i>syawir</i>
Informan	<i>Syawir</i> dilaksanakan kurang lebih 45 menit
Peneliti	Dengan durasi waktu tersebut, apakah sudah evektif pelaksanaan kegiatan <i>syawir</i> ini?
Informan	Menurut saya sudah karena dalam waktu 45 menit tersebut menurut saya sudah cukup lama.
Peneliti	Apa saja tugas dari pengurus <i>syawir</i> dalam pelaksanaan kegiatan ini?
Informan	Tugas dari pengurus <i>syawir</i> yaitu mengkondisikan para santri-santri pada saat <i>syawir</i> , menyiapkan materi yang akan di <i>syawirkan</i> atau hal-hal apa saja yang dibutuhkan pada saat <i>syawir</i> seperti tempat,

	bahan-bahan praktek, dan lain-lain.
Peneliti	Apa saja materi yang dikaji ketika <i>syawir</i> ?
Informan	Materi yang dikaji ketika <i>syawir</i> yaitu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah madin dan untuk khusus malam minggu mempelajari kitab <i>Mabadi Fikih</i> .
Peneliti	Apakah ada kitab yang dikaji selain kitab <i>Mabadi Fikih</i> ?
Informan	Ada banyak karena materi yang di ajarkan pada saat <i>syawir</i> dan di madrasah sama seperti kitab <i>Jurumiah, Al-Imriti, Fathul Qorib</i> dan masih banyak lagi.
Peneliti	Apakah ada kegiatan evaluasi setelah melaksanakan kegiatan <i>Syawir</i> ?
Informan	Kegiatan evaluasi kami laksanakan setiap seminggu sekali setelah pelaksanaan <i>syawir</i> kitab <i>Mabadi Fikih</i> .
Peneliti	Bagaimana evaluasi yang dilakukan setelah melaksanakan kegiatan <i>syawir</i> ?
Informan	Evaluasi yang kami lakukan ialah untuk menunjang lebih baiknya metode <i>syawir</i> ini berjalan dan akan terus ditingkatkan.
Peneliti	Apa saja kendala yang terjadi saat pelaksanaan <i>Syawir</i> ?
Informan	Kurangnya komunikasi antara pengurus satu dengan yang lainnya dan kurang semangatnya santri pada waktu <i>syawir</i> .
Peneliti	Bagaimana respon santri mengenai dilaksanakannya metode <i>syawir</i> ini?
Informan	Respon santri sudah sangat baik dan sangat antusias dalam berdiskusi akan tetapi masih ada sebagian santri yang masih kurang semangat dan mengantuk.

## TRANSKIPWAWANCARA

Nomor Wawancara : 05/W/15-II/2023  
 Nama Informan : Ayun Shopiatul Mukaromah  
 Identitas Informan : Pengurus kegiatan *syawir*  
 Hari/Tgl/Tahun : Rabu, 15 Februari 2023  
 Waktu Wawancara : 09.00 WIB  
 Tempat Wawancara : Teras pondok  
 Wawancara dideskripsikan pukul : 10.00 WIB  
 Topik wawancara : Pelaksanaan *syawir*

Peneliti	Bagaimana runtutan pelaksanaan <i>syawir</i> di pondok pesantren putri Al-Amin?
Informan	Dalam pelaksanaan kegiatan <i>syawir</i> ini diawali dengan mukodimah dan membaca doa selanjutnya para santri bersama-sama melalar nadhom <i>imriti</i> , kemudian moderator memcaca tawasul dan Al-fatihah dan selanjutnya pembacaan maqro kitab <i>Mabadi Fikih</i> dan menjelaskan maqro yang telah dibacakan, selanjutnya musyawirin melakukan sesi tanya jawab seputar pembahasan. Setelah ditemukan jawaban terkait permasalahan, kemudian diadakan evaluasi dan ditutup dengan do'a kafarotul Majelis dan untuk <i>syawir</i> ini diadakan seminggu sekali yaitu pada setiap malam minggu.
Peneliti	Kapan dilaksanakannya kegiatan <i>syawir</i> di pondok pesantren putri Al-Amin?
Informan	Kegiatan <i>syawir</i> ini dilaksanakan setiap hari kecuali pada malam jum'at dan dilakukan setelah sepulang dari madin.
Peneliti	Berapa lama pelaksanaan kegiatan <i>syawir</i> ini?
Informan	<i>Syawir</i> dilaksanakan selama 45 menit.
Peneliti	Dengan durasi waktu tersebut, apakah sudah evektif pelaksanaan kegiatan <i>syawir</i> ini?
Informan	Menurut saya sudah karena hanya mengulas materi saja yang sudah diajarkan di madrasah.
Peneliti	Apa saja tugas dari pengurus <i>syawir</i> dalam pelaksanaan kegiatan ini?
Informan	Tugas dari pengurus <i>syawir</i> ada banyak sekali diantaranya yaitu menghendel kegiatan <i>syawir</i> seperti membunyikan bel, menyiapkan

	materi, tempat dan alat-alat yang dibutuhkan ketika <i>syawir</i> , melakukan kegiatan evaluasi mengabsen santri dan pengurus lainnya, mencari santri yang membolos <i>syawir</i> .
Peneliti	Apa saja materi yang dikaji ketika <i>syawir</i> ?
Informan	Materi yang dikaji sama halnya yang dikaji di madrasah atau sekolah madin.
Peneliti	Apakah ada kitab yang dikaji selain kitab <i>Mabadi Fikih</i> ?
Informan	Ada banyak seperti kitab nahwu ( <i>Jurumiyah</i> ), Sorof ( <i>Amsilatul Tasrif</i> ), Fikih ( <i>Mabadi awalayah</i> ), Tauhid ( <i>jawahirul kalamiyah</i> ), Tajwid ( <i>Tufatul Atfal</i> ) dan masih banyak lagi.
Peneliti	Apakah ada kegiatan evaluasi setelah melaksanakan kegiatan <i>syawir</i> ?
Informan	Kegiatan evaluasi kami laksanakan setiap seminggu sekali setelah pelaksanaan <i>syawir</i> kitab <i>Mabadi Fikih</i> .
Peneliti	Bagaimana evaluasi yang di lakukan setelah melaksanakan kegiatan <i>syawir</i> ?
Informan	Evaluasi yang kami lakukan ialah untuk menunjang lebih baiknya metode <i>syawir</i> ini berjalan dan akan terus ditingkatkan.
Peneliti	Apa saja kendala yang terjadi saat pelaksanaan <i>syawir</i> ?
Informan	Kurangnya komunikasi antar pengurus satu dan pengurus lainnya, kurangnya semangat dari santri.
Peneliti	Bagaimana respon santri mengenai dilaksanakannya metode <i>syawir</i> ini?
Informan	Respon santri mengenai kegiatan <i>syawir</i> ini sebagian besar banyak yang antusias dan sebagian kecil masih kurang semangat dan mengantuk.

## TRANSKIPWAWANCARA

Nomor Wawancara : 06/W/16-II/2023  
 Nama Informan : Kharisma Febriani  
 Identitas Informan : Pengurus kegiatan *syawir*  
 Hari/Tgl/Tahun : Kamis, 16 Februari 2023  
 Waktu Wawancara : 20.00 WIB  
 Tempat Wawancara : Musola  
 Wawancara dideskripsikan pukul : 21.30 WIB  
 Topik wawancara : Pelaksanaan *syawir*

Peneliti	Bagaimana runtutan pelaksanaan <i>syawir</i> di pondok pesantren putri Al-Amin?
Informan	Runtutan <i>syawir</i> di pondok pesantren putri Al-Amin diawali dengan memaca doa dilanjutkan dengan lalaran nadhoman, kemudian <i>syawir</i> dan diakhiri dengan doa <i>kafaratul majelis</i> .
Peneliti	Kapan dilaksanakannya kegiatan <i>syawir</i> di pondok pesantren putri Al-Amin?
Informan	Di laksanakan setiap hari kecuali pada malam jum'at, karena pada hari kamis malam jum'at kegiatan madin libur.
Peneliti	Berapa lama pelaksanaan kegiatan <i>syawir</i> ini?
Informan	Kegiatan <i>syawir</i> di laksanakan setiap hari selama 45 menit kecuali pada malam jamaat di laksanakan kurang lebih 60 menit karena <i>sawir</i> bersama.
Peneliti	Dengan durasi waktu tersebut, apakah sudah efektif pelaksanaan kegiatan <i>syawir</i> ini?
Informan	Menurut saya sudah lama karena hanya mengulas mata pelajaran saja.
Peneliti	Apa saja tugas dari pengurus <i>syawir</i> dalam pelaksanaan kegiatan ini?
Informan	Tugas dari pengurus <i>syawir</i> yaitu mengkondisikan para santri-santri pada saat <i>syawir</i> , menyiapkan materi yang akan di <i>syawirkan</i> atau hal-hal apa saja yang di butuhkan pada saat <i>syawir</i> seperti tempat, bahan-bahan praktek, dan lain-lain
Peneliti	Apa saja materi yang dikaji ketika <i>syawir</i> ?
Informan	Sama speri materi yang diajarkan di madrasah atau madin.
Peneliti	Apakah ada kitab yang dikaji selain kitab <i>Mabadi Fikih</i> ?

Informan	Ada banyak sekali karena dalam <i>syawir</i> ini tidak hanya membahas kitab mabadi fikih akan tetapi mempelajari kitab lainnya dan hanya saja kitab mabadi fikih ini hanya dibahas pada <i>syawir</i> bersama malam minggu.
Peneliti	Apakah ada kegiatan evaluasi setelah melaksanakan kegiatan <i>syawir</i> ?
Informan	Ada kegiatan ini dilaksanakan setelah kegiatan <i>syawir</i> bersama malam minggu.
Peneliti	Bagaimana evaluasi yang dilakukan setelah melaksanakan kegiatan <i>syawir</i> ?
Informan	Evaluasi ini bukan untuk mengetes kemampuan santri secara satu persatu karena hal tersebut dapat menjadi tidak efektif apabila evaluasi dari kegiatan <i>syawir</i> ini lebih memperbaiki kendala yang terjadi, yang mana biasanya seminggu sekali pengurus <i>syawir</i> melakukan rapat terkait bagaimana jalannya kegiatan <i>syawir</i> ini di pondok pesantren putri Al-Amin salah satunya yaitu mengevaluasi <i>syawir</i> setelah <i>syawir</i> bersama yaitu malam minggu, maka oleh karena itu kami dari pengurus <i>syawir</i> selalu memantau perkembangan dari setiap jalannya pembelajaran dari kegiatan <i>syawir</i> ini.
Peneliti	Apa saja kendala yang terjadi saat pelaksanaan <i>syawir</i> ?
Informan	Mis komunikasi antar pengurus, kurangnya semangat dari santri.
Peneliti	Bagaimana respon santri mengenai dilaksanakannya metode <i>syawir</i> ini?
Informan	Sebagian banyak santri sangat antusias dan sebagian kecil hanya ikut saja dan ada juga yang masih kurang semangat.

## TRANSKIPWAWANCARA

Nomor Wawancara : 07/W/17-II/2023  
 Nama Informan : Dinda Nur Kholizah  
 Identitas Informan : Peserta *syawir*  
 Hari/Tgl/Wawancara : Jum'at, 17 Februari 2023  
 Waktu Wawancara : 20.00 WIB  
 Tempat Wawancara : Musola  
 Wawancara dideskripsikan pukul : 21.15 WIB  
 Topik wawancara : Pendapat peserta *syawir* mengenai pelaksanaan *syawir*

Peneliti	Bagaimana persiapan sebelum melaksanakan kegiatan <i>syawir</i> ?
Informan	Persiapan saya sebelum melaksanakan kegiatan <i>syawir</i> mempersiapkan kitab mabadi fikih yang akan dikaji pada saat <i>syawir</i> , membaca materi yang akan dikaji untuk memudahkan pemahaman ketika <i>syawir</i> dan melalar nadoman imriti.
Peneliti	Apa pendapat anda mengenai kegiatan <i>syawir</i> ?
Informan	Menurut saya kegiatan <i>syawir</i> ini adalah kegiatan yang sangat membantu saya dalam mempelajari kitab kuning dan salah satunya yaitu kitab <i>Mabadi Fikih</i> di pondok pesantren putri Al-Amin Hudatul Muna.
Peneliti	Apakah ada kesulitan dalam mengikuti kegiatan <i>syawir</i> ?
Informan	Masih karena sulitnya menjawab pertanyaan yang masih sulit difahami dan jarang didengar.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran <i>syawir</i> ?
Informan	Pelaksanaan kegiatan <i>syawir</i> diawali dengan membaca doa mau belajar, di lanjutkan dengan melalar nadoman imrithi dan selanjutnya Qori' atau salah satu dari petugas <i>syawir</i> membaca makna dari kitab <i>mabadi fikih</i> dan mengartikan serta menjelaskan apa yang sudah di baca tadi dan yang terakhir yaitu sesi tanya jawab dan diakhiri dengan membaca doa <i>kafarotul majelis</i> .
Peneliti	Apakah kegiatan <i>syawir</i> dapat memudahkan kamu untuk memahami ilmu fikih?
Informan	Iya karena kegiatan <i>syawir</i> dapat memudahkan saya dalam mempelajari ilmu fikih karena dengan adanya kegiatan ini kami berdiskusi atau bertukar pikiran mengenai permasalahan yang sedang



	didiskusikan atau dipelajari, kemudian dijawab dengan jawaban yang tepat dan benar. Selain itu kami selain mendapatkan teori tentang ilmu fikih kami juga melaksanakan praktek secara langsung sehingga kami dapat menjadi lebih faham.
Peneliti	Evaluasi apa yang diberikan ketika selesai melaksanakan kegiatan <i>syawir</i> ?
Informan	Evaluasi yang diberikan oleh pengurus <i>syawir</i> yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah didiskusikan. Selanjutnya juga dievaluasi terkait keaktifan dari peserta <i>syawir</i> .
Peneliti	Bagaimana tanggapan dan mengenai evaluasi yang diberikan?
Informan	Evaluasi yang diberikan pengurus <i>syawir</i> menurut saya sudah efektif karena hasil dari evaluasi sepadan dengan bagaimana pemahaman dari santri tersebut.
Peneliti	Apa kelebihan yang anda rasakan dalam pelaksanaan <i>syawir</i> ?
Informan	Dapat menjadikan seorang berfikir kritis mengenai permasalahan-permasalahan yang diselesaikan dengan cara berkerja sama.
Peneliti	Apa kekurangan dari kegiatan <i>syawir</i> ini?
Informan	Terkadang dalam penyampaian materi masih monoton sehingga para santri kurang tertarik dalam berdiskusi dan santripun menjadi mengantuk.
Peneliti	Bagaimana peran dari pengurus <i>syawir</i> dalam melaksanakan kegiatan ini?
Informan	Dalam kegiatan <i>syawir</i> pengurus <i>syawir</i> sangat berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan ini, baik dari menyampaikan materi, menertibkan santri dalam kegiatan <i>syawir</i> , membantu menjawab atau memecahkan masalah dan menghandel seluruh kegiatan <i>syawir</i> .

## TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 08/W/17-II/2023  
 Nama Informan : Uswatun Khasanah  
 Identitas Informan : Peserta *syawir*  
 Hari/Tgl/Tahun : Jum'at, 17 Februari 2023  
 Waktu Wawancara : 21.00 WIB  
 Tempat Wawancara : Musola  
 Wawancara dideskripsikan pukul : 22.00 WIB  
 Topik wawancara : Pendapat peserta *syawir* mengenai pelaksanaan *syawir*

Peneliti	Bagaimana persiapan sebelum melaksanakan kegiatan <i>syawir</i> ?
Informan	Menyiapkan kitab dan alat tulis yang diperlukan ketika <i>syawir</i> dan membaca materi yang akan dipelajari ketika <i>syawir</i> .
Peneliti	Apa pendapat anda mengenai kegiatan <i>syawir</i> ?
Informan	Menurut saya kegiatan <i>syawir</i> ini sangat membantu saya dalam belajar memahami isi kitab-kitab kuning.
Peneliti	Apakah ada kesulitan dalam mengikuti kegiatan <i>syawir</i> ?
Informan	Tidak
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran <i>syawir</i> ?
Informan	Pelaksanaan kegiatan <i>syawir</i> dilaksanakan setiap hari dan khusus malam minggu <i>syawir</i> bersama membahas kitab mabadi fikih dan setiap malam jum'at libur atau tidak <i>syawir</i> karena madin libur.
Peneliti	Apakah kegiatan <i>syawir</i> dapat memudahkan kamu untuk memahami ilmu fikih?
Informan	Menurut saya kegiatan <i>syawir</i> ini dapat membantu saya dalam memahami kitab-kitab kuning terutama pada kitab <i>mabadi fikih</i> .
Peneliti	Evaluasi apa yang diberikan ketika selesai melaksanakan kegiatan <i>syawir</i> ?
Informan	Evaluasi yang diberikan oleh pengurus <i>syawir</i> yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah didiskusikan. Selanjutnya juga dievaluasi terkait keaktifan dari peserta <i>syawir</i> .
Peneliti	Bagaimana tanggapan dan mengenai evaluasi yang diberikan?
Informan	Evaluasi yang diberikan pengurus <i>syawir</i> menurut saya sudah efektif

	karena hasil dari evaluasi sepadan dengan bagaimana pemahaman dari santri tersebut.
Peneliti	Apa kelebihan yang anda rasakan dalam pelaksanaan <i>syawir</i> ?
Informan	Kelebihan yang saya rasakan dari adanya kegiatan <i>syawir</i> ini yaitu saya menjadi lebih mudah dalam bergaul dengan teman karena dengan adanya kegiatan <i>syawir</i> ini saya dapat bertukar pikiran dengan sesama teman jadi yang awalnya tidak tahu dapat menjadi tahu.
Peneliti	Apa kekurangan dari kegiatan <i>syawir</i> ini?
Informan	Ada terkadang pada <i>syawir</i> malam minggu <i>syawir</i> bersama pengurus dalam menyampaikan materi masih monoton sehingga sulit dalam memahami materi tersebut.
Peneliti	Bagaimana peran dari pengurus <i>syawir</i> dalam melaksanakan kegiatan ini?
Informan	Menurut saya pengurus <i>syawir</i> sudah menjalankan perannya dengan baik, telaten, sabar dan <i>istiqomah</i> .



## TRANSKIPWAWANCARA

Nomor Wawancara : 09/W/17-II/2023  
 Nama Informan : Wenlisa Prastika  
 Identitas Informan : Peserta *syawir*  
 Hari/Tgl/Wawancara : Jum'at, 17 Februari 2023  
 Waktu Wawancara : 21.30 WIB  
 Tempat Wawancara : Musola  
 Wawancara dideskripsikan pukul : 22.45 WIB  
 Topik wawancara : Pendapat peserta *syawir* mengenai pelaksanaan *syawir*

Peneliti	Bagaimana persiapan sebelum melaksanakan kegiatan <i>syawir</i> ?
Informan	Persiapan saya sebelum <i>syawir</i> menyiapkan kitab/alat tulis membaca materi yang akan di pelajari.
Peneliti	Apa pendapat anda mengenai kegiatan <i>syawir</i> ?
Informan	Menurut saya dengan adanya kegiatan <i>syawir</i> ini dapat membantu saya dan santri-santri yang lain dalam memahami/membelajari kitab-kitab kuning di pondok pesantren putri Al-Amin.
Peneliti	Apakah ada kesulitan dalam mengikuti kegiatan <i>syawir</i> ?
Informan	Tidak
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran <i>syawir</i> ?
Informan	Pelaksanaan dalam kegiatan <i>syawir</i> ini menurut saya sudah berjalan dengan baik dan istikomah.
Peneliti	Apakah kegiatan <i>syawir</i> dapat memudahkan kamu untuk memahami ilmu fikih?
Informan	Iya dapat membantu saya dalam memahami atau mempelajari kitab kuning.
Peneliti	Evaluasi apa yang diberikan ketika selesai melaksanakan kegiatan <i>syawir</i> ?
Informan	Evaluasi yang diberikan oleh pengurus <i>syawir</i> yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah didiskusikan. Selanjutnya juga dievaluasi terkait keaktifan dari peserta <i>syawir</i> .
Peneliti	Bagaimana tanggapan dan mengenai evaluasi yang diberikan?
Informan	Evaluasi yang diberikan pengurus <i>syawir</i> menurut saya sudah efektif karena hasil dari evaluasi sepadan dengan bagaimana pemahaman

	dari santri tersebut.
Peneliti	Apa kelebihan yang anda rasakan dalam pelaksanaan <i>syawir</i> ?
Informan	Kegiatan <i>syawir</i> ini di lakukan secara bersama-sama atau diskusi dengan melalui kegiatan diskusi ini kami dapat bertukar pikiran satu sama lain dan terjalin rasa kebersamaanya juga.
Peneliti	Apa kekurangan dari kegiatan <i>syawir</i> ini?
Informan	Terkadang dalam penyampaian materi pada <i>syawir</i> malam minggu bersama penyamaiannya masih terlalu monoton sehingga materipun sulit untuk difahami.
Peneliti	Bagaimana peran dari pengurus <i>syawir</i> dalam melaksanakan kegiatan ini?
Informan	Peran pengurus <i>syawir</i> disini sangatlah penting dan disini menurut saya pengurus <i>syawir</i> sudah menjalankan tugasnya dengan baik.



## TRANSKIPWAWANCARA

Nomor Wawancara : 10/W/18-II/2023  
 Nama Informan : Radela Arifka Putri  
 Identitas Informa : Peserta *syawir*  
 Hari/Tgl/Wawancara : Sabtu, 18 Februari 2023  
 Waktu Wawancara : 20.00 WIB  
 Tempat Wawancara : Musola  
 Wawancara dideskripsikan pukul : 21.15 WIB  
 Topik wawancara : Pendapat peserta *syawir* mengenai pelaksanaan *syawir*

Peneliti	Bagaimana persiapan sebelum melaksanakan kegiatan <i>syawir</i> ?
Informan	Menyiapkan kitab yang akan digunakan untuk <i>syawir</i> dan membaca materi yang akan di pelajari.
Peneliti	Apa pendapat anda mengenai kegiatan <i>syawir</i> ?
Informan	Pendapat saya mengenai kegiatan <i>syawir</i> ini menurut saya kegiatan ini sangat membantu saya dalam belajar atau memahami kitab-kitab kuning.
Peneliti	Apakah ada kesulitan dalam mengikuti kegiatan <i>syawir</i> ?
Informan	Tidak ada
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran <i>syawir</i> ?
Informan	Pelaksanaan kegiatan <i>syawir</i> ini di laksanakan setelah seulang madin di madrasah dan <i>syawir</i> ini di lakukan di mushola pondok pesantren putri Al-Amin.
Peneliti	Apakah kegiatan <i>syawir</i> dapat memudahkan kamu untuk memahami ilmu fikih?
Informan	Iya dengan adanya kegiatan <i>syawir</i> ini saya dapat dengan mudah dalam memahami kegiatan <i>syawir</i> ini dan <i>syawir</i> ini tidak hanya mengajarkan teori akan tetapi dicampur dengan kegiatan praktek sehingga santripun dapat lebih mudah dalam memahami ilmu fikih.
Peneliti	Evaluasi apa yang diberikan ketika selesai melaksanakan kegiatan <i>syawir</i> ?
Informan	Evaluasi yang diberikan oleh pengurus <i>syawir</i> yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah didiskusikan. Selanjutnya juga dievaluasi terkait keaktifan dari peserta <i>syawir</i> .
Peneliti	Bagaimana tanggapan dan mengenaievaluasi yang diberikan?

Informan	Evaluasi yang diberikan pengurus <i>syawir</i> menurut saya sudah efektif karena hasil dari evaluasi sepadan dengan bagaimana pemahaman dari santri tersebut.
Peneliti	Apa kelebihan yang anda rasakan dalam pelaksanaan <i>syawir</i> ?
Informan	Saya dapat menjadi lebih dekat dengan teman-teman selain itu disini kita juga dapat lebih mudah dalam memahami materi karena dengan adanya kegiatan diskusi kita dapat bertukar pikiran satu sama lain.
Peneliti	Apa kekurangan dari kegiatan <i>syawiri</i> ini?
Informan	Penyampaian materi yang terkadang masih monoton
Peneliti	Bagaimana peran dari pengurus <i>syawir</i> dalam melaksanakan kegiatan ini?
Informan	Pengurus <i>syawir</i> memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan <i>syawir</i> ini karena berjalan atau tidaknya dari kegiatan <i>syawir</i> ini tergantung dari pengurus <i>syawir</i> .



## TRANSKIPWAWANCARA

Nomor Wawancara : 11/W/18-II/2023  
 Nama Informan : Geska Cahya Putri  
 Identitas Informa : Peserta *syawir*  
 Hari/Tgl/Wawancara : Sabtu, 18 Februari 2023  
 Waktu Wawancara : 21.00 WIB  
 Tempat Wawancara : Musola  
 Wawancara dideskripsikan pukul : 22.00 WIB  
 Topik wawancara : Pendapat peserta *syawir* mengenai pelaksanaan *syawir*

Peneliti	Bagaimana persiapan sebelum melaksanakan kegiatan <i>syawir</i> ?
Informan	Persiappan saya sebelum <i>syawir</i> menyiapkan kitab yang akan di bahas, alat tulis dan membaca materi yang akan di bahas.
Peneliti	Apa pendapat anda mengenai kegiatan <i>syawir</i> ?
Informan	Menurut saya dengan adanya kegiatan <i>syawir</i> ini dapat memudahkan saya dan teman-teman untuk belajar memahami kitab-kitap kuning di pondok pesantren putri Al-Amin.
Peneliti	Apakah ada kesulitan dalam mengikuti kegiatan <i>syawir</i> ?
Informan	Tidak ada
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran <i>syawir</i> ?
Informan	Pelaksanaan dari kegiatan <i>syawir</i> ini sudah ada dari dulu samapai sekarang dan berjalan dengan baik.
Peneliti	Apakah kegiatan <i>syawir</i> dapat memudahkan kamu untuk memahami ilmu fikih?
Informan	Iya dapat memudahkan saya dalam mempelajari kitab-kitap kuning terutama kitab <i>mabadi fikih</i> .
Peneliti	Evaluasi apa yang diberikan ketika selesai melaksanakan kegiatan <i>syawir</i> ?
Informan	Evaluasi yang diberikan oleh pengurus <i>syawir</i> yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah didiskusikan. Selanjutnya juga dievaluasi terkait keaktifan dari peserta <i>syawir</i> .
Peneliti	Bagaimana tanggapan dan mengenai evaluasi yang diberikan?
Informan	Evaluasi yang diberikan pengurus <i>syawir</i> menurut saya sudah efektif karena hasil dari evaluasi sepadan dengan bagaimana pemahaman



	dari santri tersebut.
Peneliti	Apa kelebihan yang anda rasakan dalam pelaksanaan <i>syawir</i> ?
Informan	Kelebihan dari kegiatan <i>syawir</i> ini yaitu belajar dapat menjadi lebih menyenangkan dan mudah difahami dan juga terjalin rasa kekeluargaan.
Peneliti	Apa kekurangan dari kegiatan <i>syawir</i> ini?
Informan	Tesemaunya sendiri kadang masih ada teman-teman yang masih brisik dan penyampaian materi masih monoton atau kurang jelas.
Peneliti	Bagaimana peran dari pengurus <i>syawir</i> dalam melaksanakan kegiatan ini?
Informan	Peran dari pengurus <i>syawir</i> disini yaitu penanggung jawab dari kegiatan <i>syawir</i> ini jadi apabila berjalan atau tidaknya dari kegiatan <i>syawir</i> ini tergantung dari pengurus <i>syawir</i> .



**TRANSKIP DOKUMENTASI**


Nomor : 01/D/18-II/2023  
 Bentuk : Foto  
 Isi Dokumen : Foto Kegiatan Wawancara  
 Tanggal Pencatatan : 18 Februari 2023  
 Jam Penulisan : 20.00-22.00 WIB  
 Dokumen ditemukan di : Asrama Pondok dan Mushola

NO	HASIL	FOTO
1.	Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren putri Al-Amin	
2.	Wawancara dengan lurah pondok pesantren putri Al-Amin	
3.	Wawancara dengan ketua syawir	

<p>4.</p>	<p>Wawancara dengan pengurus <i>syawir</i></p>	
<p>5.</p>	<p>Wawancara dengan pengurus <i>syawir</i></p>	
<p>6.</p>	<p>Wawancara dengan pengurus <i>syawir</i></p>	

<p>7.</p>	<p>Wawancara dengan santri peserta <i>syawir</i></p>	
<p>8.</p>	<p>Wawancara dengan santri peserta <i>syawir</i></p>	
<p>9.</p>	<p>Wawancara dengan santri peserta <i>syawir</i></p>	



<p>10.</p>	<p>Wawancara dengan santri peserta <i>syawir</i></p>	
------------	------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------


<p>11.</p>	<p>Wawancara dengan santri peserta <i>syawir</i></p>	
------------	------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------



**TRANSKIP DOKUMENTASI**

Nomor : 02/D/18-II/2023  
 Bentuk : Foto  
 Isi Dokumen : Foto Penerapan Metode *syawir*  
 Tanggal Pencatatan : 18 Februari 2023  
 Jam Penulisan : 20.00-22.00 WIB  
 Dokumen ditemukan di : Mushola

NO	HASIL	FOTO
1.	Pelaksanaan metode <i>syawir</i>	
2.	Pelaksanaan metode <i>syawir</i>	
3.	Pelaksanaan metode <i>syawir</i>	

4.	Pelaksanaan metode <i>syawir</i>	
5.	Pelaksanaan metode <i>syawir</i>	
6.	Pelaksanaan metode <i>syawir</i>	



**TRANSKIP DOKUMENTASI**

Nomor : 03/D/18-II/2023  
 Bentuk : Dokumen  
 Isi Dokumen : Sejarah Berdirinya Pondok  
 Tanggal Pencatatan : 18 Februari 2023  
 Jam Penulisan : 20.00-22.00 WIB  
 Dokumen ditemukan di : Kantor Pondok

Pondok Pesantren Al-Amin berdiri pada tahun 2002, tepatnya pada tanggal 22 Mei yang saat itu baru menerima satu santriwati untuk pertama kalinya. Awal berdirinya pondok ini yaitu belum memiliki bangunan sendiri, santri putrinya masih ditempatkan di emperan rumah atau di halaman depan rumah. Berkat bantuan dari masyarakat sekitar dan dari para donatur salah satunya yaitu dari seorang TKW Arab Saudi yang pernah berjanji akan menyumbang untuk pondok ini, sehingga dapat terlaksananya bangunan sendiri tepatnya pada tanggal 22 Juli 2002.

Latar belakang berdirinya sendiri pondok putri ini yaitu atas usulan dari para wali santri yang menginginkan putrinya supaya bisa menguasai ilmu agama dan juga ilmu umum, yang mana nantinya akan menjadi bekal kehidupan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Untuk terus mengembangkan kualitas dalam pelaksanaan pendidikan madrasah Pondok Pesantren Putri Al-Amin mengadakan pertemuan rutin setiap tiga bulan sekali sebagai evaluasi dan pengembangan santri.

Untuk kegiatan di pondok dikelompokkan dalam sistem periodik berupa kegiatan yaumiyah atau harian seperti sholat jamaah, pengajian qur'an bil ma'na, madrasah diniyah dan kegiatan keagamaan lainnya. Adapun kegiatan sabu'iyah berupasholawatan, sholat-sholat sunah dengan masyarakat pada hari jumat, pengajian majlis ta'lim, kegiatan dzikir bersama, manaqiban, dan juga kegiatan tambahan berbasis bulanan ataupun tahunan. Selain itu untuk dapat menyesuaikan perkembangan zaman Pondok Pesantren Al-Amin membuka diri secara luwes tanpa meninggalkan dasar ke Islamian serta menerima dan mengajak masyarakat sekitarnya untuk ikut membangun pondok dari sisinya masing-masing.



**TRANSKIP DOKUMENTASI**

Nomor : 04/D/18-II/2023  
 Bentuk : Dokumen  
 Isi Dokumen : Struktur Organisasi Pondok  
 Tanggal Pencatatan : 18 Februari 2023  
 Jam Penulisan : 20.00-22.00 WIB  
 Dokumen ditemukan di : Kantor Pondok

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki pengurus yang mengelola dan mempertanggung jawabkan terhadap lembaga pendidikan. Begitu juga pondok pesantren. Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo memiliki organisasi kepengurusan guna mewujudkan suasana yang tertib dan teratur serta membantu kelancaran kegiatan aktivitas pembelajaran Pondok Pesantren Putri Al- Amin Hudatul Muna Ponorogo. Selain itu lurah pondok juga berperan penting dalam membantu tugas pengasuh yang mengemban amanat dari para wali santri untuk mengasuh mereka supaya menjadi insan yang mengerti dan berakhlak.

**a. Pelindung**

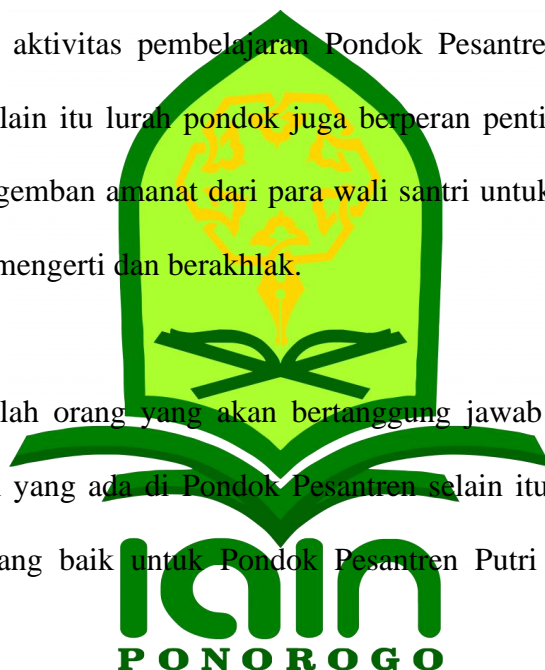
Pelindung adalah orang yang akan bertanggung jawab melindungi dan membina keorganisasian yang ada di Pondok Pesantren selain itu juga memberikan nasehat atau usulan yang baik untuk Pondok Pesantren Putri Al- Amin Hudatul Muna Ponorogo.

**b. Pengasuh**

Pengasuh pondok adalah penanggungjawab seluruh kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna.

**c. Lurah**

Lurah pondok sebagai penghubung dengan pengasuh dan keluarga ndalem untuk pelaksanaan program kegiatan yang ada di pondok, sebagai aspirasi santri yang dirumuskan dalam rapat bulanan Pondok Pesantren.



**d. Wakil Lurah**

Wakil lurah juga bertugas membantu lurah dalam mengawasi dan mengkoordinasikan struktur kepengurusan yang ada.

**e. Sekretaris**

Sekretaris bertugas sebagai membuat perihal surat menyurat dan membuat hal yang diperlukan seperti pembuatan absen, pembuatan struktur keorganisasian kepengurusan dan lain-lain.

**f. Bendahara**

Bendahara bertugas sebagai pengatur dan penanggungjawab keuangan pondok, serta menegur santri yang telat membayar selama 3 bulan lebih.

**g. Seksi-seksi**

Seksi-seksi bertugas sebagai orang yang mengurus kelembagaan sesuai dengan tugas yang diberikan. Selain kepengurusan di atas, ada lagi kepengurusan forsal (forum organisasi santri Al-Amin) yang mana kepengurusan ini membantu berjalannya kegiatan sehari-hari di pondok. Karena pengurus yang kuliah dan sudah kerja tidak bisa 24 jam selalu di pondok.



**TRANSKIP DOKUMENTASI**

Nomor : 05/D/18-II/2023  
 Bentuk : Dokumen  
 Isi Dokumen : Kegiatan Pondok  
 Tanggal Pencatatan : 18 Februari 2023  
 Jam Penulisan : 20.00-22.00 WIB  
 Dokumen ditemukan di : Kantor Pondok

Kegiatan yang ada di Pondok Pesantren putri Al-Amin dimulai dari salat subuh yang mana semua santri wajib mengikuti salat subuh berjamaah di masjid tanpa terkecuali, setelah mengikuti sholat subuh berjamaah semua santri wajib mengikuti proses kegiatan, untuk proses kegiatan setelah subuh dibagi kelas, *pertama* untuk kelas MA ngaji kitab bersama duriyah pondok pesantren putri Al Amin, Kedua untuk santri yang telah lulus atau sudah Kuliah untuk mengaji kitab ihya ulumudin di Masjid dengan Abah K.H.Abdul Qodir Murdani dan yang ketiga untuk anak MTS dan santri-santri yang hafalan Qur'an untuk sorogan maupun setoran hafalan Al-Quran dan proses kegiatan berakhir pada jam 06.00, setelah itu semua santri bersiap-siap untuk sekolah formal MTS. MA, maupun kuliah.

Kegiatan di mulai lagi setelah Ba'da Magrib, semua santri tanpa terkecuali wajib mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren putri Al-Amin dan untuk kegiatan setelah magrib adalah ngaji kitab *mabadi fikih* bersama abah K. Abdul Qodir Jailani dan dilaksanakan di Mussola pondok pesantren putri Al-Amin, dengan sistem setoran kitab kosong atau Membaca kitab tanpa ada maknanya. setelah itu santri secara bersama-sama men deres ayat al-Qur'an jus 30 dan Surat *Al-Mulk* dan setelah kegiatan tersebut semua santri melakukan sholat Isyasecara berjamaan tanpa terkecuali.

Adapun Jadwal kegiatan Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Secara lebih rinci adalah:

**Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan**


No	Nama Kegiatan	Waktu
1.	Sholat subuh berjamaah	04.20-04.50
2	Ngaji <i>Qur'an bilmakna</i>	04.50-05.00
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ngaji Sorogan Al-Qur'an (Santri kelas MTS dan Santri hafalan)</li> <li>• Ngaji kitab <i>Durotussholihin</i> (Santri kelas Aliyah (MA, SMK)</li> <li>• Ngaji <i>Kitab Ihya Ulumudin</i> (Santri Mahasiswa/Pengabdian)</li> </ul>	05.00- 05.45
4	Sholat duha berjamaah	06.30-07.00
5	Sekolah Formal	07.00-12.30
6	Ngaji deresan dan Sholat duhur berjamaah	13.00-14.00
7	Setoran Hafalan Al-Qur'an (Bagi santri yang menghafal Al-Qur'an)	14.00-15.00
8	Sorogan Al-Qur'an dan Sholat Asar berjamaah	15.30-16. 15
9	Membaca surat <i>Al-Waki'ah</i> secara bersama-sama	16. 15- 16.35
10	Ngaji kitab Jurumiah dan Imriti (Santri Kelas 5 dan 4 MI Madin Miftahul Huda)	16.40-17.40
11	Sholat Magrib berjamaah	18.05-18.20
12	Nngaji Kitab <i>Mabadi Fikih</i>	18. 25-18.40

13	Menbaca Surat <i>Al-mulk</i> dan jus 30 bersama-sama	18.40-19.05
14	Sholat Isya berjamaah	19.10-19.25
15	Madin	19.30-21.00
16	<i>Syawir</i>	21.15-22.15
17	Ngaji kitab <i>Qurratul uyun</i>	22.15-23.00



## Lampiran 3

## Surat Izin Penelitian


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
 Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor: 645/SK/BAN-PT/Ak-PP1/PT/VII/2021  
 Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893  
 Website: [www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id](http://www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id) Email: [www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id](mailto:www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id)

---

Nomor : B- 3991 /In.32.2/PP.00.9/ 12/2022 Ponorogo, 21 Desember 2022  
 Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal  
 Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK  
**PENELITIAN INDIVIDUAL**

Kepada  
 Yth. Kepala Pondok pesantren putri al-amin Hudatul Muna  
 Di  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wz. Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Dya Mulyasantika  
 NIM : 201190347  
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik : 2022/2023  
 Fakultas : ~~Tarbiyah dan Ilmu Keguruan~~  
 Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

**" PENERAPAN METODE SYAWIR DALAM PEMPELAJARAN KITAP MABADI  
 FIKIH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SANTRI TENTANG ULMU  
 FIKIH DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-AMIN HUDATUL MUNA "**

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

**Pondok pesantren putri al-amin Hudatul Muna**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wz. Wb.*

  
**Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.**  
 NIP. 197404181999031002

## Lampiran 4



Surat Telah Melakukan Penelitian  
 المعهد الإسلامي السلفي للبحوث "الأمين"  
**YAYASAN HUDATUL MUNA PONOROGO**  
**Pondok Pesantren Putri Hudatul Muna**  
**AL AMIN**

Akte Notaris Nomor : Mardiana Maruwi, SH. Nomor : 27, Tgl. 19 November 2015  
 Keputusan Menkumham Nomor : AHU-0024339.ah.01.04 Tahun 2015

**Alamat : Jl. Yos Sudarso Gg.1/No.13 B Telp (0352) 487391 Jenes Brotonegaran Ponorogo**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 03/SK/PPHM1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, pengasuh pondok pesantren putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo menerangkan bahwa:

Nama : Dya Mulya Santika  
 NIM : 20119034  
 Semester : 08  
 Tahun Akademik : 2022/2023  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : pendidikan Agama Islam

Dalam rangka menyelesaikan studi/penulisan skripsinya yang berjudul:

**“Penerapan Metode Syawir Dalam Pembelajaran Kitab Mabadi Fikih Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Tentang Ilmu Fikih di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo”**

Adalah benar-benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo sudah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo pada tanggal 12 Desember 2022 sampai dengan 1 Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 8 Maret 2023  
 Pengasuh Pondok  
 Pon. Pes. Al Amin Ponorogo

**Tri Maedana Rohman Fuad**

## Lampiran 6

### RIWAYAT HIDUP

Dya Mulya Santika dilahirkan pada tanggal 12 Juni 2000 Des. Tamansari, Kec. Gedong Tataan, Kab. Pesawaran Lampung. Putri pertama dari tiga bersaudara, yang dilahirkan dari pasangan Bapak Sugianto dan Ibu Endah Suprihani. Pendidikan SD ditamatkan pada tahun 2013 di SDN 2 Taman Sari.

Pendidikan berikutnya dijalani di salah satu pondok pesantren yang berada di Lampung tengah yang bernama Pondok Pesantren Raudlotusholihin dan bersekolah di MTS Roudlotul Huda Lampung dan selesai MTS pada tahun 2016 dan selanjutnya bersekolah di Salah satu pondok pesantren di Jawa Timur yaitu pondok pesantren putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo dan bersekolah di MA di Hudatul Muna 1 Ponorogo yang tamat pada tahun 2019. Pada tahun yang sama ia juga menekuni ilmu agama Islam di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Pondok Pesantren Hudatul Muna 1 Ponorogo sampai sekarang selain itu. Selama menjalani pendidikannya di MA Hudatul Muna 1 Ponorogo, ia juga aktif di organisasi Madrasah Diniyah Miftahul Huda yaitu ORSIMA (organisasi intra madrasah).

Pada tahun 2019, ia melanjutkan pendidikannya ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sampai sekarang. Ditengah-tengah melaksanakan bidang studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN), ia menekuni kitab kuning di Pondok Pesantren Hudatul Muna Ponorogo. Di samping itu, ia juga mengajar bimble (bimbingan belajar atau les privat sekolah umum) di wilayah Ponorogo bagian kota.



**Lampiran 7**

Table Struktur Organisasi Kepengurusan

Pelindung	KH. Abdul Qodir Murdani
Penasehat	K. Yasin Iskandari, K. Masrukin Iskandar, K. Subhan Masruri
Dewan Pengasuh	Bu Nyai Arina H, Gus Hawin Mu'tafa, Gus Fuad
Dewan Pertimbangan	Ning Anis, Ning Shofa
Lurah Pondok	Egi Rita Febriani
Wakil Lurah Pondok	Afifah Fatma Astiwi
Sekretaris	Herlina Suciati
Bendahara	Mufidah Safitri
Keamanan	Dya Mulya Santika, sanah, naily, isnani, Kharisma, Miftah Ulya Lutfiyah, Wahdatul

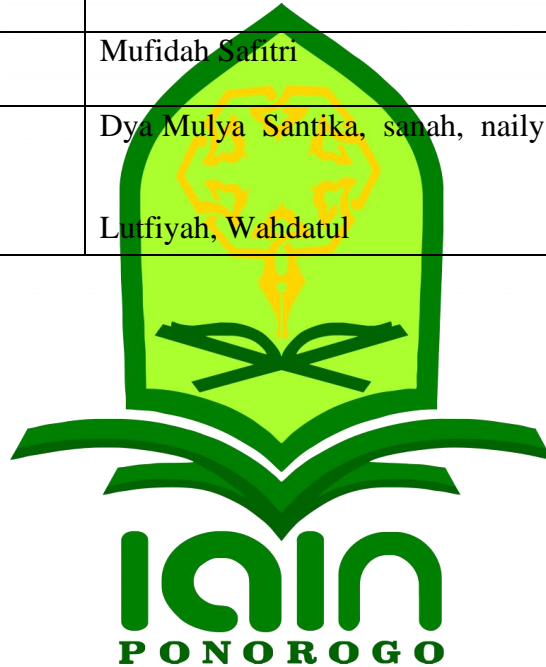


Table Struktur Kepengurusan FORSAL

Ketua Forsal	Siti Maimunah
Wakil	Ayun Shopiatul Mukharomah
Pengibadatan	Dya Mulya Santika, Dinda, Iroh
Kegiatan	Sanah, Ayu, Anisa
Ta'lim	Naily, Hida, Izzah
Media	Isnani, Maisya
Khuddam	Miftah Ulya Lutfiyah, Wahdatul, Nur, Desi
Kebersihan	Kharisma, Nra



Tabel Kegiatan yang ada di pondok pesantren putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo.

No	Harian	Mingguan	Tahunan
1.	Shalat berjama'ah	Ngaji kitab Nasoihul Ibad bersama ibu-ibu lingkungan pondok	Peringatan hari-hari besar agama Islam
2.	Ngaji qur'an bil ma'na	Lalaran	Pondok kilatan Ramadhan
3.	Ngaji kitab Ihya' Ulumuddin	Istighotsah bersama masyarakat lingkungan pondok	Nuzulul qur'an
4.	Ngaji kitab Durrotunasiin	Yasin dan tahlilan di mushola	Halal bi halal
5.	Deres al-qur'an bagi anak tahfidz al-qur'an (menghapalal-qur'an)	Barzanji	Ngaji kitab Tankihul Qoul
6.	Sholat duha	Manaqiban	Haflah akhirussanah (wisuda)
7.	Membaca surat al-waqi'ah bersama di mushola	Ngaji kitab Khozinatul Asror	
8.	Ngaji kitab Tafsir Al-jalalain	Syawir bersama	
9.	Ngaji kitab Mabadi Fiqih juz 1-4	Ziaroh maqom	
10.	Sekolah madin (madrasah diniyah)	Ro'an bersama (kerja bakti)	
11.	Syawir	Kompangan	
12.	Ngaji kitab Qowaidul Ijan	Ijazahan	



















